

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PRAKTIK KERJA KAYU SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Khaliqa Putri

NIM. 13505241052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PRAKTIK KERJA KAYU SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Khaliqa Putri


NIM 13505241052

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.


Yogyakarta, 23 Maret 2017

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan,

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Drs. Darmono, M.T.
NIP. 19640805 199101 1 001



Nur Hidayat, S.Pd.T., M.Pd.
NIP. 19861221 201404 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khaliqa Putri

NIM : 13505241052

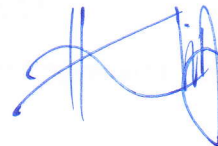
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada
Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian
Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Khaliqa Putri

NIM. 13505241052

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PRAKTIK KERJA KAYU SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

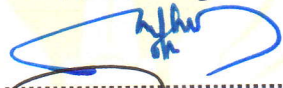

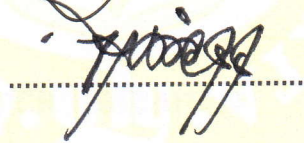
Disusun oleh:

Khaliqa Putri

NIM 13505241052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 30 Maret 2017

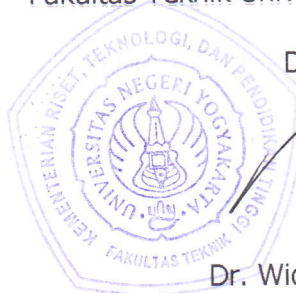
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nur Hidayat, M.Pd.</u> Ketua Penguji/Pembimbing		4/4 2017
<u>Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.</u> Penguji I		4/4 2017
<u>Dian Eksana W, M.Eng.</u> Penguji II		4/4 17

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001 2

MOTTO

“As Ant do a million step to get Sugar”

PERSEMBAHAN

Untuk Kedua Orang Tua Tercinta

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PRAKTIK KERJA KAYU SISWA KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Khaliqa Putri
NIM. 13505241052

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan K3, (2) sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan K3 saat praktik kerja kayu, (3) penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman saat praktik kerja kayu

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Sleman sebanyak 64 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 55 orang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan tes, angket, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebanyak 98,19% siswa termasuk dalam kategori baik dan 1,81% siswa termasuk dalam kategori cukup baik, (2) sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu sebanyak 96,37% siswa termasuk dalam kategori baik dan 3,63% siswa termasuk dalam kategori cukup baik, (3) penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu memiliki rata-rata siswa yang selalu menerapkan tindakan K3 sebesar 78,28% siswa; rata-rata siswa yang kadang menerapkan tindakan K3 sebesar 8,995%; dan rata-rata siswa yang tidak menerapkan tindakan K3 sebesar 12,73% siswa.

Kata kunci: penerapan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan praktik kerja kayu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nur Hidayat, S.Pd.T., M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd dan Bapak Dian Eksana Wibowo, S.T., M.Eng selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd., Bapak Dian Eksana Wibowo, S.T., M.Eng., dan Bapak Nur Hidayat, S.Pd.T., M.Pd. selaku Penguji I, Penguji II, dan Ketua Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Drs. Darmono, M.T selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Drs. Aragani Mizan Zakaria, M.Pd selaku Kepala SMK Negeri 2 Depok yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf SMK Negeri 2 Depok yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Mama dan papa, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan mental, spiritual, dan material.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah di berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis,

Khaliqa Putri

NIM. 13505241052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Kajian Teori	11
1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	11
2. Teori Pengetahuan, Sikap, dan Penerapan	32
3. Praktik Kerja Kayu	38
4. Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan	40
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	42
D. Pertanyaan Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Variabel Penelitian	46
E. Metode Pengumpulan Data	46
1. Teknik Pengumpulan Data	46
2. Instrumen Penelitian	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
1. Validitas	52
2. Reliabilitas	53
G. Teknik Analisis Data	55
1. Data Pengetahuan	55
2. Data Sikap	55
3. Data Penerapan	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 57
A. Deskripsi Data	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	95
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 117
A. Simpulan	117
B. Saran	118
 DAFTAR PUSTAKA	 120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi dan Sampel Kelas XII Program Teknik Gambar Bangunan	46
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan K3	48
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sikap	49
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penerapan K3	49
Tabel 5. Skor Angket Sikap	51
Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Tes Pengetahuan dan Angket Sikap	53
Tabel 7. Kategori Reliabilitas	54
Tabel 8. Deskripsi Data Pengetahuan K3	58
Tabel 9. Kategori Tingkat Pengetahuan K3 Siswa	58
Tabel 10. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ruang Lingkup K3 ..	60
Tabel 11. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja	62
Tabel 12. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	63
Tabel 13. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	65
Tabel 14. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ergonomi	67
Tabel 15. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Syarat K3	68
Tabel 16. Rangkuman Nilai Persentase Pengetahuan Siswa pada Masing- Masing Indikator	70
Tabel 17. Deskripsi Data Sikap K3	72
Tabel 18. Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa	72
Tabel 19. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Syarat K3	74
Tabel 20. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Prinsip K3	76
Tabel 21. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	77
Tabel 22. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	79

Tabel 23. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan bengkel	80
Tabel 24. Rangkuman Nilai Persentase Sikap Siswa pada Masing-masing Indikator	82
Tabel 25. Observasi K3 Siswa pada Indikator Syarat K3	84
Tabel 26. Observasi K3 Siswa pada Indikator Prinsip K3	85
Tabel 27. Observasi K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	87
Tabel 28. Observasi K3 Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja	88
Tabel 29. Observasi K3 Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel	90
Tabel 30. Observasi K3 Siswa pada Indikator Ergonomi	91
Tabel 31. Observasi K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	93
Tabel 32. Rangkuman Nilai Persentase Penerapan K3 pada Masing-masing Indikator	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	43
Gambar 2. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan K3 Siswa	59
Gambar 3. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ruang Lingkup K3	61
Gambar 4. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja	62
Gambar 5. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	64
Gambar 6. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	66
Gambar 7. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ergonomi	67
Gambar 8. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Syarat K3	69
Gambar 9. Grafik Batang Rangkuman Pengetahuan Siswa pada Masing- masing Indikator	71
Gambar 10. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa	73
Gambar 11. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Syarat K3	75
Gambar 12. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Prinsip K3	76
Gambar 13. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	78
Gambar 14. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	79
Gambar 15. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel	81
Gambar 16. Grafik Batang Rangkuman Sikap Siswa pada Masing-masing Indikator	83

Gambar 17. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Syarat K3 ..	85
Gambar 18. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Prinsip K3 ..	86
Gambar 19. Grafik Batang Observasi K3 Siswa Pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	87
Gambar 20. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja	89
Gambar 21. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel	90
Gambar 22. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Ergonomi ..	92
Gambar 23. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja.....	93
Gambar 24. Grafik Batang Rangkuman Penerapan K3 pada Masing-masing Indikator	95
Gambar 25. Diagram Alir Metode Penelitian	125

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Diagram Alir Metode Penelitian	125
Lampiran 2. Populasi dan Sampel	126
Lampiran 3. Nilai r Product Moment	127
Lampiran 4. Validasi Instrumen	128
Lampiran 5. Perhitungan Validasi dan Reliabilitas Instrumen	134
Lampiran 6. Tes Pengetahuan	151
Lampiran 7. Angket Sikap	158
Lampiran 8. Observasi Penerapan	160
Lampiran 9. Data Hasil Tes Pengetahuan	163
Lampiran 10. Data Hasil Angket Sikap	166
Lampiran 11. Data Hasil Observasi Penerapan	169
Lampiran 12. Hasil Analisis Deskriptif	171
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	197
Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	200
Lampiran 15. Kartu Bimbingan	201

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Jenjang pendidikan SMK memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa menjadi lulusan yang siap kerja (Purwanto & Thomas, 2015: 291).

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah untuk: (1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, (3) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, (4) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sementara itu tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah sebagai berikut: (1) Menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai

dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Dari tujuan umum dan khusus diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk membentuk lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang baik, serta kesiapan masuk dalam dunia kerja.

Mengacu pada hal tersebut, pembelajaran di sekolah khususnya kegiatan praktik di bengkel memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan siswa sebagai bekal untuk bekerja di dunia industri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Sedangkan menurut Paryanto (2008), praktik merupakan suatu perwujudan dari suatu teori dalam bentuk kerja nyata atau suatu pelaksanaan pekerjaan yang didasari oleh suatu teori tertentu. Praktik juga merupakan kegiatan yang memberikan suatu keanekaragaman peluang untuk melakukan percobaan keterampilan.

Praktik yang dilakukan di bengkel bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi siswa, sehingga mengharuskannya berhadapan langsung dengan peralatan dan mesin kerja. Memasuki era globalisasi pada saat seperti ini, banyak perusahaan yang mengembangkan peralatan dan mesin kerja

yang berteknologi tinggi, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi. Akan tetapi peralatan dan mesin kerja yang berteknologi tinggi tersebut dapat membahayakan apabila cara pemakaiannya kurang tepat.

Kurangnya pengetahuan dan kecerobohan yang dilakukan saat praktik dapat menimbulkan efek yang sangat fatal (kecelakaan kerja). Hal tersebut terjadi karena secara langsung maupun tidak langsung, dampak dari kecelakaan kerja tidak hanya merugikan siswa, tetapi juga bagi sekolah. Maka dari itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang penting bagi siswa maupun sekolah.

Putut (2011) menjelaskan bahwa: (1) Jenis bahaya yang terdapat di bengkel atau laboratorium SMK meliputi sembilan kelompok pekerjaan, yaitu yang berkaitan dengan penanganan bahan, penggunaan alat-alat tangan, perlindungan mesin, desain tempat kerja, pencahayaan, cuaca kerja, pengendalian bahaya bising, getaran dan listrik, fasilitas pekerja, dan organisasi kerja, (2) Rerata tingkat resiko bahaya yang terdapat di bengkel atau laboratorium SMK meliputi: tidak berbahaya (68 kasus atau 54%), perlu tindakan penanganan (43 kasus atau 34%), dan perlu prioritas tindakan penanganan (10 kasus atau 8%), sedangkan lainnya sebesar 4% atau 6 kasus tidak ada datanya, (3) Pengendalian bahaya dengan urgensi tinggi pada kondisi beresiko untuk dilakukan prioritas tindakan perbaikan pada kasus yang perlu tindakan perbaikan, sedangkan yang terakhir adalah mempertahankan dan memperbaiki kondisi pada kasus yang tidak perlu tindakan perbaikan, (4) Rekomendasi untuk perbaikan kondisi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menetapkan

sasaran, memilih pendekatan, menetapkan prosedur serta melakukan evaluasi terus menerus terhadap kondisi K3 di bengkel atau laboratorium.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan saat praktik di sekolah, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Berdasarkan (PERMENAKER PER.05/MEN/1996), yang dimaksud dengan SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. SMK3 tersebut meliputi penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan serta evaluasi K3, dan peninjauan serta peningkatan K3.

Untuk mencapai K3 yang baik diperlukan usaha yang terencana dan sistematis. Semua pihak yang berkerja didalam bengkel perlu menerapkan budaya K3 dalam praktik sehari-hari (Nur & Indah, 2016). Kesadaran untuk berperilaku K3 harus ditanamkan sejak dini. Melalui kegiatan praktik di bengkel maupun di industri adalah salah satu sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran siswa dalam berperilaku K3. Mengingat dunia kerja Teknik Sipil merupakan lingkungan kerja dengan tingkat resiko bahaya yang tinggi.

Keterlibatan secara langsung dalam dunia kerja dengan tingkat resiko bahaya yang tinggi, mengharuskan siswa memiliki pengetahuan tentang K3. Hal

ini bertujuan agar siswa dan semua pihak yang terlibat terhindar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan hal tersebut, ada baiknya sebelum siswa terlibat dalam dunia kerja, siswa memiliki pengetahuan tentang K3, terutama bagi siswa kelas XII. Pengetahuan tersebut bisa didapat dari mata pelajaran yang khusus membahas K3 dan mata pelajaran praktikum. Akan tetapi siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok, Sleman tidak mendapat mata pelajaran yang khusus membahas K3. Dimana seharusnya pengetahuan tentang K3 tersebut perlu diberikan kepada siswa kelas XII sebagai bekal sebelum mereka terlibat dalam dunia kerja.

K3 merupakan hal yang harus diperhatikan ketika berada di industri, laboratorium, maupun bengkel. Pernyataan ini sependapat dengan Rohyami (2011) bahwa K3 di laboratorium merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan agar selamat sampai tujuan. Di SMK N 2 Depok Sleman khususnya program keahlian Teknik Gambar Bangunan, pendidikan tentang K3 tidak diberikan secara langsung kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran. Akan tetapi pendidikan tentang K3 didapat siswa include pada mata pelajaran praktikum. Hal tersebut seharusnya membuat siswa terbiasa berperilaku K3 selama menjalani praktik di bengkel maupun di laboratorium.

Pengamatan yang dilakukan di SMK N 2 Depok Sleman khususnya pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum paham mengenai pentingnya pelaksanaan K3 saat berada di bengkel. Hal tersebut terbukti dari tidak memakai pakaian kerja, tidak membaca jobsheet sebelum melaksanakan praktik, serta tidak menjaga kebersihan bengkel. Sebagai contoh saat melaksanakan praktik Ukur Tanah, siswa merasa

K3 tidak terlalu penting untuk diterapkan. Karena praktik hanya sebatas mengumpulkan dan membaca data dari Theodolite sehingga tidak menimbulkan kecelakaan yang membahayakan nyawa. K3 hendaknya tetaplah harus selalu dilaksanakan walau praktik yang dilakukan hanya sebatas mengumpulkan dan membaca data dari Theodolite, karena dalam K3 tidak hanya memperhatikan tentang keselamatan dan kesehatan pribadi tetapi juga orang disekitarnya maupun kesehatan lingkungan kerja serta peralatan yang digunakan.

Selain itu banyak juga siswa yang melakukan praktik tanpa melihat jobsheet terlebih dahulu sehingga pengetahuan menjadi terbatas dan tidak mengetahui bagaimana prosedur kerja yang benar. Siswa juga merasa kurang praktis apabila praktik menggunakan peralatan keselamatan kerja sehingga sikap mereka rata-rata menyepelekan hal-hal yang berhubungan dengan K3. Perlunya penekanan kepada siswa untuk selalu memperhatikan K3 dan membaca jobsheet sebelum menjalani praktikum, agar praktik yang dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Terutama praktikum yang menggunakan peralatan mesin, karena potensi bahaya sekecil apapun dapat terjadi saat bekerja.

Selain dari sikap siswa, didapati pula bahwa dalam penerapan K3 terdapat kendala yang berasal dari minimnya sosialisasi K3 dan belum efektifnya penerapan K3 itu sendiri. Seperti sosialisasi K3 yang dilakukan guru terhadap siswa hanya sebatas briefing yang mengacu pada pedoman jobsheet. Serta minimnya poster/gambar tentang K3 di bengkel atau laboratorium. Sosialisasi K3 serta poster/gambar tentang K3 merupakan hal yang penting. Karena dengan mensosialisasikan K3 pada saat praktik serta adanya poster/gambar tentang K3

di bengkel atau laboratorium, dapat menjadi bekal maupun panduan bagi siswa untuk menghindari kecelakaan kerja mulai dini, serta dapat mengaplikasikan K3 secara sadar pada saat bekerja.

Kurang tegasnya guru menindaklanjuti pelanggaran perihal K3 menjadi faktor pendorong siswa menyepelekan K3. Guru lebih memfokuskan perhatian kepada siswa yang tidak memakai pakaian kerja, siswa tidak diperbolehkan mengikuti praktik apabila tidak memakai pakaian kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran berperilaku K3 masih sangat kurang. Peraturan atau tata tertib mengenai K3 yang ada di bengkel maupun laboratorium perlu untuk selalu ditekankan. Hal ini dilakukan agar siswa selalu memperhatikan K3, sehingga bahaya akibat kecelakaan kerja dapat dihindari dan diminimalisir. Guru hendaknya mengingatkan siswa agar selalu memperhatikan K3 selama bekerja di dalam bengkel maupun laboratorium, selain itu juga mengarahkan dengan selalu memberi contoh berperilaku tertib bekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Pengetahuan mengenai K3 sangat penting untuk diketahui oleh siswa, karena bahaya dapat terjadi kapan saja. Terbiasa bersikap dan memperhatikan K3 selama praktik di sekolah, diharapkan dapat membuat siswa terbiasa berperilaku K3 selama bekerja di industri. Hal-hal yang telah dipaparkan diatas menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak adanya mata pelajaran K3 di SMK N 2 Depok Sleman yang diberikan secara langsung kepada siswa kelas XII, dimana seharusnya pengetahuan mengenai K3 menjadi bekal yang penting sebelum siswa terlibat dalam dunia kerja.
2. Banyak siswa yang belum paham pentingnya pelaksanaan K3 saat praktik di bengkel maupun laboratorium.
3. Salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja akibat sikap siswa yang tidak memperhatikan K3 selama praktik.
4. Kurangnya sosialisasi tentang K3 membuat siswa menjadi kurang memperhatikan tentang pentingnya penerapan K3 saat menjalani praktik di bengkel maupun laboratorium.
5. Kurangnya tindakan guru untuk memberikan sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan K3 menjadi salah satu faktor pendorong siswa menyepelekan K3.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi pada:

1. Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan K3.

2. Sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan K3 saat praktik kerja kayu.
3. Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman saat praktik kerja kayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan K3 ?
2. Bagaimana sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan K3 saat praktik kerja kayu ?
3. Bagaimana penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman saat praktik kerja kayu ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan K3.
2. Untuk mengetahui sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan K3 saat praktik kerja kayu.
3. Untuk mengetahui penerapan K3 siswa kelas XII pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman saat praktik kerja kayu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian di masa yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan K3.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah maupun guru untuk merumuskan kebijakan dalam hal K3.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan melalui teori dan juga dapat memberikan masukan bagi setiap siswa SMK N 2 Depok Sleman khususnya Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tentang penerapan K3.

b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang K3.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

a. Keselamatan Kerja

Menurut Fathul (2008), keselamatan berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *safety* dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (*accident*) atau nyaris celaka. Jadi pada hakekatnya keselamatan sebagai suatu pendekatan keilmuan dan praktis yang mempelajari tentang faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan.

Sumantri (1989: 5) menjelaskan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu keadaan atau kondisi kerja yang aman, bukanlah hanya tanggung jawab para instruktur/kepala bengkel, tetapi menjadi tanggung jawab antara pekerja/siswa dan instruktur/kepala bengkel. Para siswa/pekerja harus belajar bagaimana bekerja tanpa menimbulkan kecelakaan/melukai dirinya bahkan orang lain yang bekerja disekitarnya, serta menimbulkan kerusakan pada mesin atau peralatan yang digunakan untuk bekerja.

Menurut Dyah (2013), keselamatan kerja dapat diartikan sebagai suatu upaya agar pekerja selamat di tempat kerjanya sehingga terhindar dari kecelakaan termasuk juga untuk menyelamatkan peralatan serta hasil produksinya. Keselamatan kerja menjadi aspek yang penting, mengingat resiko bahaya dalam penerapan teknologi sangat tinggi. Keselamatan kerja merupakan

tugas semua orang yang bekerja, setiap tenaga kerja dan juga masyarakat pada umumnya.

Unsur-unsur penunjang keselamatan kerja menurut Annisah (2016) adalah sebagai berikut: (1) Terdapat unsur-unsur keselamatan dan kesehatan kerja, (2) Adanya kesadaran dari karyawan untuk menjaga keamanan dan keselamatan kerja, (3) Bekerja sesuai dengan standar prosedur kerja yang ada serta memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, (4) Teliti dan cermat dalam melaksanakan pekerjaan.

Adapun tujuan-tujuan dari keselamatan kerja menurut Suma'mur (1981) adalah sebagai berikut: (1) Para pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, (2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja dapat digunakan sebaik-baiknya, (3) Agar semua hasil produksi terpelihara keamanannya, (4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan gizi pegawai, (5) Agar dapat meningkatkan kegairahan, keserasian, dan partisipasi kerja, (6) Terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja, (7) Agar pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Dengan menyimak definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan, dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan saat bekerja.

b. Kesehatan Kerja

Selain dari faktor keselamatan, hal penting yang harus diperhatikan oleh manusia dan khususnya para pekerja konstruksi adalah faktor kesehatan. Kesehatan berasal dari bahasa Inggris health, yang dewasa ini tidak hanya

berarti terbebasnya seseorang dari penyakit, akan tetapi pengertian sehat itu sendiri memiliki makna sehat secara fisik, mental, maupun sehat secara sosial. Dengan demikian pengertian sehat secara utuh menunjukkan pengertian sejahtera (well-being). Kesehatan sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun pendekatan praktis juga berupaya mempelajari faktor-faktor yang dapat menyebabkan manusia menderita sakit sekaligus berupaya untuk mengembangkan berbagai cara atau pendekatan untuk mencegah agar manusia tidak menderita sakit, bahkan menjadi lebih sehat (Milyandra, 2009).

Suma'mur (1986) memberikan definisi kesehatan kerja sebagai spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta praktiknya, yang bertujuan agar pekerja/masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik atau mental maupun sosial dengan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum.

Kesehatan dalam ruang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit. Menurut Undang-undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, Bab I Pasal 2, keadaan sehat diartikan sebagai kesempurnaan yang meliputi keadaan jasmani dan rohani kemasyarakatan, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat maupun kelemahan-kelemahan lainnya.

Menurut Rivai (2006) pemantauan kesehatan kerja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Mengurangi timbulnya penyakit

Pada umumnya perusahaan sulit mengembangkan strategi untuk mengurangi timbulnya penyakit, karena hubungan sebab-akibat antara lingkungan fisik dan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan sering kabur. Padahal, penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan jauh lebih merugikan, baik bagi perusahaan maupun pekerja.

2) Penyimpanan catatan tentang lingkungan kerja

Perusahaan diwajibkan untuk setidaknya melakukan pemeriksaan terhadap kadar bahan kimia yang terdapat dalam lingkungan pekerjaan dan menyimpan catatan mengenai informasi tersebut. Catatan ini juga harus mencantumkan informasi tentang penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan dan jarak aman serta pengaruh bahaya bahan-bahan tersebut.

3) Memantau kontak langsung

Pendekatan-pendekatan dalam mengendalikan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan adalah dengan membebaskan tempat kerja dari bahan-bahan kimia atau racun. Satu pendekatan lainnya adalah dengan memantau dan membatasi kontak langsung terhadap zat-zat berbahaya.

4) Penyaringan genetik

Penyaringan genetik adalah pendekatan untuk mengendalikan penyakit yang paling ekstrem, sehingga sangat kontroversial. Dengan menggunakan uji genetik untuk menyaring individu-individu yang rentan terhadap penyakit-penyakit tertentu, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan untuk menghadapi klaim kompensasi dan masalah-masalah yang terkait dengan hal itu.

(Undang-undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 Bagian 6 Tentang Kesehatan Kerja) pada Pasal 23 berisi: (1) Kesehatan kerja diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, (2) Kesehatan kerja meliputi perlindungan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja, (3) Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu ilmu yang penerapannya untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit akibat kerja. Penyelenggaraanya kesehataan kerja ini haruslah dilakukan oleh semua pihak, baik tenaga kerja itu sendiri maupun perusahaan/industri yang bersangkutan.

c. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Suma'mur (2006) menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya. Hal tersebut bertujuan agar tenaga kerja atau orang lain yang ada di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber produksi dapat digunakan secara efisien.

Sedangkan menurut Ovi (2016), K3 merupakan upaya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta menjamin rohani maupun jasmani tenaga kerja agar makmur dan sejahtera. Jadi dapat dikatakan bahwa K3 adalah suatu usaha untuk mengatasi potensi bahaya dan risiko akibat kerja yang dapat terjadi kapan saja.

K3 merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (zero accident). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang (Mugi, 2016).

Tujuan K3 menurut Anwar (2002) adalah sebagai berikut: (1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, sosial, dan psikologis, (2) Agar setiap perlengkapan maupun peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin, (3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya, (4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai, (5) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja, (6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja, (7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Dari beberapa definisi dan tujuan K3 yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan K3 adalah cara untuk menerapkan diri atau mengatur diri sendiri dalam suatu pekerjaan tertentu agar bisa bekerja dengan aman dan sehat, baik secara jasmani maupun rohani yang berhubungan dengan proses kerja serta lingkungan kerjanya.

d. Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan, perlu diketahui fungsi dan tujuan diterapkan K3 adalah untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Adapun beberapa istilah yang terkait dengan kecelakaan kerja menurut Ovi (2016), yaitu: (1) Bahaya (Hazard) adalah suatu keadaan atau kondisi yang memungkinkan atau dapat menimbulkan kecelakaan, penyakit, kerusakan, atau menghambat kemampuan pekerja dilingkungan kerja, (2) Tingkat Bahaya (Danger) adalah suatu kondisi yang telah teridentifikasi setelah adanya pemeriksaan pada lingkungan kerja, (3) Resiko (Risk) adalah kemungkinan kecelakaan yang dapat terjadi karena suatu bahaya, kemudian bisa memicu suatu insiden, (4) Insiden (Incident) adalah suatu kejadian bahaya yang tidak diinginkan dan timbul, serta dapat atau telah mengadakan kontak dengan sumber energi yang melebihi ambang batas badan/struktur, (5) Kecelakaan (Accident) adalah kejadian bahaya dengan disertai adanya korban dan atau kerugian (manusia/benda) yang ditimbulkan dari kejadian tersebut.

Melakukan pekerjaan di bengkel maupun laboratorium diperlukan pengetahuan K3 untuk menciptakan kondisi yang aman dan sehat selama bekerja. Indrayani & Ika (2014) menjelaskan fungsi-fungsi dari K3, antara lain adalah: (1) Identifikasi dan melakukan penilaian serta evaluasi terhadap resiko dari bahaya praktik dan kesehatan di tempat kerja, (2) Memberikan saran terhadap perencanaan praktik kerja dan pengorganisasian praktik kerja termasuk desain tempat kerja, (3) Memberikan informasi, metode kerja, prosedur kerja, program kerja, dan desain pengendalian bahaya, (4) Memberikan saran, informasi, pelatihan, dan edukasi tentang K3 serta Alat Pelindung Diri (APD), (5)

Memberikan informasi pengolahan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) dan tindakan darurat.

Dari istilah dan fungsi K3 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keselamatan dan kesehatan dalam bekerja perlu adanya proteksi terhadap diri sendiri dengan bekerja sesuai standar operasional prosedur (SOP), pemakaian APD, serta penerapan ergonomi yaitu peraturan yang mengatur tenaga kerja, sarana kerja, dan pekerjaannya.

e. Syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia telah diatur dalam peraturan perundangan No. 1 tahun 1970 Pasal 3, yang terdiri dari: (1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan, (2) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, (3) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan, (4) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian yang berbahaya, (5) Memberi pertolongan pada kecelakaan, (6) Memberi alat-alat perlindungan diri kepada pekerja, (7) Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, dan hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara, dan getaran, (8) Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan, (9) Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai, (10) Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik, (11) Menyelenggarakan kesegaran udara yang cukup, (12) Memelihara kesehatan, ketertiban, dan kebersihan, (13) Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan cara proses kerjanya.

Berdasarkan syarat-syarat K3 diatas dapat disimpulkan bahwa K3 dapat berjalan secara efektif apabila peraturan atau tata tertib mengenai K3 yang ada dibengkel/laboratorium selalu ditekankan kepada siswa, serta perlunya pengidentifikasian guna menghilangkan sumber bahaya dan mendeskripsikan penanganan bahaya agar tercipta suasana kerja yang aman serta kondusif bagi siswa sehingga bisa tercapainya kecelakaan kerja nol (zero accident).

f. Jenis Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja

Dalam suatu pekerjaan tentunya dapat ditemui berbagai macam bahaya dan resiko yang perlu untuk diketahui oleh pekerja dan bagaimana cara melakukan pencegahan bahaya tersebut agar selamat saat bekerja. Menurut Aditama (2006), bahaya merupakan aktivitas, situasi, kondisi, kejadian, gejala, proses, material dan segala sesuatu yang ada di tempat kerja atau berhubungan dengan pekerjaan yang menjadi atau berpotensi menjadi sumber kecelakaan.

Secara garis besar, tiga kelompok bahaya atau resiko menurut Widarto (2008), yaitu:

1) Bahaya atau resiko lingkungan

Termasuk didalamnya adalah bahaya-bahaya biologi, kimia, ruang kerja, suhu, kualitas udara, kebisingan, panas atau thermal, cahaya dan pencahayaan.

2) Bahaya atau resiko pekerjaan

Misalnya pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan secara manual, peralatan dan perlengkapan yang dipakai saat bekerja, getaran, faktor ergonomi, bahan atau material. Dalam industri makanan termasuk pula didalamnya tata letak peralatan dapur.

3) Bahaya atau resiko manusia

Kejahatan ditempat kerja, termasuk kekerasan, sifat pekerjaan itu sendiri yang berbahaya, umur pekerja, Personal Protective Equipment, kelelahan dan stress dalam pekerjaan dan pelatihan.

Suma'mur (1981), membuat batasan bahwa kecelakaan kerja ialah suatu kejadian yang tidak diinginkan/kecelakaan yang berkaitan dengan hubungan kerja dengan perusahaan. Yang dimaksud dengan hubungan kerja disini adalah kecelakaan terjadi karena akibat dari pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Maka, kecelakaan kerja mencakup dua permasalahan pokok, yaitu kecelakaan adalah akibat langsung dari pekerjaan dan kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan. Soekidjo (2011), menggolongkan penyebab kecelakaan kerja secara umum menjadi dua, yaitu: (1) perilaku pekerja itu sendiri (faktor manusia), yang tidak memenuhi keselamatan, misalnya: karena kelengahan, kecerobohan, ngantuk, kelelahan, dan sebagainya. Menurut hasil penelitian yang ada, 85% dari kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia, (2) kondisi-kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman atau unsafety condition, misalnya: lantai licin, pencahayaan kurang, silau, mesin yang terbuka, dan sebagainya.

Suma'mur (2006), berpendapat bahwa kecelakaan yang terjadi pasti memerlukan bantuan atau penanganan. Pertolongan pertama harus segera diberikan kepada korban sementara sebelum memperoleh perawatan medis dari ahli/dokter. Pertolongan pertama bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bahaya yang lebih fatal, menenangkan korban, serta mengurangi rasa takut dan kegelisahan. Tindakan pertolongan pertama yang terpenting adalah

menyelamatkan jiwa, yaitu dengan melakukan penyadaran, menghentikan pendarahan, dan pertolongan terhadap luka-luka kecil. Peraturan terpenting pada saat melakukan pertolongan pertama adalah: (1) pahami benar apa yang tidak boleh anda lakukan, karena tidak diobati adalah lebih baik dari pada pengobatan yang salah, (2) pahami benar apa yang harus anda kerjakan, untuk itu bertindaklah cepat bila jiwa korban terancam, (3) minta segera pertolongan ahli dan dokter pada semua kecelakaan berat, (4) tersedianya P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) untuk kecelakaan ringan.

International Labour Organization (ILO) menjelaskan bahwa kebakaran juga merupakan kejadian yang dapat terjadi di tempat kerja, kebakaran tersebut dapat menimbulkan kerugian pada jiwa, peralatan produksi, proses produksi dan pencemaran lingkungan kerja. Khususnya pada kejadian kebakaran yang besar dapat melumpuhkan bahkan menghentikan proses usaha, sehingga memberikan kerugian yang sangat besar. Untuk mencegah hal ini maka perlu dilakukan upaya-upaya penanggulangan kebakaran, antara lain: (1) pengendalian setiap bentuk energy, (2) penyediaan sarana deteksi, sarana evakuasi, alarm, dan pemadam kebakaran, (3) tersedianya alat pemadam api ringan (APAR), dengan syarat mudah dilihat, dijangkau, dan diambil. Serta jarak antar APAR atau kelompok APAR maksimal 15 meter, (4) pengendalian penyebaran asap, panas, dan gas, (5) pembentukan unit penanggulangan kebakaran ditempat kerja, (6) penyelenggaraan latihan dan gladi penanggulangan kebakaran secara berkala, (7) memiliki buku rencana penanggulangan keadaan darurat kebakaran, bagi tempat kerja yang mempekerjakan lebih dari 50 orang tenaga kerja dan atau

tempat yang berpotensi bahaya kebakaran sedang dan berat, (8) terdapatnya peringatan atau rambu untuk daerah yang mudah terbakar.

Dari pemaparan tentang jenis bahaya dan penanganan kecelakaan kerja diatas dapat disimpulkan bahwa bahaya yang terjadi ditempat kerja dapat berasal dari faktor lingkungan, pekerjaan itu sendiri, maupun akibat faktor manusia. Bahaya-bahaya dari ketiga faktor tersebut dapat menimbulkan kecelakaan yang bersifat fatal. Akan tetapi kecelakaan tersebut dapat ditangani dengan adanya P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), penanganan ini dilakukan sebagai bentuk mempercepat penanganan kesehatan saat terjadi kecelakaan akibat kerja.

g. Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani, *ergon* yang artinya kerja, dan *nomos* yang artinya peraturan atau hukum. Sehingga secara harfiah ergonomi diartikan sebagai peraturan tentang bagaimana melakukan kerja, termasuk menggunakan peralatan kerja. Dapat dikatakan pula ergonomi sebagai teknologi untuk mendesain/mengatur kerja, sedang ruang lingkup ilmu ergonomi meliputi studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, manajemen, desain dan engineering (Nurmianto, 1996).

Menurut Soekidjo (2011), batasan ergonomi adalah ilmu penyesuaian peralatan dan perlengkapan kerja dengan kondisi dan kemampuan manusia, sehingga mencapai kesehatan tenaga kerja dan produktivitas kerja yang optimal. Sedangkan tujuan dari ergonomi adalah untuk menciptakan suatu kombinasi yang paling serasi antara subsistem peralatan kerja dengan manusia sebagai

tenaga kerja. Dua misi pokok ergonomi ialah: (1) penyesuaian antara peralatan kerja dengan kondisi tenaga kerja yang digunakan. Kondisi tenaga kerja ini antara lain: aspek fisiknya (ukuran anggota tubuh: tangan, kaki, dan tinggi badan), dan kemampuan intelektualnya atau berpikirnya. Dalam hal ini yang ingin dicapai oleh ergonomi adalah mencegah kelelahan tenaga kerja yang menggunakan alat-alat kerja, (2) apabila peralatan kerja dan manusia/tenaga kerja tersebut sudah cocok maka kelelahan dapat dicegah dan hasilnya lebih efisien. Hasil suatu proses kerja yang efisien berarti memperoleh produktivitas kerja yang tinggi.

Soekidjo (2011), menguraikan beberapa prinsip ergonomi yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam program kesehatan dan keselamatan kerja sebagai berikut:

- 1) Sikap tubuh dalam melakukan pekerjaan sangat dipengaruhi oleh bentuk, susunan, ukuran dan penempatan mesin-mesin, penempatan alat-alat petunjuk, cara-cara melayani mesin (macam gerak, arah, kekuatan, dan sebagainya).
- 2) Untuk normalisasi ukuran mesin atau peralatan kerja harus diambil ukuran terbesar sebagai dasar, serta diatur dengan suatu cara, sehingga ukuran tersebut dapat dikecilkan dan dapat dilayani oleh tenaga kerja yang lebih kecil, misalnya tempat duduk yang dapat dinaik turunkan dan dimajukan atau dimundurkan.
- 3) Ukuran-ukuran antropometri yang dapat dijadikan dasar untuk penempatan alat-alat kerja adalah: (a) Berdiri: tinggi badan, tinggi bahu, tinggi siku, tinggi

pinggul, depan, panjang lengan, (b) Duduk: tinggi duduk, panjang lengan atas, panjang lengan bawah dan tangan, jarak lekuk lutut.

- 4) Pada pekerjaan tangan yang dilakukan berdiri, tinggi kerja sebaiknya 5-10 cm dibawah tinggi siku.
- 5) Dari segi otot, sikap duduk yang paling baik adalah sedikit membungkuk, sedangkan dari sudut tulang dianjurkan duduk tegak agar punggung tidak bungkuk dan otot perut tidak lemas.
- 6) Tempat duduk yang baik adalah: (a) tinggi posisi duduk dapat diatur dengan papan kaki yang sesuai dengan tinggi lutut sedangkan paha dalam keadaan datar, (b) lebar papan duduk tidak kurang dari 35 cm, (c) papan tolak punggung tinggi dapat diatur dan menekan pada punggung.
- 7) Arah penglihatan untuk pekerjaan berdiri adalah 23-37 derajat kebawah, sedangkan untuk pekerjaan duduk arah penglihatan antara 32-44 derajat ke bawah. Arah penglihatan ini sesuai dengan sikap kepala yang istirahat.
- 8) Kemampuan beban fisik maksimal oleh ILO sebesar 50 kg.
- 9) Kemampuan seseorang bekerja adalah 8-10 jam perhari. Lebih dari itu efisiensi dan kualitas kerja menurun.

Dari definisi ergonomi diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ergonomi merupakan landasan atau acuan untuk mengatur/mendesain kerja, agar pekerjaan yang dilakukan pekerja jauh lebih efisien dan dapat meningkatkan produktivitas kerja

h. Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

Menurut Sutrisno dan Kusmawan (2007), kesehatan pribadi yang sesuai dengan standar industri meliputi kebersihan tubuh dan kebersihan pakaian,

seperti: (1) Menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh antara lain, mandi setiap hari minimal 2 kali sehari sebelum dan sesudah bekerja untuk menghilangkan debu, keringat dan bau badan, menggunakan handuk pribadi untuk mencegah penularan sesuai pekerjaannya, (2) Menjaga kebersihan dan kesehatan rambut antara lain rambut yang bersih dan rapi, memotong rambut secara berkala, rambut dikeramas minimal 2 kali dalam satu minggu, memakai tutup kepala yang disarankan perusahaan saat bekerja sesuai pekerjaannya, (3) Menjaga kebersihan dan kesehatan mata, hidung dan telinga antara lain, jangan membersihkan kotoran mata dan hidung saat bekerja, menggunakan alat pelindung apabila menggunakan peralatan kerja yang membahayakan, memeriksa kesehatan mata secara berkala, bagi yang menderita penyakit influenza sebaiknya menggunakan masker atau saputangan saat bekerja, untuk menjaga kesehatan telinga, bersihkan kotoran telinga dengan hati-hati menggunakan cotton bud, (4) Menjaga kebersihan tangan, kaki dan kuku, memiliki tangan, kaki dan kuku yang bersih, mencuci tangan dengan air sabun sebelum memulai pekerjaan, menggunakan sarung tangan saat bekerja, kuku senantiasa dipotong pendek, mengganti kaos kaki setiap hari, jangan membuka alas kaki atau sepatu saat bekerja, jangan menggunakan sepatu yang terlalu tinggi dan licin, (5) Menjaga kesehatan gigi dan mulut, menggosok gigi secara teratur, jangan batuk dan meludah disembarang tempat, jangan merokok selama bekerja, (6) Memakai pakaian yang bersih, memakai pakaian yang nyaman dan ringan, memakai pakaian yang dapat menyerap keringat, menggunakan pakaian sesuai aturan kerja, (7) Memakai perhiasan seperlunya, hindari perhiasan yang bisa mengganggu aktivitas pada saat kerja, (8) Menjaga kebersihan makanan,

makan teratur, mengkonsumsi makanan yang mengandung serat dan gizi, menyimpan makanan dengan baik agar terhindar dari serangga dan kotoran, memasak makanan dengan baik, jangan makan saat bekerja, (9) Olahraga teratur dan istirahat yang cukup.

Kebersihan dan kesehatan diri sangatlah penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Kebersihan dan penampilan yang sesuai dengan lingkungan tempat bekerja sangatlah penting untuk diperhatikan. Penampilan seorang pekerja atau siswa yang berambut panjang terurai tidak tepat bila bekerja di industri, karena dapat mengganggu proses kerja. Maka pekerja laki-laki harus berambut pendek rapi, sedangkan pekerja wanita yang berambut panjang harus diikat dan ditata dengan baik sehingga tidak mengganggu bekerja. Pakaian kerja yang dipakai saat bekerja haruslah nyaman. Jangan memakai aksesoris yang dapat mengganggu pekerjaan seperti gelang dan cincin.

i. Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Widarto (2008), alat pelindung diri (APD) berkemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh dari bahaya ditempat kerja. Menurut Ernawati, dkk (2008), perlindungan tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan dan lingkungan kerja adalah sangat diutamakan. Alat pelindung diri sangatlah diperlukan bagi pekerja untuk menjamin agar pekerja dapat bekerja dengan aman. Menurut Ambiyar (2008), alat pelindung diri tersebut harus mempunyai persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu: (1) Alat-alat keselamatan kerja tersebut sesuai dengan jenis pekerjaan dan jenis alat/mesin yang dioperasikan, sehingga efektifitas pemakaian alat keselamatan kerja benar-benar terpenuhi, (2) Alat-alat

keselamatan kerja tersebut harus dipakai selama pekerja berada didalam bengkel, baik mereka sedang bekerja maupun pada saat tidak bekerja dan alat keselamatan kerja tersebut harus selalu dirawat dengan baik, (3) Tingkat perlindungan alat keselamatan kerja itu sendiri bagi para pekerja yang memakainya, artinya dengan menggunakan alat keselamatan kerja tersebut pekerja akan merasa aman dalam bekerja, (4) Alat keselamatan kerja tersebut hendaknya dapat dirasa nyaman dipakai oleh para pekerja, sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi pekerja pada waktu bekerja.

Jenis alat proteksi menurut International Labour Organization (ILO), antara lain: (1) Untuk kepala, pengikat dan penutup rambut, helm, (2) Untuk mata, kaca mata dari berbagai bahan, (3) Untuk muka, perisai muka, (4) Untuk tangan dan jari, sarung tangan, bidal jari, (5) Untuk kaki, safety shoes, (6) Untuk alat pernapasan, respirator atau masker khusus, (7) Untuk telinga, sumbat telinga atau penutup telinga, (8) Untuk tubuh, pakaian kerja yang rapi, nyaman, serta memenuhi persyaratan sesuaikan dengan jenis pekerjaan, (9) Untuk pekerjaan dengan ketinggian lebih dari 2 meter, maka pekerja harus menggunakan sabuk.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghindari/melindungi diri dari kecelakaan yang terjadi akibat kerja. APD yang digunakan dalam bekerja harus disesuaikan dengan jenis pekerjaannya, dan telah memenuhi syarat-syarat seperti yang dijabarkan diatas.

j. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

Ermawati, dkk (2008), berpendapat bahwa menjaga atau merapikan tempat kerja membutuhkan perhatian dan dilakukan pada setiap kali bekerja dan selesai bekerja agar tidak mengganggu jalannya pekerjaan. Adapun langkah-langkah merapikan tempat kerja, adalah sebagai berikut:

1) Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban

Laboratorium/bengkel harus dalam keadaan bersih sehingga guru perlu mengatur piket kebersihan yang bertanggung jawab atas kebersihan laboratorium/bengkel, harus menyiapkan tempat penampungan sementara seperti tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenis sampahnya serta untuk menampung bahan sisa praktikum, menyediakan air buangan atau sisa bahan pencuci yang mengandung zat kimia, tersedianya pasir/serbuk gergaji sebagai bahan untuk menutup tumpahan oli di lantai bengkel.

2) Mengamankan pengangkutan bahan dan peralatan

Pemasukan dan pengeluaran bahan praktik harus mendapat izin dari guru mata pelajaran masing-masing, untuk kelancaran dan keselamatan bahan maka laboratorium/bengkel diwajibkan mempunyai prosedur penyimpanan bahan dan alat pengangkutan

3) Sebelum dan sesudah menggunakan laboratorium/bengkel

Mematuhi dan mentaati semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) laboratorium/bengkel, memakai alat pelindung diri yang diwajibkan, gunakan alat yang ada dilaboatorium/bengkel sesuai dengan fungsinya, jika menggunakan alat yang ada dilaboratorium/bengkel kembalikan pada

tempatnya semula, memeriksa bahan dan alat yang akan digunakan apakah sudah lengkap atau belum.

Lingkungan dan kondisi kerja yang tidak sehat merupakan beban tambahan kerja bagi tenaga kerja/praktikan. Sebaliknya, lingkungan yang higienis tidak menjadi beban tambahan serta meningkatkan gairah dan motivasi kerja. Lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kesehatan kerja. Seokidjo (2011), menguraikan cangkupan lingkungan kerja yang sering menjadi beban tambahan kerja adalah sebagai berikut:

1) Kebisingan

Bunyi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita sehari-hari, termasuk di tempat kerja. Bahkan bunyi yang ditangkap melalui telinga kita merupakan bagian dari kerja misalnya: bunyi telepon, bunyi keyboard komputer, mesin cetak, alat-alat bantu kerja dan sebagainya. Namun, seringkali bunyi-bunyi tersebut meskipun merupakan bagian dari kerja kita tetapi tidak kita inginkan, misalnya: teriakan orang, bunyi mesin diesel yang melebihi ambang batas pendengaran dan sebagainya. Bunyi yang tidak kita inginkan inilah yang sering disebut dengan bising atau kebisingan.

Kebisingan mempengaruhi kesehatan, antara lain dapat menyebabkan kerusakan pada indra pendengaran sampai pada ketulian. Disamping itu kebisingan juga dapat mengganggu komunikasi. Kebisingan yang terus menerus dapat mengakibatkan gangguan konsentrasi pekerja, yang dapat berakibat terjadinya kesalahan sehingga menurunkan produktivitas kerja. Oleh sebab itu, para pekerja yang bekerja dengan intensitas bunyi

mesin di atas 60 dB harus dilengkapi dengan alat pelindung atau penyumbat telinga untuk mencegah gangguan pendengaran.

2) Penerangan atau pencahayaan

Penerangan yang kurang dilingkungan kerja akan menyebabkan kelelahan fisik dan mental bagi para pekerja. Gejala kelelahan fisik dan mental ini antara lain: sakit kepala atau pusing-pusing, menurunnya kemampuan intelektual, menurunnya konsentrasi, dan menurunnya kecepatan berpikir. Di samping itu penerangan yang kurang memaksa pekerja untuk mendekatkan matanya ke objek untuk memperbesar ukuran benda, sehingga akomodasi mata lebih dipaksa dan mungkin dapat terjadi penglihatan rangkap atau kabur. Penerangan yang buruk (kurang maupun silau) di lingkungan kerja akan menyebabkan beberapa hal berikut: (a) kelelahan mata yang akan berakibat berkurangnya daya dan efisiensi kerja, (b) kelemahan mental, (c) kerusakan alat penglihatan atau mata, (d) keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala di sekitar mata, (e) meningkatkan kecelakaan kerja.

Maka dalam mendirikan bangunan tempat kerja (pabrik, kantor, sekolah, dan sebagainya) sebaiknya mempertimbangkan ketentuan berikut: (a) jarak antara gedung atau bangunan-bangunan lain tidak mengganggu cahaya matahari masuk ke tempat kerja, (b) jendela dan lubang angin untuk masuknya cahaya matahari harus cukup, seluruhnya sekurang-kurangnya $\frac{1}{6}$ daripada luas bangunan, (c) apabila cahaya matahari tidak mencakupi ruang tempat kerja, harus diganti dengan penerangan lampu yang cukup, (d) penerangan tempat kerja tidak

menimbulkan suhu ruangan panas (tidak melebihi 32°C), (e) sumber penerangan tidak boleh menimbulkan silau dan bayang-bayang yang mengganggu kerja, (f) sumber cahaya harus menghasilkan daya penerangan yang tetap dan menyebar tidak berkedip-kedip.

3) Bau-bauan

Yang dimaksud dengan bau-bauan dalam kaitannya dengan kesehatan kerja ialah bau-bauan yang tidak enak dilingkungan kerja dan mengganggu kenyamanan kerja. Selanjutnya bau-bauan ini dapat mengganggu kesehatan dan produktivitas kerja. Bau-bauan sebenarnya merupakan jenis dari pencemaran udara yang tidak hanya mengganggu penciuman tetapi juga dari segi higienis pada umumnya. Terdapatnya ventilasi yang cukup di tempat kerja merupakan upaya sederhana untuk mengatasi bau-bauan serta dapat mengurangi kadar kontaminan.

Seokidjo (2011), menjelaskan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan bau-bauan ditempat kerja, antara lain: (a) pembakaran terhadap sumber bau-bauan tersebut, (b) proses menutupi yang didasarkan atas kerja antagonis diantara zat-zat berbau, kadar zat tersebut biasanya sering saling menetralkan bau, misalnya bau karet dapat ditutupi atau ditiadakan dengan paraffin, (c) absorpsi atau penyerapan, misalnya penggunaan air dapat menyerap bau-bauan yang tidak enak, (d) penambahan bau-bauan kepada udara yang berbau untuk mengubah zat yang berbau menjadi netral atau tidak berbau, misalnya dengan menggunakan pengharum ruangan, (e) alat pendingin ruangan (air

conditioning) selain untuk menyejukan ruangan juga berfungsi sebagai cara untuk menghilangkan bau-bauan di tempat kerja.

Dari pemaparan diatas tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja dapat ditarik kesimpulan bahwa kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja merupakan hal yang perlu diperhatikan. Dikarenakan lingkungan dan kondisi kerja yang tidak sehat dapat menjadi beban tambahan kerja bagi tenaga kerja/praktikan. Apabila beban kerja ini terjadi terus-menerus maka dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya produktivitas kerja yang mengakibatkan hasil produksi yang tidak maksimal.

2. Teori Pengetahuan, Sikap, dan Penerapan

a. Pengetahuan

Menurut Bloom (1956) yang dikutip Enggar (2016), menyatakan bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain dan setiap ranah atau domain tersebut dibagi kembali dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya, yaitu (1) Kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir, (2) Afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, (3) Psikomotor, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Untuk ranah Kognitif terbagi dalam C1-Pengetahuan, C2-Pemahaman, C3-Aplikasi, C4-Analisis, C5-Evaluasi, dan C6-Kreasi. Dan untuk ranah Afektif terbagi dalam A1-Menerima, A2-Menanggapi, A3-Menilai, A4-Mengelola, dan A5-

Menghayati. Sedangkan untuk ranah Psikomotorik terbagi dalam P1-Menirukan, P2-Memanipulasi, P3-Pengalamiahan, dan P4-Artikulasi.

Soekidjo (2003), berpendapat bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan pengindraan melalui panca indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan meraba. Serta pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif memiliki lima tindakan yaitu: (1) Tahu (Know), ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, (2) Memahami (Comprehension), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat mengintepretasi materi tersebut secara benar, (3) Aplikasi (Application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill, (4) Evaluasi (Evaluation), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek, (5) Analisis (Analysis), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Menurut Soekidjo (2003) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain, pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang

2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

3) Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

4) Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, Koran, dan buku.

5) Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

6) Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh dari proses mengetahui, memahami, mengaplikasikan, mengevaluasi, dan menganalisis. Pada penelitian ini pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditinjau dari ranah kognitif yaitu C1- Pengetahuan. Dimana suatu respon/reaksi yang terjadi setelah mendapat

rangsangan/stimulus dari luar, walaupun menerima stimulus yang sama namun respon yang terjadi antara setiap individu bisa berbeda-beda/tidak sama. Hal ini ditinjau agar saat siswa melakukan praktik kerja kayu dapat mencapai kondisi kerja yang aman, terhindar dari bahaya kecelakaan kerja, penyakit kerja, dan mencapai produktivitas kerja yang optimal.

b. Sikap

Menurut Anderson (1995) yang dikutip Zumrotul (2012), menyatakan karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal terdiri dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Dimana pada tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Pada ranah afektif ini mencakup perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

Sedangkan tingkatan ranah afektif menurut Krathwohl (1961) yang dikutip Zumrotul (2012), yaitu: (1) Receiving (penerimaan), (2) Responding (pemberian respon), (3) Valuing (pemberian nilai atau penghargaan), (4) Organization (pengorganisasian), (5) Characterization (karakterisasi).

Soekidjo (2003), menjelaskan bahwa sikap memiliki tiga komponen yang terdiri dari: (1) Kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek, (2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, (3) Kecenderungan untuk bertindak. Soekidjo (2003), juga menjelaskan bahwa sikap terdiri dari dua tingkatan, yaitu: (1) Bertanggung Jawab, bertanggung jawab dengan segala resiko merupakan indikasi sikap paling tinggi, (2) Merespon (Responding), memberikan jawaban apabila ditanya dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Soekidjo (2003), adalah sebagai berikut:

1) Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dalam objek psikologi.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Kebudayaan mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota masyarakat.

4) Media Massa

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pada penelitian ini sikap siswa dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu ditinjau dari ranah afektif yaitu valuing. Dimana hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil, serta dalam tingkat valuing ini penilaiannya diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi. Untuk mengetahui perkembangan sikap para siswa, tidak cukup hanya melakukan satu kali evaluasi, evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilakukan terus menerus dengan menggunakan data-data pribadi, data sekolah, serta mengadakan observasi terhadap sikap anak dikelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Simpson (1956) yang dikutip Anisah (2013), penerapan masuk kedalam ranah psikomotor, dimana ranah ini terbagi dalam persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak yang kompleks, penyesuaian, dan penciptaan.

Sedangkan menurut Badudu dan Sutan (1996) penerapan adalah hal, cara atau hasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun unsur-unsur penerapan menurut Abdul (1990), meliputi: (1) Adanya program yang dihasilkan, (2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program

tersebut, (3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Dari pengertian tentang penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan yang dilakukan dalam suatu praktik sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pada penelitian ini penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu ditinjau dari ranah psikomotor yaitu mekanisme. Dimana penerapan yang dimaksud adalah saat siswa memperoleh pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kemudian siswa akan meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut. Hasil respon tersebut kemudian akan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga terbentuk perilaku. Perilaku ini dapat ditunjukkan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan selama siswa menjalani praktik, sehingga tercapai suatu hal yang diinginkan dalam penerapan K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.

3. Praktik Kerja Kayu

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki perbedaan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana siswa SMK lebih dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah. SMK kelompok bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa memiliki beberapa kompetensi keahlian diantaranya adalah kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB), kompetensi keahlian ini mempersiapkan siswanya agar menjadi tenaga terampil di bidang gambar bangunan (Suwarsono & Sutarto, 2013).

Praktik kerja kayu merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari oleh siswa program keahlian TGB di SMK N 2 Depok Sleman. Pelajaran ini penting untuk melatih keterampilan dan kejelian siswa dalam bidang gambar bangunan. Dalam praktikum ini siswa mengenal berbagai alat-alat praktikum yang digunakan dalam praktik kerja kayu, mulai dari peralatan kerja seperti seperti alat perkakas yang terdiri dari palu, tang, gunting, pahat, kikir, gergaji tangan, bor tangan, gerinda tangan, alat-alat ukur manometer, kunci-kunci, dan obeng, hingga peralatan kerja mesin seperti mesin pemotong, mesin bubut, mesin, mesin ketam, dll.

Peralatan-peralatan tersebut memiliki fungsi untuk meringankan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas kerja. Akan tetapi dalam pemakaian peralatan perkakas serta menjalankan mesin-mesin kerja diperlukan pengetahuan yang cukup oleh pengguna alat tersebut. Apabila tidak maka dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja karena ketidaktahuan cara penggunaan mesin/alat tersebut. Pengetahuan dari operator mesin dalam menjalankan peralatan kerja, memahami karakter dari masing-masing alat/mesin menjadi hal yang sangat penting, mengingat apabila hal tersebut dilakukan secara asal-asalan/kurang tepat, maka akan membahayakan peralatan dan pengguna itu sendiri.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu maupun praktik lainnya merupakan pendukung proses pembelajaran praktik. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi penyakit akibat kerja maupun gangguan lain yang terjadi selama proses pembelajaran. Pentingnya pengetahuan serta penerapan K3 yang diterapkan secara berulang-ulang selama menjalani

praktik di bengkel maupun di laboratorium akan mengakibatkan terbiasanya siswa SMK khususnya program keahlian Teknik Gambar Bangunan dalam bersikap K3 saat memasuki dunia kerja, terutama yang bekerja di industri.

4. Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki perbedaan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana siswa SMK lebih dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah. SMK kelompok bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa memiliki beberapa kompetensi keahlian diantaranya adalah kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan, kompetensi keahlian ini mempersiapkan siswanya agar menjadi tenaga terampil di bidang gambar bangunan (Suwarsono & Sutarto, 2013).

Sapto (2009) menjelaskan bahwa program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah salah satu bidang keahlian di sekolah kejuruan yang membekali siswanya dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar berkompeten dalam bidang konstruksi maupun perancangan gedung serta perhitungannya. Program ini berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan gambar teknik, penggunaan alat ukur, pekerjaan konstruksi baja, beton, kayu, menghitung kekuatan konstruksi, menghitung RAB, mengoperasikan AutoCad 2 dan 3 dimensi, serta pembuatan maquet.

Teknik Gambar Bangunan (TGB) sebagai salah satu keahlian di sekolah kejuruan memiliki standar kompetensi praktik lebih banyak dari teori karena siswa di SMK dipersiapkan untuk bekerja di industri. Banyaknya pekerjaan di industri dengan tingkat resiko bahaya yang tinggi seperti pekerjaan konstruksi baja, beton, dan kayu mengharuskan siswa SMK khususnya program keahlian

TGB mengetahui tentang pentingnya pengetahuan serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pengetahuan K3 yang diterapkan secara berulang-ulang selama menjalani praktik di bengkel maupun di laboratorium akan mengakibatkan terbiasanya siswa SMK khususnya program keahlian TGB dalam bersikap K3 saat memasuki dunia kerja, terutama yang bekerja di industri.

Terbiasanya siswa bersikap dan menerapkan K3 selama menjalani praktik di bengkel maupun di laboratorium akan mengurangi angka kecelakaan kerja akibat kelalaian. Dimana faktor kelalaian manusia adalah penyumbang terbesar dari faktor penyebab terjadinya kecelakaan akibat kerja. Maka dari itu pengetahuan dan penerapan K3 selama praktik di bengkel maupun di laboratorium sangat penting dilakukan bagi siswa TGB.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dibawah ini merupakan penelitian yang relevan mengenai K3

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prilia (2014) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Lab. CNC Dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan hasil 1) pengetahuan K3 dapat mempengaruhi kesadaran berperilaku K3 karena siswa mengetahui resiko apa yang akan didapat apabila tidak memperhatikan K3; 2) sikap dapat mempengaruhi kesadaran K3 karena siswa yang memiliki sikap positif cenderung sepenuhnya menerima aturan-aturan yang harus dipenuhi agar tercipta keselamatan; 3) besarnya pengaruh pengetahuan K3 dan sikap secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3 sebesar 0,352 (35,2%), dan sisanya yaitu 64,8% dipengaruhi faktor lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah (2011) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Prestasi Praktik Peserta Diklat Otomotif BLKPP Yogyakarta. Kesimpulannya terdapat hubungan positif antara pengetahuan K3 dengan prestasi praktik peserta diklat otomotif BLKPP Yogyakarta.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2010) dengan judul Kontribusi Pemahaman dan Sikap Guru Tentang K3 Terhadap Pelaksanaan K3 Dalam Pembelajaran Praktik Di Bengkel Mekanik Otomotif Se-kota Malang. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap guru secara bersama memberi kontribusi sebesar 77% terhadap perubahan pelaksanaan K3.

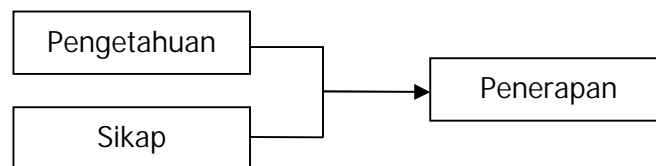
C. Kerangka Pikir

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Sleman dapat dilihat dari pengetahuan, perilaku K3 yang ditunjukkan siswa selama praktik, dan ketepatan dalam menggunakan peralatan pada saat mata pelajaran praktik. Sikap siswa mengenai K3 yang terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang, diharapkan dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja.

Dari pengamatan di SMK N 2 Depok Sleman khususnya program keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X pada saat menjalani praktikum Ukur Tanah dan Konstruksi Bangunan, pelaksanaan K3 dalam praktik tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan standar K3 yang ada di Indonesia. Kepedulian siswa untuk menjaga alat, kesehatan lingkungan, dan pribadi sangat diutamakan.

Dalam hal keselamatan kerja para siswa biasanya mengabaikan alat-alat pelindung yang menjadi syarat keselamatan.

Penerapan K3 dalam suatu praktik dapat diartikan sebagai kondisi kerja yang aman dan sehat, terhindar dari bahaya, penyakit akibat kerja, serta dapat mencapai produktivitas kerja yang optimal. Penerapan dalam penelitian ini adalah sikap dan pengetahuan siswa dalam melaksanakan K3 selama menjalankan praktik sebagai perwujudan pelaksanaan K3. Kerangka pikir dalam penelitian ini jika divisualisasikan dalam bentuk skema atau model sederhana, adalah seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

Penelitian penerapan ini bisa menjadi tolak ukur bagi guru maupun sekolah agar lebih memperhatikan tingkah laku siswa yang dapat mencerminkan K3.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan K3 ?
2. Bagaimana sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan K3 saat praktik kerja kayu ?
3. Bagaimana penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman saat praktik kerja kayu ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana menurut Ary, dkk (1982), tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan/menggambarkan mengenai variabel/kondisi apa yang ada dalam suatu situasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci mengenai perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa yang ditinjau dari pengetahuan, sikap, dan penerapan pada saat praktik kerja kayu yang dilakukan oleh siswa sebagai perwujudan siswa dalam melaksanakan K3 di SMK N 2 Depok Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Depok Sleman. Penulis meneliti tempat ini karena survey saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dianggap tepat untuk menjadi sasaran penelitian, dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah maupun guru untuk merumuskan kebijakan dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi (2013) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2016/2017 SMK Negeri 2 Depok Sleman. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 64 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XII TGB A sebanyak 32 siswa dan kelas XII TGB B sebanyak 32 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan kesimpulan yang diperoleh akan diberlakukan untuk populasi. Ada dua syarat penting untuk dipilih sebagai sampel yaitu jumlah yang cukup besar dan mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2009).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan menggunakan teknik sampling ini dikarenakan banyaknya lembar tes dan angket yang tidak kembali. Dalam penelitian ini populasi 64 siswa dengan kesalahan 5%, menurut penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael maka sampel yang dapat diambil sebanyak 55 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Siswa Kelas XII

Kelas	Populasi	Sampel
XII TGB A	32	27
XII TGB B	32	28
Total	64	55

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau suatu hal yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian (Suharsimi, 2013). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel.

Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3.
2. Sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu.
3. Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara garis besar metode pengumpulan data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Pada penelitian ini digunakan metode tes, angket, dan observasi.

a. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data pengetahuan. Menurut Suharsimi (2013), tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman mengenai K3.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, metode angket digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu.

c. Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun data-data atau bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang sedang disajikan sasaran pengamatan (Anas, 2001:76). Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu.

2. Instrumen Penelitian

a. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian adalah salah satu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data dengan menggunakan suatu metode, agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang terdiri dari tes untuk pengetahuan, angket untuk sikap, dan observasi untuk penerapan.

b. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

1) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pengetahuan K3 disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan K3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Total
Pengetahuan K3 Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman	Ruang Lingkup K3	Definisi K3	1	25
		Tujuan K3	2	
		Manfaat K3	3	
		Undang-undang K3	5	
	Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja	Rambu K3	4	
		Definisi Kecelakaan Kerja	6	
		P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)	7,8	
		APAR (Alat Pemadam Api Ringan)	14	
	Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	Kesehatan Pribadi	9,10	
		APD (Alat Pelindung Diri)	11,12,13	
	Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	Kesehatan Lingkungan Kerja	15,16	
		Kebersihan Lingkungan Kerja	17,18,19	
		Bau-bauan	20	
		Penerangan/Pencahayaan	21	
	Ergonomi	Prinsip Ergonomi	22,23	
	Syarat K3	Memelihara Ketertiban	24,25	

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sikap

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Total
Sikap Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman Pada Praktik Kerja Kayu	Syarat K3	Memelihara Ketertiban	1	20
	Prinsip K3	Perencanaan & Pengorganisasian Praktik Kerja	2,3	
	Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	Kebersihan Pribadi	4,5,6	
		Kesehatan Pribadi	7,8	
	Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)	9,10,11,12	
		Kesehatan Lingkungan Kerja	13,19	
	Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel	Kebersihan Lingkungan Kerja	14,20	
		Pemilihan Peralatan	15,16	
		Penggunaan Peralatan	17,18	

Selanjutnya adalah kisi-kisi instrumen penerapan K3 yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penerapan K3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Total
Penerapan K3 Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman Pada Praktik Kerja Kayu	Syarat K3	Memelihara Ketertiban	1	19
	Prinsip K3	Perencanaan & Pengorganisasian Praktik Kerja	2,17	
	Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	Kebersihan Pribadi	19	
		Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)	3,4,5,11	
	Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja	Bahaya atau Resiko Pekerjaan	6,10	
	Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel	Pemilihan Peralatan	7,8	
		Penggunaan Peralatan	14,15	
	Ergonomi	Misi Ergonomi	9	
		Prinsip Ergonomi	12,13	
	Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	Kebersihan Lingkungan Kerja	16,18	

2) Menyusun Instrumen Yang Berupa Angket

a) Pengetahuan

Tes pengetahuan di penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda (multiple choice). Siswa diminta memilih salah satu jawaban yang tepat, sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (X) pada huruf jawaban yang telah tersedia. Setiap pertanyaan pada angket mempunyai 4 pilihan jawaban yang terdiri dari 1 jawaban benar dan 3 jawaban salah. Penilaian pada angket ini adalah jika benar mendapat nilai 1 dan apabila salah mendapat nilai 0, angket ini dibuat untuk mengukur seberapa jauh tingkat pengetahuan K3 siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Sleman dengan jumlah soal sebanyak 25 butir.

b) Sikap

Untuk mengetahui sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu dilakukan dengan menggunakan angket. Dimana angket yang digunakan adalah angket check list yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Siswa diminta untuk memilih salah satu respon yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda check list (). Dalam mengukurnya digunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang suatu kejadian/gejala sosial. Angket sikap ini terdiri dari 5 alternatif respon yaitu seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Skor Angket Sikap

Pernyataan	Respon	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Untuk respon "Sangat Setuju (SS)" dapat diartikan bahwa setiap tatap muka/praktik kerja kayu dipastikan sikap siswa sangat setuju untuk selalu melakukan. Untuk respon "Setuju (S)" dapat diartikan bahwa setiap kali tatap muka/praktik kerja kayu ada kemungkinan 2 atau 3 kali praktik sikap siswa setuju untuk melakukan. Untuk respon "Netral (N)" dapat diartikan bahwa setiap kali tatap muka/praktik kerja kayu sikap siswa kadang-kadang setuju untuk melakukan. Untuk respon "Tidak Setuju (TS)" dapat diartikan bahwa setiap kali tatap muka/praktik kerja kayu sikap siswa tidak setuju untuk melakukan. Untuk respon "Sangat Tidak Setuju (STS)" dapat diartikan bahwa setiap kali tatap muka/praktik kerja kayu sikap siswa sangat tidak setuju untuk melakukan.

c) Penerapan

Untuk mengetahui penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu dilakukan dengan menggunakan observasi. Dimana observasi merupakan teknik pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk pengamatan langsung kepada setiap responden. Observasi terhadap penerapan K3 setiap responden selama menjalani praktik menggunakan check list yang berupa pernyataan mengenai

penerapan K3 sebanyak 19 butir. Dengan hasil pengamatan terhadap penerapan K3 yaitu "Selalu Melakukan (SM)", "Kadang Melakukan (KM)", dan "Tidak Melakukan (TM)".

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Sugiyono (2009), validitas instrumen adalah keandalan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas logis instrumen dapat diperoleh dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli (judgement expert) dari para pakar yang kompeten, untuk mengetahui apakah maksud kalimat dalam butir-butir pertanyaan maupun pernyataan dapat dipahami responden dan menggambarkan indikator-indikator. Setelah mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang disusun kepada para ahli, didapatkan instrumen pengetahuan, sikap, dan penerapan yang valid.

Pengujian empiris menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Uji validitas ini mengkorelasikan skor antara skor butir soal dengan skor total. Skor total dinyatakan nilai X sedangkan skor total dinyatakan dengan Y. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah sampel

X : jumlah skor variabel X

Y : jumlah skor variabel Y

X^2 : jumlah skor kuadrat variabel X

Y^2 : jumlah skor kuadrat variabel Y

XY : jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

Setelah r hitung ditemukan, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka item tersebut valid dan sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item soal dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=55$ yaitu 0,266.

Pada penelitian ini untuk menghitung validitas tes pengetahuan dan angket sikap menggunakan Software Microsoft Office Excel 2007. Hasil yang diperoleh untuk analisis uji validitas ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Tes Pengetahuan dan Angket Sikap

Instrumen	Validitas	Nomor Soal	Jumlah
Pengetahuan	Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	23
	Tidak Valid	5 dan 10	2
Sikap	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20	20
	Tidak Valid	-	-

2. Reliabilitas

Menurut Arif (2007), reliabilitas adalah suatu pengertian yang menunjukkan hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang

konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel akan memberi hasil yang tetap walaupun dilakukan oleh siapa saja.

Rincian mengenai r hitung yang dibagi kedalam kategori-kategori menurut Sugiyono (2009), ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Kategori Reliabilitas

Nilai r	Kategori Reliabilitas
0,800 – 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
0,600 – 0,799	Reliabilitas tinggi
0,400 – 0,599	Reliabilitas cukup tinggi
0,200 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,000 – 0,199	Reliabilitas sangat rendah

Pada penelitian ini untuk menghitung reliabilitas tes pengetahuan dan angket sikap menggunakan Software Microsoft Office Excel 2007. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dirumuskan :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_i : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal

Si^2 : jumlah varians butir

St^2 : jumlah varians total

Hasil yang diperoleh untuk analisis uji reliabilitas tes pengetahuan dan angket sikap adalah 0,5752 untuk tes pengetahuan termasuk dalam kategori cukup tinggi dan 0,871 untuk angket sikap termasuk dalam kategori sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah didapat dari hasil penelitian agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Data yang didapat dari penelitian dikumpulkan, dikelompokkan, diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan.

1. Data Pengetahuan

Tes pengetahuan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah tes pilihan ganda (multiple choice) sebanyak 23 butir pertanyaan, apabila siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Sleman menjawab dengan benar diberi nilai 1 dan apabila menjawab salah diberi nilai 0. Sehingga skor maksimal data pengetahuan adalah 23 dan skor minimum data pengetahuan adalah 0.

2. Data Sikap

Data sikap dalam penelitian ini dilakukan dengan angket tertutup dalam bentuk kuesioner check list sebanyak 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif sebanyak 18 butir dan pernyataan negatif sebanyak 2 butir. Kriteria nilai untuk pernyataan positif jika siswa merespon "Sangat Setuju (SS)" = 5, "Setuju (S)" = 4, "Netral (N)" = 3, "Tidak Setuju (TS)" = 2, "Sangat Tidak Setuju (STS)" = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif penilaiannya apabila "Sangat Setuju

(SS)" = 1, "Setuju (S)" = 2, "Netral (N)" = 3, "Tidak Setuju (TS)" = 4, "Sangat Tidak Setuju (STS)" = 5. Sehingga skor maksimal data sikap adalah 100 dan skor minimum adalah 20.

Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus Sutrisno (1984) sebagai berikut:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

Kategori Cukup Baik : (Mean – 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

Kategori Kurang Baik : (Mean – 3 SD) sampai dengan (Mean – 1 SD)

Dimana harga M dan SD tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mean : $\frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

SD : $\frac{1}{6}$ (Maksimum ideal - Minimum ideal)

3. Data Penerapan

Data penerapan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap penerapan K3 setiap responden selama menjalani praktik kerja kayu menggunakan check list yang berupa pernyataan mengenai penerapan K3 sebanyak 19 butir pernyataan. Dengan hasil pengamatan terhadap penerapan K3 yaitu "Selalu Melakukan (SM)", "Kadang Melakukan (KM)" dan "Tidak Melakukan (TM)". Data observasi penerapan tersebut kemudian dianalisis dengan tabulasi, dihitung frekuensinya lalu dibuat persentase berdasarkan frekuensi yang muncul, dibagi jumlah siswa keseluruhan dikali 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian diperoleh melalui tes, angket dan observasi tentang "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta". Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan (TGB) tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 64 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 55 siswa. Deskripsi data merupakan status data yang menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata atau mean (M), median (Me), dan modus (Mo), simpangan baku atau standard deviation (SD), dan kategori. Deskripsi data yang akan disampaikan meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan penerapan.

1. Deskripsi Data Pengetahuan Siswa tentang Pendidikan K3

Berdasarkan hasil uji validitas dari 25 butir soal pengetahuan, diperoleh 23 butir soal yang valid. Data yang diperoleh dari 55 siswa kelas XII TGB setelah mengisi tes pengetahuan menunjukkan bahwa skor tertinggi siswa adalah 23; skor terendah adalah 14; skor rata-rata atau mean siswa sebesar 19,2; median sebesar 20,25; modus sebesar 21,875; dan simpangan baku atau standard deviation sebesar 16,18. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10. Sedangkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Data Pengetahuan K3

N	Mean (M)	Median (Me)	Modus (Mo)	Standar Deviasi (SD)
55	19,2	20,25	21,875	16,18

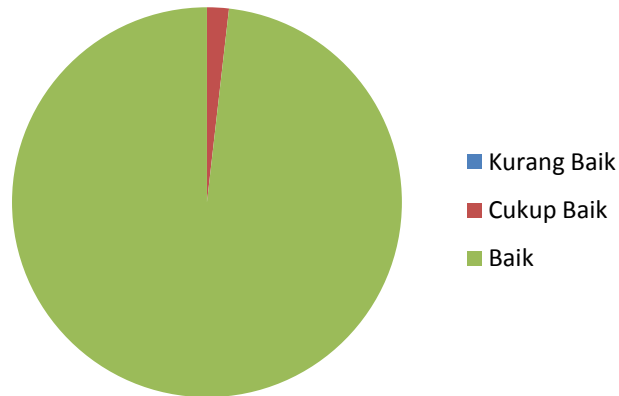
Skor minimal ideal adalah 0, skor maksimal ideal adalah 23, dan rerata ideal adalah 11,5. Skor minimal hitung sebesar 14, berarti skor minimal hitung di atas skor minimal ideal yang hanya sebesar 0. Dengan demikian, skor minimal yang diperoleh siswa termasuk tinggi dan jauh diatas skor minimal ideal. Skor maksimal hitung sebesar 23, sama dengan skor maksimal ideal yang sebesar 23. Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang bisa memperoleh skor maksimal. Rata-rata hitung sebesar 19,2 jauh diatas rata-rata ideal yang sebesar 11,5. Ini berarti rata-rata hitung lebih tinggi dari rata-rata ideal. Berikut disajikan pada Tabel 9 mengenai kategori tingkat pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa.

Tabel 9. Kategori Tingkat Pengetahuan K3 Siswa

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Persentase
1	0 – 7	Kurang Baik	0	0 %
2	8 – 14	Cukup Baik	1	1,81 %
3	15 – 23	Baik	54	98,19 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 8 sampai dengan 14 sebanyak 1 siswa atau 1,81%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 15 sampai dengan 23 sebanyak

54 siswa atau 98,19%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat pengetahuan K3 siswa pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan K3 Siswa

Dari Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan pengetahuan siswa lebih banyak masuk kedalam ketegori baik yaitu sebanyak 98,19% siswa masuk dalam kategori baik.

Untuk lebih lengkapnya, selanjutnya pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 akan dideskripsikan datanya dilihat dari masing-masing indikatornya. Indikator pengetahuan K3 antara lain adalah ruang lingkup K3, bahaya dan penanganan kecelakaan kerja, kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja, ergonomi, dan syarat K3.

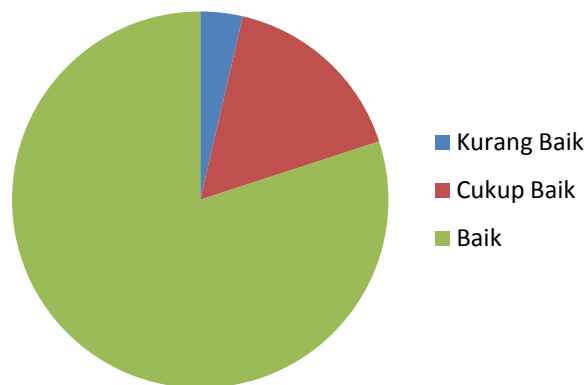
a. Ruang Lingkup K3

Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 dilihat dari indikator pertama, yaitu ruang lingkup K3. Skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 3. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 1 dan skor maksimal hitung sebesar 3. Berikut disajikan pada Tabel 10 mengenai kategori tingkat pengetahuan K3 siswa dilihat dari indikator pertama, yaitu ruang lingkup K3.

Tabel 10. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ruang Lingkup K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	0 – 1	Kurang Baik	2	3,63 %
2	2	Cukup Baik	9	16,37 %
3	3	Baik	44	80 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator ruang lingkup K3 masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan rentang skor 0 sampai dengan 1 sebanyak 2 orang siswa atau 3,63%. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 2 sebanyak 9 orang siswa atau 16,37%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan skor 3 sebanyak 44 orang siswa atau 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator ruang lingkup K3 pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ruang Lingkup K3

Dari Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 pada indikator ruang lingkup K3 masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan pengetahuan siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 80% siswa masuk dalam kategori baik.

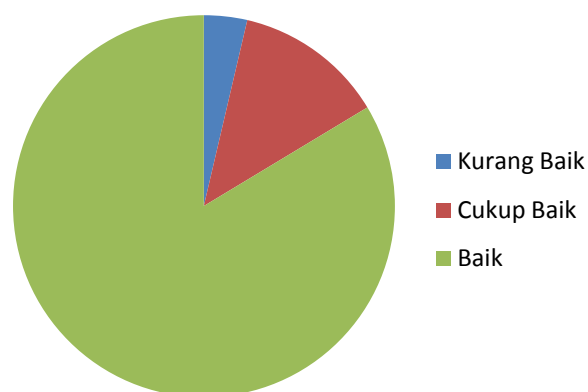
b. Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja

Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 dilihat dari indikator kedua, yaitu bahaya dan penanganan kecelakaan kerja. Skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 5. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 1 dan skor maksimal hitung sebesar 5. Berikut disajikan pada Tabel 11 mengenai kategori tingkat pengetahuan K3 siswa dilihat dari indikator kedua, yaitu bahaya dan penanganan kecelakaan kerja.

Tabel 11. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	0 – 1	Kurang Baik	2	3,63 %
2	2 – 3	Cukup Baik	7	12,73 %
3	4 – 5	Baik	46	83,64 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan rentang skor 0 sampai dengan 1 sebanyak 2 orang siswa atau 3,63%. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 2 sampai dengan 3 sebanyak 7 orang siswa atau 12,73%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 4 sampai dengan 5 sebanyak 46 orang siswa atau 83,64%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja

Dari Gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 pada indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan pengetahuan siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 83,64% siswa masuk dalam kategori baik.

c. Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

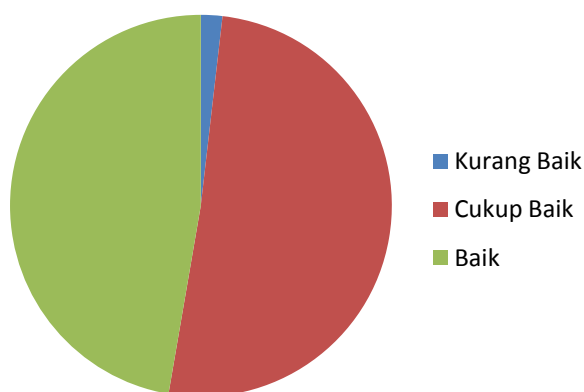
Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 dilihat dari indikator ketiga, yaitu kebersihan dan kesehatan pribadi. Skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 4. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 1 dan skor maksimal hitung sebesar 4. Berikut disajikan pada Tabel 12 mengenai kategori tingkat pengetahuan K3 siswa dilihat dari indikator ketiga, yaitu kebersihan dan kesehatan pribadi.

Tabel 12. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	0 – 1	Kurang Baik	1	1,82 %
2	2 – 3	Cukup Baik	28	50,90 %
3	4 – 5	Baik	26	47,28 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan rentang skor 0 sampai dengan 1 sebanyak 1 orang siswa atau 1,82%. Siswa yang masuk dalam kategori cukup

baik dengan rentang skor 2 sampai dengan 3 sebanyak 28 orang siswa atau 50,90%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 4 sampai dengan 5 sebanyak 26 orang siswa atau 47,28%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

Dari Gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan pengetahuan siswa lebih banyak masuk kedalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 50,90% siswa masuk dalam kategori cukup baik.

d. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

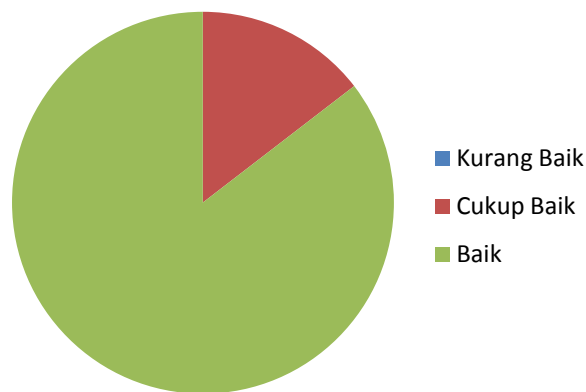
Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 dilihat dari indikator keempat, yaitu kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja. Skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal

ideal adalah 7. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 4 dan skor maksimal hitung sebesar 7. Berikut disajikan pada Tabel 13 mengenai kategori tingkat pengetahuan K3 siswa dilihat dari indikator keempat, yaitu kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja.

Tabel 13. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	0 – 2	Kurang Baik	0	0 %
2	3 – 4	Cukup Baik	8	14,55 %
3	5 – 7	Baik	47	85,45 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 3 sampai dengan 4 sebanyak 8 orang siswa atau 14,55%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 5 sampai dengan 6 sebanyak 47 orang siswa atau 85,45%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

Dari Gambar 6 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan pengetahuan siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 85,45% siswa masuk dalam kategori baik.

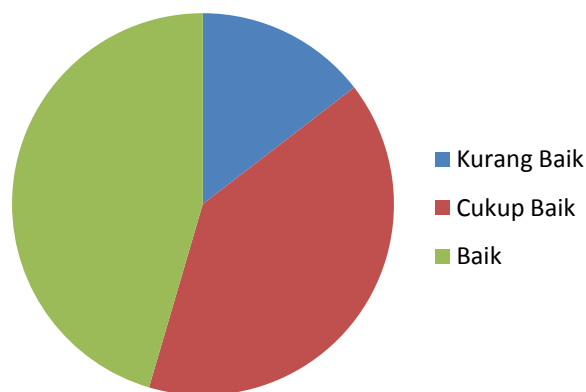
e. Ergonomi

Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 dilihat dari indikator kelima, yaitu ergonomi. Skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 2. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 0 dan skor maksimal hitung sebesar 2. Berikut disajikan pada Tabel 14 mengenai kategori tingkat pengetahuan K3 siswa dilihat dari indikator kelima, yaitu ergonomi.

Tabel 14. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ergonomi

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	0	Kurang Baik	8	14,55 %
2	1	Cukup Baik	22	40 %
3	2	Baik	25	45,45 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator ergonomi masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan skor 0 sebanyak 8 orang siswa atau 14,55%. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 1 sebanyak 22 orang siswa atau 40%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan skor 2 sebanyak 25 orang siswa atau 45,45%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator ergonomi pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ergonomi

Dari Gambar 7 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 pada indikator ergonomi masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan,

yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan pengetahuan siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 45,45% siswa masuk dalam kategori baik.

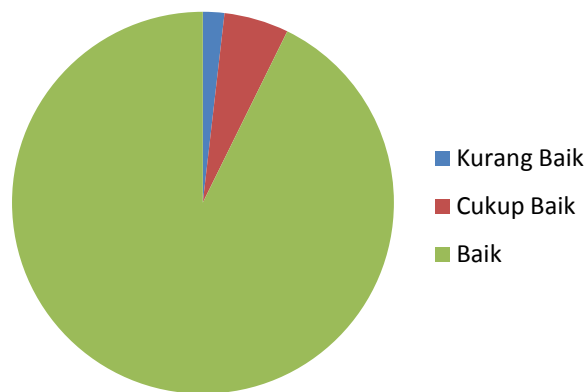
f. Syarat K3

Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 dilihat dari indikator keenam, yaitu syarat K3. Skor minimal ideal adalah 0 dan skor maksimal ideal adalah 2. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 0 dan skor maksimal hitung sebesar 2. Berikut disajikan pada Tabel 15 mengenai kategori tingkat pengetahuan K3 siswa dilihat dari indikator keenam, yaitu syarat K3.

Tabel 15. Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Syarat K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	0	Kurang Baik	1	1,82 %
2	1	Cukup Baik	3	5,45 %
3	2	Baik	51	92,73 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 15 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa pada indikator syarat K3 masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan skor 0 sebanyak 1 orang siswa atau 1,82%. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 1 sebanyak 3 orang siswa atau 5,45%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan skor 2 sebanyak 51 orang siswa atau 92,73%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat pengetahuan siswa pada indikator syarat K3 pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Grafik Pai Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Syarat K3

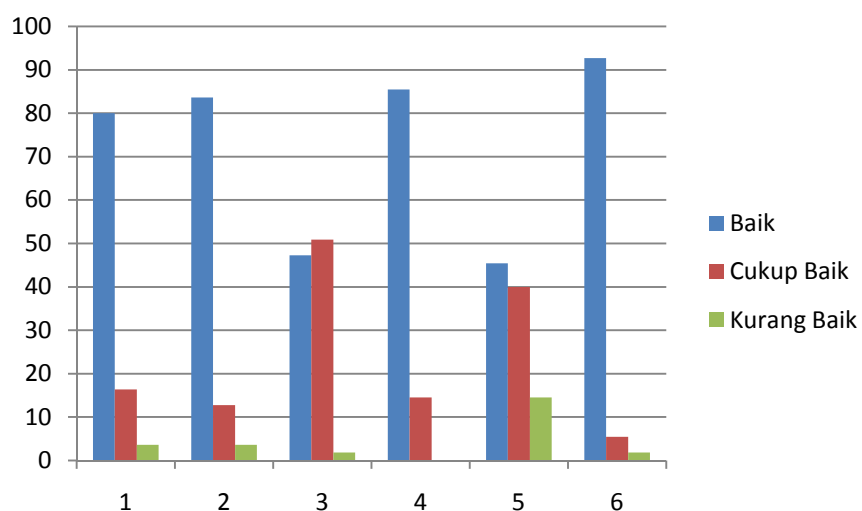
Dari Gambar 8 diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 pada indikator syarat K3 masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan pengetahuan siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 92,73% siswa masuk dalam kategori baik.

Rangkuman dari hasil analisis pengetahuan siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman tentang pendidikan K3 dapat dilihat dari nilai persentase tertinggi dari masing-masing indikatornya. Indikator pengetahuan K3 antara lain adalah ruang lingkup K3, bahaya dan penanganan kecelakaan kerja, kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja, ergonomi, dan syarat K3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Rangkuman Nilai Persentase Pengetahuan Siswa pada Masing-masing Indikator

No	Indikator	Persentase		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Ruang Lingkup K3	80 %	16,37%	3,63%
2	Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja	83,64%	12,73%	3,63%
3	Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	47,28%	50,90%	1,82%
4	Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	85,45%	14,55%	0%
5	Ergonomi	45,45%	40%	14,55%
6	Syarat K3	92,73%	5,45%	1,82%

Dari Tabel 16 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada masing-masing indikator pengetahuan adalah indikator syarat K3 yaitu sebesar 92,73% siswa masuk dalam kategori baik, 5,45% siswa masuk dalam kategori cukup baik, dan 1,82% siswa masuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan persentase paling rendah adalah pada indikator ergonomi yaitu sebesar 45,45% siswa masuk dalam kategori baik, 40% siswa masuk dalam kategori cukup baik, dan 14,55% siswa masuk dalam kategori kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik rangkuman persentase pengetahuan siswa pada masing-masing indikator Gambar 9 berikut.



Gambar 9. Grafik Batang Rangkuman Pengetahuan Siswa pada Masing-masing Indikator

Dari Gambar 9 diatas dapat diketahui bahwa indikator paling tinggi untuk variabel pengetahuan adalah pada indikator nomor 6 yaitu syarat K3 dimana 92,73% siswa masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk indikator paling rendah untuk variabel pengetahuan adalah pada indikator nomor 5 yaitu ergonomic dimana 45,45% siswa masuk dalam kategori baik.

2. Deskripsi Data Sikap Siswa dalam Melaksanakan K3 pada Praktik Kerja Kayu

Berdasarkan hasil uji validitas dari 20 butir pernyataan mengenai sikap K3, diperoleh 20 butir soal yang valid. Penskoran skala sikap ini menggunakan skala likert. Pada penelitian ini nilai tertinggi adalah 5, sehingga untuk mendapatkan skor maksimal atau tertinggi skala sikap adalah jumlah item dalam soal dikalikan 5 yaitu $20 \times 5 = 100$. Sedangkan skor minimum atau terendah adalah jumlah item dalam soal dikalikan 1, yaitu $20 \times 1 = 20$. Jadi rentang skor skala sikap pada penelitian ini adalah 20 – 100. Data yang diperoleh dari 55 siswa kelas XII TGB setelah mengisi angket sikap menunjukkan bahwa skor

tertinggi siswa adalah 98; skor terendah adalah 71; skor rata-rata atau mean siswa sebesar 86,1; median sebesar 85,215; modus sebesar 84,03; dan simpangan baku atau standard deviation sebesar 76,40. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10. Sedangkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Deskripsi Data Sikap K3

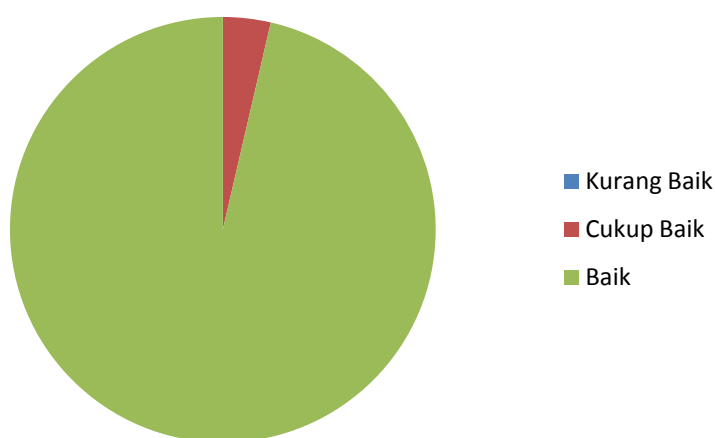
N	Mean (M)	Median (Me)	Modus (Mo)	Standar Deviasi (SD)
55	86,1	85,215	84,03	76,40

Skor minimal ideal adalah 20, skor maksimal ideal adalah 100, dan rerata ideal adalah 60. Skor minimal hitung sebesar 71, berarti skor minimal hitung di atas skor minimal ideal yang hanya sebesar 20. Dengan demikian, skor minimal yang diperoleh siswa termasuk tinggi dan jauh diatas skor minimal ideal. Skor maksimal hitung sebesar 98, kurang dari skor maksimal ideal yang sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang bisa memperoleh skor maksimal. Rata-rata hitung sebesar 86,1 jauh diatas rata-rata ideal yang sebesar 60. Ini berarti rata-rata hitung lebih tinggi dari rata-rata ideal. Berikut disajikan pada Tabel 18 mengenai kategori tingkat sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa.

Tabel 18. Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	20 – 46	Kurang Baik	0	0 %
2	47 – 73	Cukup Baik	2	3,63 %
3	74 – 100	Baik	53	96,37 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa tingkat sikap siswa masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 47 sampai dengan 73 sebanyak 2 siswa atau 3,63%. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 74 sampai dengan 100 sebanyak 53 siswa atau 96,37%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat sikap K3 siswa pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa

Dari Gambar 10 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan sikap siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 96,37% siswa masuk dalam kategori baik.

Untuk lebih lengkapnya, selanjutnya sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu akan dideskripsikan datanya dilihat dari masing-masing indikatornya.

Indikator sikap K3 antara lain adalah syarat K3, prinsip K3, kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja, sebelum dan sesudah menggunakan bengkel.

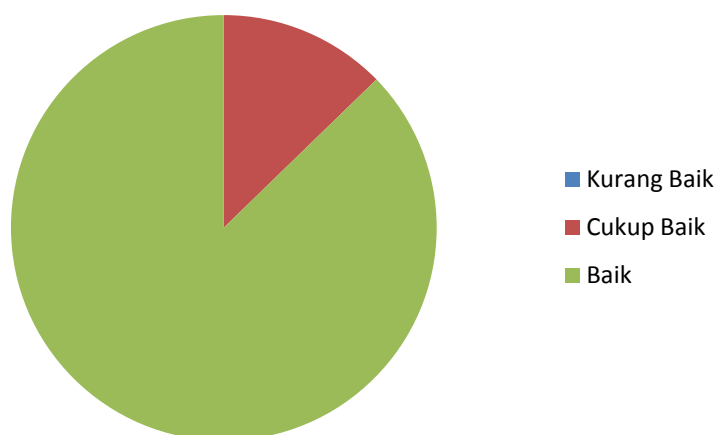
a. Syarat K3

Sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator pertama, yaitu syarat K3. Skor minimal ideal adalah 1 dan skor maksimal ideal adalah 5. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 4 dan skor maksimal hitung sebesar 5. Berikut disajikan pada Tabel 19 mengenai kategori tingkat sikap K3 siswa dilihat dari indikator pertama, yaitu syarat K3.

Tabel 19. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Syarat K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	0 – 2	Kurang Baik	0	0 %
2	3 – 4	Cukup Baik	7	12,73 %
3	5	Baik	48	87,27 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 19 dapat diketahui bahwa tingkat sikap siswa pada indikator syarat K3 masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 3 sampai dengan 4 sebanyak 7 orang siswa atau 12,73%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan skor 5 sebanyak 48 orang siswa atau 87,27%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat sikap siswa pada indikator syarat K3 pada Gambar 11 berikut.



Gambar 11. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Syarat K3

Dari Gambar 11 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu untuk indikator syarat K3 masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan sikap siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 87,27% siswa masuk dalam kategori baik.

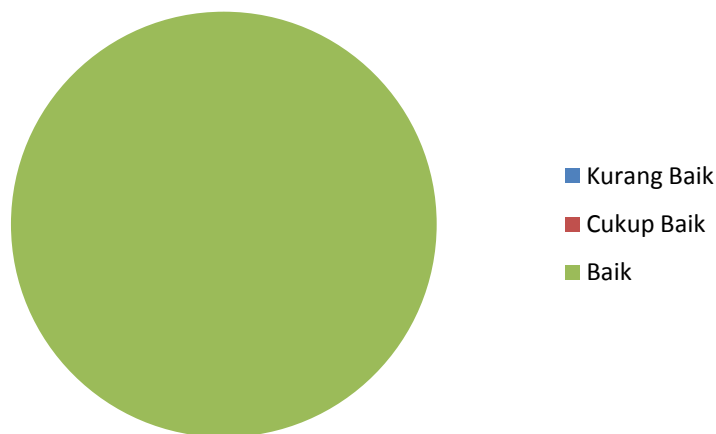
b. Prinsip K3

Sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator kedua, yaitu prinsip K3. Skor minimal ideal adalah 2 dan skor maksimal ideal adalah 10. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 8 dan skor maksimal hitung sebesar 10. Berikut disajikan pada Tabel 20 mengenai kategori tingkat sikap K3 siswa dilihat dari indikator kedua, yaitu prinsip K3.

Tabel 20. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Prinsip K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	2 – 4	Kurang Baik	0	0 %
2	5 – 7	Cukup Baik	0	0 %
3	8 – 10	Baik	55	100 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 20 dapat diketahui bahwa tingkat sikap siswa pada indikator prinsip K3 masuk dalam satu kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 8 sampai dengan 10 sebanyak 55 orang siswa atau 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat sikap siswa pada indikator prinsip K3 pada Gambar 12 berikut.



Gambar 12. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Prinsip K3

Dari Gambar 12 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu untuk indikator prinsip K3 masuk dalam satu kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga

kategori yang ditetapkan sikap siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 100% siswa masuk dalam kategori baik.

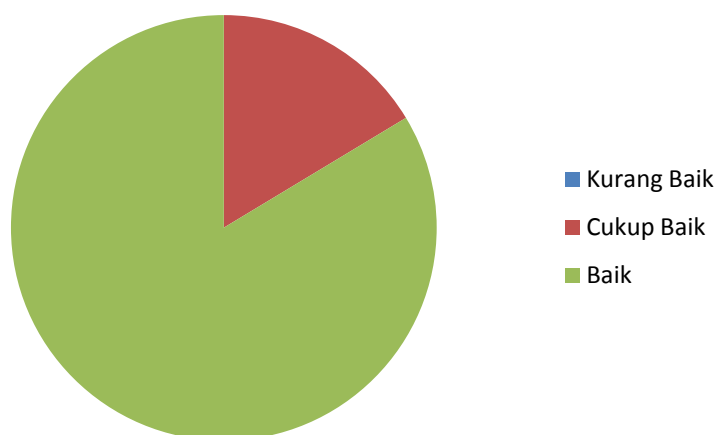
c. Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

Sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator ketiga, yaitu kebersihan dan kesehatan pribadi. Skor minimal ideal adalah 9 dan skor maksimal ideal adalah 45. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 30 dan skor maksimal hitung sebesar 44. Berikut disajikan pada Tabel 21 mengenai kategori tingkat sikap K3 siswa dilihat dari indikator ketiga, yaitu kebersihan dan kesehatan pribadi.

Tabel 21. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	9 – 21	Kurang Baik	0	0 %
2	22 – 33	Cukup Baik	9	16,37 %
3	34 – 45	Baik	46	83,63 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 21 dapat diketahui bahwa tingkat sikap siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 22 sampai dengan 33 sebanyak 9 orang siswa atau 16,37%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 34 sampai dengan 45 sebanyak 46 orang siswa atau 83,63%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat sikap siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi pada Gambar 13 berikut.



Gambar 13. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

Dari Gambar 13 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu untuk indikator kebersihan dan kesehatan pribadi masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan sikap siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 83,63% siswa masuk dalam kategori baik.

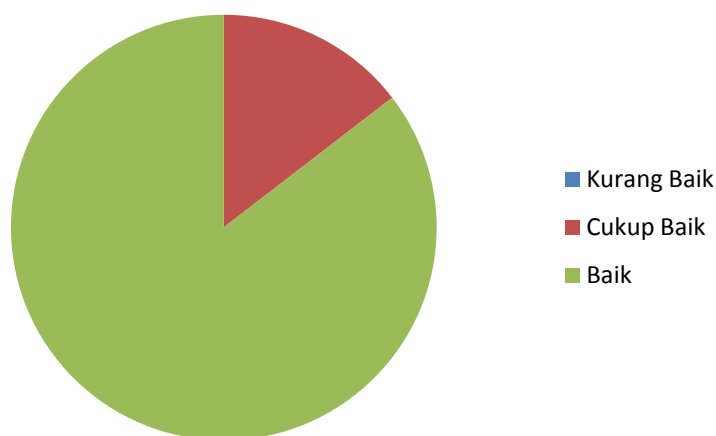
d. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

Sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator keempat, yaitu kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja. Skor minimal ideal adalah 4 dan skor maksimal ideal adalah 20. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 13 dan skor maksimal hitung sebesar 20. Berikut disajikan pada Tabel 22 mengenai kategori tingkat sikap K3 siswa dilihat dari indikator keempat, yaitu kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja.

Tabel 22. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	4 – 9	Kurang Baik	0	0 %
2	10 – 14	Cukup Baik	8	14,54 %
3	15 – 20	Baik	47	85,46 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 22 dapat diketahui bahwa tingkat sikap siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 10 sampai dengan 14 sebanyak 8 orang siswa atau 14,54%. Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 15 sampai dengan 20 sebanyak 47 orang siswa atau 85,46%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat sikap siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja pada Gambar 14 berikut.



Gambar 14. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

Dari Gambar 14 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu untuk indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan sikap siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 85,46% siswa masuk dalam kategori baik.

e. Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

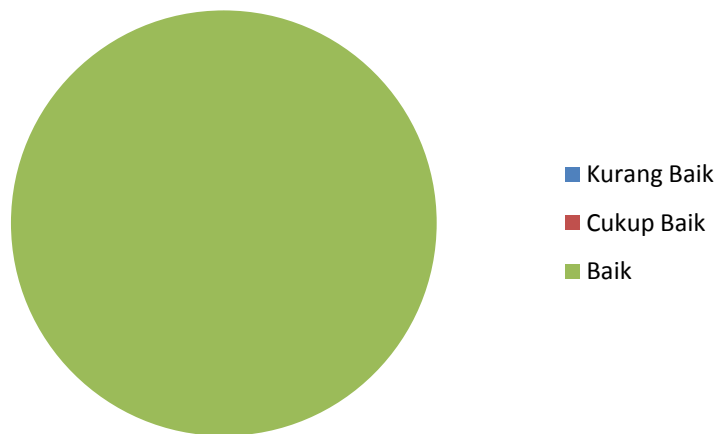
Sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator kelima, yaitu sebelum dan sesudah menggunakan bengkel. Skor minimal ideal adalah 4 dan skor maksimal ideal adalah 20. Sedangkan skor minimal hitung sebesar 15 dan skor maksimal hitung sebesar 20. Berikut disajikan pada Tabel 23 mengenai kategori tingkat sikap K3 siswa dilihat dari indikator kelima, yaitu sebelum dan sesudah menggunakan bengkel.

Tabel 23. Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Persentase
1	4 – 9	Kurang Baik	0	0 %
2	10 – 14	Cukup Baik	0	0 %
3	15 – 20	Baik	55	100 %
	Jumlah		55	100 %

Dari Tabel 23 dapat diketahui bahwa tingkat sikap siswa pada indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel masuk dalam satu kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa masuk

dalam kategori baik dengan rentang skor 15 sampai dengan 20 sebanyak 55 orang siswa atau 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik kategori tingkat sikap siswa pada indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel pada Gambar 15 berikut.



Gambar 15. Grafik Pai Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

Dari Gambar 15 diatas dapat dilihat bahwa sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu untuk indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel masuk dalam satu kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Dari tiga kategori yang ditetapkan sikap siswa lebih banyak masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 100% siswa masuk dalam kategori baik.

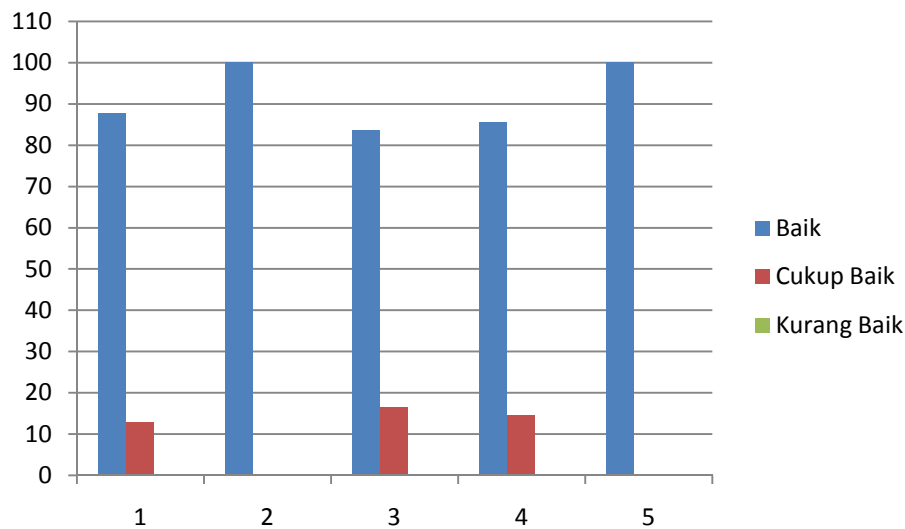
Rangkuman dari hasil analisis sikap siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu dapat dilihat dari nilai persentase tertinggi dari masing-masing indikatornya. Indikator sikap K3 antara lain adalah syarat K3, prinsip K3, kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja, sebelum dan

sesudah menggunakan bengkel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24. Rangkuman Nilai Persentase Sikap Siswa pada Masing-masing Indikator

No	Indikator	Persentase		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Syarat K3	87,72 %	12,73%	0%
2	Prinsip K3	100%	0%	0%
3	Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	83,63%	16,37%	0%
4	Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	85,45%	14,55%	0%
5	Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel	100%	0%	0%

Dari Tabel 24 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada masing-masing indikator sikap adalah indikator prinsip K3 yaitu sebesar 100% masuk dalam kategori baik dan pada indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel yaitu sebesar 100% masuk dalam kategori baik. Sedangkan persentase paling rendah adalah pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi yaitu sebesar 83,63% siswa masuk dalam kategori baik dan 16,37% siswa masuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik rangkuman persentase sikap siswa pada masing-masing indikator Gambar 16 berikut.



Gambar 16. Grafik Batang Rangkuman Sikap Siswa pada Masing-masing Indikator

Dari Gambar 16 diatas dapat diketahui bahwa indikator paling tinggi untuk variabel sikap adalah pada indikator nomor 2 dan 5 yaitu prinsip K3 dan sebelum & sesudah menggunakan bengkel dimana 100% siswa atau seluruh siswa masuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk indikator paling rendah untuk variabel sikap adalah pada indikator nomor 3 yaitu kebersihan dan kesehatan pribadi dimana sebesar 83,63% siswa masuk dalam kategori baik.

3. Deskripsi Data Penerapan K3 pada Praktik Kerja Kayu

Data penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa pada praktik kerja kayu diambil dengan melakukan observasi terhadap siswa kelas XII TGB yang berjumlah 55 orang pada saat praktik kerja kayu. Pada observasi penerapan peneliti dibantu oleh 1 orang observer, sehingga satu orang observer mengamati 13 sampai dengan 14 orang siswa. Data hasil observasi "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta” dapat dilihat pada bagian Lampiran 9.

Untuk lebih lengkapnya penerapan K3 siswa kelas XII program Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu akan dideskripsikan datanya dilihat dari masing-masing indikatornya. Indikator penerapan K3 antara lain adalah syarat K3, prinsip K3, kebersihan dan kesehatan pribadi, bahaya dan penanganan kecelakaan kerja, sebelum dan sesudah menggunakan bengkel, ergonomi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja.

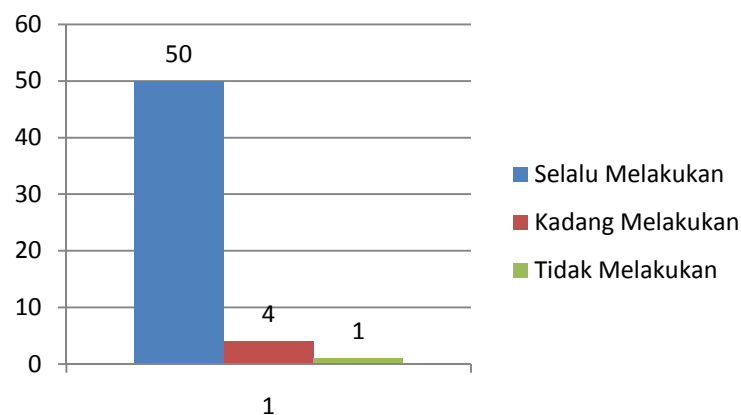
a. Syarat K3

Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator pertama, yaitu syarat K3 terdiri dari 1 observasi penerapan. Berikut disajikan pada Tabel 25 mengenai hasil observasi penerapan K3 siswa yang dilihat dari indikator pertama, yaitu syarat K3.

Tabel 25. Observasi K3 Siswa pada Indikator Syarat K3

No	Tindakan Yang Diamati	Siswa					
		Frekuensi			Persentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
1	Mematuhi tata tertib untuk menghindari kecelakaan kerja	50	4	1	90,91	7,27	1,82

Dari Tabel 25 diperoleh grafik observasi K3 siswa pada indikator syarat K3 yang disajikan pada Gambar 17.



Gambar 17. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Syarat K3

Dari Gambar 17 diatas dapat dilihat bahwa penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu untuk indikator syarat K3 sebanyak 50 siswa selalu melakukan tindakan pada indikator syarat K3, 4 siswa kadang melakukan, dan 1 siswa tidak melakukan.

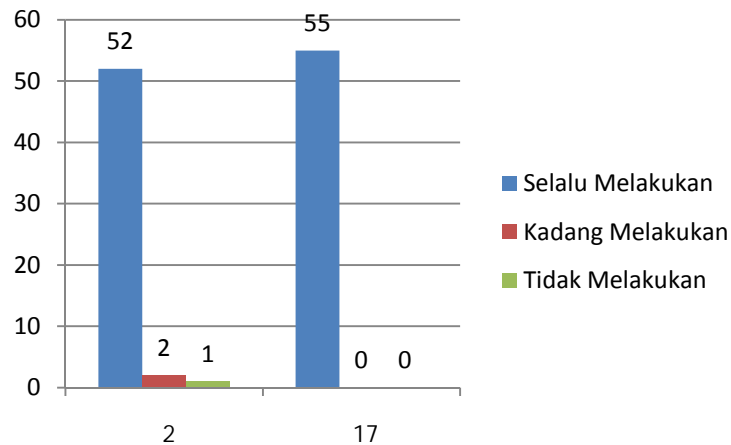
b. Prinsip K3

Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator kedua, yaitu prinsip K3 terdiri dari 2 observasi penerapan. Berikut disajikan pada Tabel 26 mengenai hasil observasi penerapan K3 siswa yang dilihat dari indikator kedua, yaitu prinsip K3.

Tabel 26. Observasi K3 Siswa pada Indikator Prinsip K3

No	Tindakan Yang Diamati	Siswa					
		Frekuensi			Persentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
2	Mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja	52	2	1	94,55	3,64	1,82
17	Melaksanakan praktik sesuai dengan jam yang telah ditentukan	55	0	0	100	0	0

Dari Tabel 26 diperoleh grafik observasi K3 siswa pada indikator prinsip K3 yang disajikan pada Gambar 18.



Gambar 18. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Prinsip K3

Dari Gambar 18 diatas dapat dilihat bahwa penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu untuk indikator prinsip K3 sebanyak 52 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 2 dan sebanyak 55 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 17.

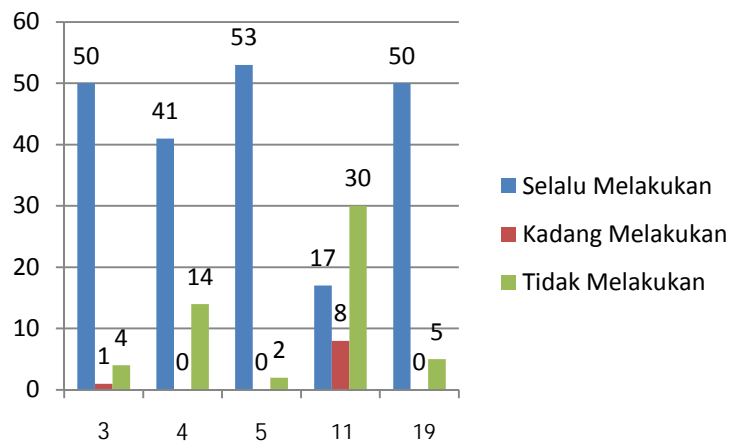
c. Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator ketiga, yaitu kebersihan dan kesehatan pribadi terdiri dari 5 observasi penerapan. Berikut disajikan pada Tabel 27 mengenai hasil observasi penerapan K3 siswa dilihat dari indikator ketiga, yaitu kebersihan dan kesehatan pribadi.

Tabel 27. Observasi K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

No	Tindakan Yang Diamati	Siswa					
		Frekuensi			Persentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
3	Menggunakan pakaian dengan rapi	50	1	4	90,91	1,82	7,27
4	Menggunakan wearpack atau pakaian kerja	41	0	14	74,55	0	25,45
5	Menggunakan sepatu pada saat praktik	53	0	2	96,36	0	3,64
11	Menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu	17	8	30	30,91	14,55	54,55
19	Mencuci tangan setelah praktik	50	0	5	90,91	0	9,09

Dari Tabel 27 diperoleh grafik observasi K3 siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi yang disajikan pada Gambar 19.



Gambar 19. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

Dari Gambar 19 diatas dapat dilihat bahwa penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu untuk indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sebanyak 50 siswa selalu

melakukan tindakan untuk tindakan nomor 3, sebanyak 41 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 4, sebanyak 53 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 5, sebanyak 17 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 11, dan sebanyak 50 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 19.

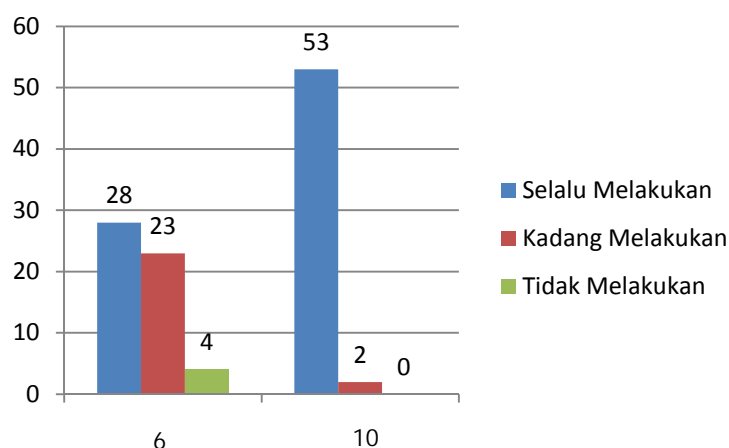
d. Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja

Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator keempat, yaitu bahaya dan penanganan kecelakaan kerja terdiri dari 2 observasi penerapan. Berikut disajikan pada Tabel 28 mengenai hasil observasi penerapan K3 siswa dilihat dari indikator keempat, yaitu bahaya dan penanganan kecelakaan kerja.

Tabel 28. Observasi K3 Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja

No	Tindakan Yang Diamati	Siswa					
		Frekuensi			Persentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
6	Memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan masih baik	28	23	4	50,91	41,82	7,27
10	Berhati-hati pada peralatan yang mempunyai bagian yang tajam	53	2	0	96,36	3,64	0

Dari Tabel 28 diperoleh grafik observasi K3 siswa pada indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja yang disajikan pada Gambar 20.



Gambar 20. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja

Dari Gambar 20 diatas dapat dilihat bahwa penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu untuk indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja sebanyak 28 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 6 dan sebanyak 53 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 10.

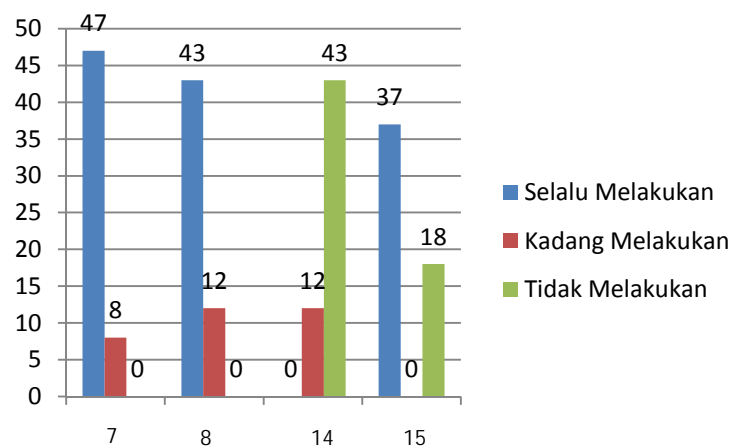
e. Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator kelima, yaitu sebelum dan sesudah menggunakan bengkel terdiri dari 4 observasi penerapan. Berikut disajikan pada Tabel 29 mengenai hasil observasi penerapan K3 siswa dilihat dari indikator kelima, yaitu sebelum dan sesudah menggunakan bengkel.

Tabel 29. Observasi K3 Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

No	Tindakan Yang Diamati	Siswa					
		Frekuensi			Persentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
7	Mengambil peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan	47	8	0	85,45	14,55	0
8	Memilih dan memakai peralatan sesuai dengan fungsinya	43	12	0	78,18	21,82	0
14	Menggunakan peralatan praktik untuk bermain-main	0	12	43	0	21,82	78,18
15	Mengembalikan peralatan pada tempatnya semula	37	0	18	67,27	0	32,73

Dari Tabel 29 diperoleh grafik observasi K3 siswa pada indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel yang disajikan pada Gambar 21.



Gambar 21. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

Dari Gambar 21 diatas dapat dilihat bahwa penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu untuk indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel sebanyak 47 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 7, sebanyak 43 siswa selalu

melakukan tindakan untuk tindakan nomor 8, sebanyak 43 siswa tidak melakukan tindakan untuk tindakan nomor 14, dan sebanyak 37 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 15.

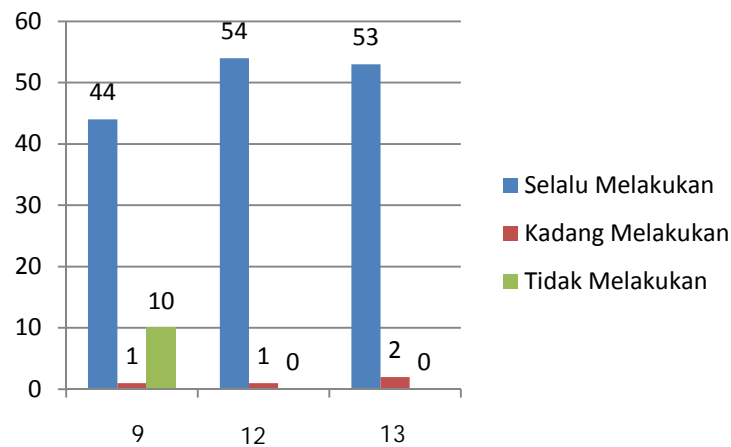
f. Ergonomi

Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator keenam, yaitu ergonomi terdiri dari 3 observasi penerapan. Berikut disajikan pada Tabel 30 mengenai hasil observasi penerapan K3 siswa dilihat dari indikator keenam, yaitu ergonomi.

Tabel 30. Observasi K3 Siswa pada Indikator Ergonomi

No	Tindakan Yang Diamati	Siswa					
		Frekuensi			Persentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
9	Menyesuaikan penempatan alat kerja dengan tinggi badan	44	1	10	80	1,82	18,18
12	Melihat kearah benda kerja pada saat praktik	54	1	0	98,18	1,82	0
13	Mengubah posisi pada saat praktik sampai mendapat posisi yang nyaman	53	2	0	96,36	3,64	0

Dari Tabel 30 diperoleh grafik observasi K3 siswa pada indikator ergonomi yang disajikan pada Gambar 22.



Gambar 22. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Ergonomi

Dari Gambar 22 diatas dapat dilihat bahwa penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu untuk indikator ergonomi sebanyak 44 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 9, sebanyak 54 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 12, dan sebanyak 53 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 13.

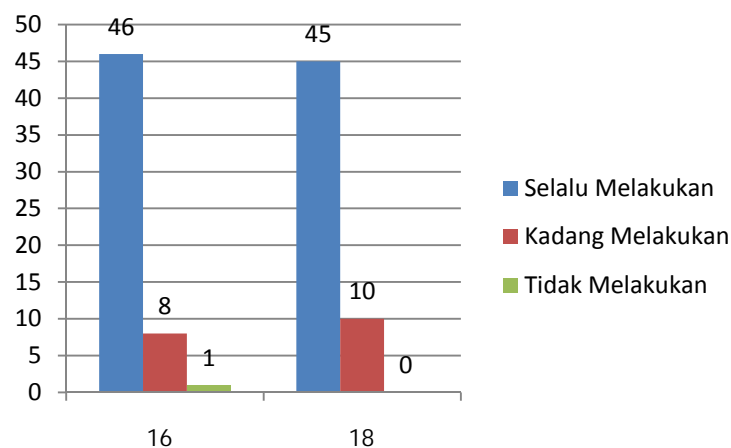
g. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

Penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu dilihat dari indikator ketujuh, yaitu kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja terdiri dari 2 observasi penerapan. Berikut disajikan pada Tabel 31 mengenai hasil observasi penerapan K3 siswa dilihat dari indikator ketujuh, yaitu kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja.

Tabel 31. Observasi K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

No	Tindakan Yang Diamati	Siswa					
		Frekuensi			Persentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
16	Membersihkan atau menyapu lantai sesudah praktik	46	8	1	83,64	14,55	1,82
18	Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan	45	10	0	81,82	18,18	0

Dari Tabel 31 diperoleh grafik observasi K3 siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja yang disajikan pada Gambar 23.



Gambar 23. Grafik Batang Observasi K3 Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

Dari Gambar 23 diatas dapat dilihat bahwa penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu untuk indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja sebanyak 46 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 16 dan sebanyak 45 siswa selalu melakukan tindakan untuk tindakan nomor 18.

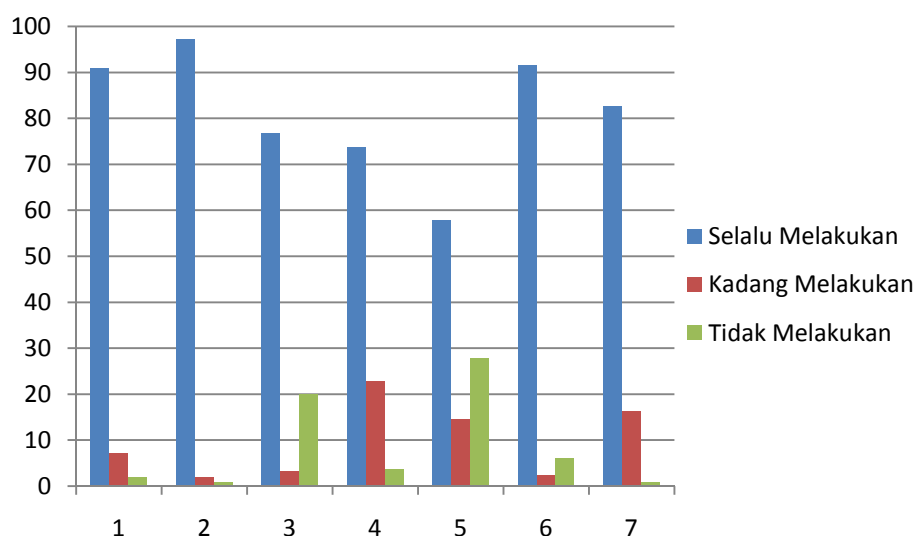
Rangkuman dari hasil analisis penerapan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok, Sleman pada praktik kerja kayu dapat dilihat

dari nilai persentase tertinggi dari masing-masing indikatornya. Indikator penerapan K3 antara lain adalah syarat K3, prinsip K3, kebersihan dan kesehatan pribadi, bahaya dan penanganan kecelakaan kerja, sebelum dan sesudah menggunakan bengkel, ergonomi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 32 berikut.

Tabel 32. Rangkuman Nilai Persentase Penerapan K3 pada Masing-masing Indikator

No	Indikator	Persentase		
		SM	KM	TM
1	Syarat K3	90,91%	7,27%	1,82%
2	Prinsip K3	97,28%	1,82%	0,91%
3	Kebersihan dan Kesehatan Pribadi	76,73%	3,27%	20%
4	Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja	73,63%	22,73%	3,64%
5	Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel	57,73%	14,54%	27,73%
6	Ergonomi	91,51%	2,43%	6,06%
7	Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja	82,73%	16,36%	0,91%

Dari Tabel 32 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada masing-masing indikator penerapan K3 adalah indikator prinsip K3 yaitu sebesar 97,28% siswa selalu melakukan, 1,82% siswa kadang melakukan, dan 0,91% siswa tidak melakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik rangkuman persentase penerapan K3 pada masing-masing indikator Gambar 24 berikut.



Gambar 24. Grafik Batang Rangkuman Penerapan K3 pada Masing-masing Indikator

Dari Gambar 24 diatas dapat diketahui bahwa indikator paling tinggi untuk variabel penerapan adalah pada indikator nomor 2 prinsip K3 dimana 97,28% siswa selalu melakukan tindakan pada indikator prinsip K3 tersebut. Sedangkan untuk indikator paling rendah untuk variabel penerapan adalah pada indikator nomor 5 yaitu sebelum dan sesudah menggunakan bengkel dimana sebesar 57,73% siswa selalu melakukan tindakan pada indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Siswa tentang Pendidikan K3

Menurut Soekidjo (2011), pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan aspek yang

pertama atau tahap dasar dari suatu penerapan K3 pada mata pelajaran praktik kerja kayu.

Hasil dari pengolahan data pada tes pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan K3 yang valid berjumlah 23 soal pilihan ganda, didapatkan skor tertinggi siswa sebesar 23, skor terendah siswa sebesar 14, dan diperoleh skor rata-rata adalah 19,2. Penguasaan aspek pengetahuan siswa masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Tidak ada siswa yang mendapat skor pada rentang 0 sampai dengan 7, hal ini menunjukkan pengetahuan K3 siswa tidak ada yang kurang baik.

Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 8 sampai dengan 14 sebanyak 1 orang siswa atau 1,81%. Dari 1 siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik, 1 siswa mendapat skor 14. Jadi 1 siswa yang masuk kategori cukup baik memiliki tingkat kebenaran dalam menjawab soal pengetahuan sebesar 60,87%.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik rentang skor 15 sampai dengan 23 sebanyak 54 orang siswa atau 98,19%. Dari 54 siswa yang masuk kedalam kategori baik, 2 siswa mendapat skor 15, 8 siswa mendapat skor 16, 6 siswa mendapat skor 17, 6 siswa mendapat skor 18, 8 siswa mendapat skor 19, 2 siswa mendapat skor 20, 7 siswa mendapat skor 21, 10 siswa mendapat skor 22, dan 5 siswa mendapat skor 23. Jadi 54 siswa yang masuk kedalam kategori baik memiliki tingkat kebenaran menjawab soal pengetahuan sebesar 65,22% sampai dengan 100%.

Dari data pengetahuan siswa yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan siswa yang paling banyak termasuk ke dalam kategori baik dan sudah mencakup lebih dari 50% siswa atau lebih tepatnya mencakup 98,19% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa kelas XII program keahlian TGB SMK N 2 Depok Sleman tentang K3 sudah baik.

Disini peran guru dalam mengajarkan pengetahuan mengenai K3 pada saat praktik kerja kayu sangatlah besar. Dengan mengajarkan pengetahuan mengenai K3, siswa menjadi mengerti tentang pentingnya K3 dan bagaimana menerapkannya dengan perilaku sehari-hari pada saat melakukan praktik dibengkel. Selain itu fasilitas yang ada disekolah juga berperan penting terhadap kualitas pengetahuan siswa. SMK N 2 Depok Sleman sudah mempunyai fasilitas yang memadai untuk para siswanya, mulai dari ruangan yang nyaman, dan peralatan yang lengkap sehingga memenuhi syarat kegiatan belajar mengajar.

Untuk lebih lengkapnya selanjutnya pengetahuan K3 siswa kelas XII program keahlian TGB di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan K3 akan dibahas dari masing-masing indikatornya. Indikator pengetahuan K3 antara lain adalah ruang lingkup K3, bahaya dan penanganan kecelakaan kerja, kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja, ergonomi, dan syarat K3. Indikator ruang lingkup K3 masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik.

Siswa yang masuk dalam kategori kurang baik dengan rentang skor 0 sampai dengan 1 sebanyak 2 orang siswa atau 3,63%. Dari 2 siswa yang masuk dalam kategori kurang baik, 2 orang siswa tersebut mendapat skor 1. Dengan kata lain, dari 3 soal pada indikator ruang lingkup K3, siswa tersebut menjawab

dengan benar sebanyak 1 soal, dan menjawab dengan salah 2 soal. Jadi ada 2 orang siswa yang tingkat kebenaran dalam menjawab soal pada indikator ruang lingkup K3 sebesar 33,33% saja, sehingga siswa tersebut mempunyai pengetahuan yang masuk dalam kategori kurang baik.

Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 2 sebanyak 9 orang siswa atau 16,37%. Dari 9 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik, 9 orang siswa tersebut mendapat skor 2. Jadi 9 siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator ruang lingkup K3 sebesar 66,67%

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan skor 3 sebanyak 44 orang siswa atau 80%. Dari 44 siswa yang masuk kedalam kategori baik, 44 orang siswa tersebut mendapat skor 3. Jadi 44 siswa yang masuk kedalam kategori baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator ruang lingkup K3 sebesar 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat pengetahuan siswa pada indikator ruang lingkup K3 masuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XII TGB mengenai ruang lingkup K3 sudah baik.

Indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk kategori kurang baik dengan rentang skor 0 sampai dengan 1 sebanyak 2 orang siswa atau 3,63%. Dari 2 orang siswa yang masuk kedalam kategori kurang baik, 2 orang siswa tersebut mendapat skor 1. Jadi 2 siswa yang masuk kedalam kategori kurang baik tingkat kebenarannya

dalam menjawab soal indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja sebesar 20%.

Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 2 sampai dengan 3 sebanyak 7 orang siswa atau 12,73%. Dari 7 orang siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik, 2 orang siswa mendapat skor 2, dan 5 orang siswa mendapat skor 3. Jadi 7 siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja sebesar 40% sampai dengan 60%.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 4 sampai dengan 5 sebanyak 46 siswa atau 83,64%. Dari 46 orang siswa yang masuk kedalam kategori baik, 18 orang siswa mendapat skor 4, dan 28 orang siswa mendapat skor 5. Jadi 46 siswa yang masuk kedalam kategori baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja sebesar 80% sampai dengan 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat pengetahuan siswa pada indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XII TGB mengenai bahaya dan penanganan kecelakaan kerja sudah baik.

Indikator kebersihan dan kesehatan pribadi masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk kategori kurang baik dengan rentang skor 0 sampai dengan 1 sebanyak 1 orang siswa atau 1,82%. Dari 1 orang siswa yang masuk kedalam kategori kurang baik, 1 orang siswa tersebut mendapat skor 1. Jadi 1

siswa yang masuk kedalam kategori kurang baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sebesar 25%.

Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 2 sampai dengan 3 sebanyak 28 orang siswa atau 50,90%. Dari 28 orang siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik, 15 orang siswa mendapat skor 2, dan 13 orang siswa mendapat skor 3. Jadi 28 siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sebesar 50% sampai dengan 75%.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 4 sampai dengan 5 sebanyak 26 orang siswa atau 47,28%. Dari 26 orang siswa yang masuk kedalam kategori baik, 26 orang siswa mendapat skor 4. Jadi 26 siswa yang masuk kedalam kategori baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sebesar 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat pengetahuan siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XII TGB mengenai kebersihan dan kesehatan pribadi sudah cukup baik.

Indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 3 sampai dengan 4 sebanyak 8 orang siswa atau 14,55%. Dari 8 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik, 8 orang siswa tersebut mendapat skor 4. Jadi 8 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik tingkat kebenarannya

dalam menjawab soal indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja sebesar 57,14%.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 5 sampai dengan 7 sebanyak 47 orang siswa atau 85,45%. Dari 47 orang siswa yang masuk kedalam kategori baik, 12 orang siswa mendapat skor 5, 17 orang siswa mendapat skor 6, dan 18 orang siswa mendapat skor 7. Jadi 47 orang siswa yang masuk dalam kategori baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja sebesar 71,42% sampai dengan 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat pengetahuan siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XII TGB mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja sudah baik.

Indikator ergonomi masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk kategori kurang baik dengan skor 0 sebanyak 8 orang siswa atau 14,55%. Dari 8 orang siswa yang masuk dalam kategori kurang baik, 8 orang siswa tersebut mendapat skor 0. Jadi 8 orang siswa yang masuk kedalam kategori kurang baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator ergonomi sebesar 0%.

Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 1 sebanyak 22 orang siswa atau 40%. Dari 22 orang siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik, 22 orang siswa tersebut mendapat skor 1. Jadi 22 siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sebesar 50%.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan skor 2 sebanyak 25 orang siswa atau 45,45%. Dari 25 orang siswa yang masuk dalam kategori baik, 25 orang siswa tersebut mendapat skor 2. Jadi 25 orang siswa yang masuk kedalam kategori baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator ergonomi sebesar 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat pengetahuan siswa pada indikator ergonomi masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XII TGB mengenai ergonomi sudah baik.

Indikator syarat K3 masuk dalam tiga kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kategori kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk kategori kurang baik dengan skor 0 sebanyak 1 orang siswa atau 1,82%. Dari 1 orang siswa yang masuk kedalam kategori kurang baik, 1 orang siswa tersebut mendapat skor 0. Jadi 1 orang siswa yang masuk kedalam kategori kurang baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator syarat K3 sebesar 0%.

Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan skor 1 sebanyak 3 orang siswa atau 5,45%. Dari 3 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik, 3 orang siswa tersebut mendapat skor 1. Jadi 3 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator syarat K3 sebesar 50%.

Sedangkan siswa yang masuk kategori baik dengan skor 2 sebanyak 51 orang siswa atau 92,73%. Dari 51 orang siswa yang masuk dalam kategori baik, 51 orang siswa tersebut mendapat skor 2. Jadi 51 orang siswa yang masuk dalam kategori baik tingkat kebenarannya dalam menjawab soal indikator syarat K3 sebesar 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat pengetahuan siswa pada indikator syarat K3 masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas XII TGB mengenai syarat K3 sudah baik.

Jika dilihat persentase tertinggi untuk masing-masing indikator pengetahuan, nilai persentase tertinggi adalah pada indikator syarat K3, dimana sebanyak 92,73% siswa masuk dalam kategori baik, 5,45% siswa masuk dalam kategori cukup baik, dan 1,82% siswa masuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan untuk persentase paling rendah adalah pada indikator ergonomi, dimana sebanyak 45,45% siswa masuk dalam kategori baik, 40% siswa masuk dalam kategori cukup baik, dan 14,55% siswa masuk dalam kategori kurang baik.

Dengan demikian walaupun belum sepenuhnya 100% siswa kelas XII TGB menjawab dengan benar semua butir tes pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), namun dari keseluruhan data pengetahuan siswa yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan siswa yang paling banyak termasuk kedalam kategori baik.

2. Sikap Siswa dalam Melaksanakan K3 pada Praktik Kerja Kayu

Sikap merupakan aspek yang kedua atau tahap kedua dari suatu penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu. Hasil pengolahan data pada angket sikap K3 siswa kelas XII TGB pada praktik kerja kayu di SMK N 2 Depok Sleman yang valid berjumlah 20 butir pernyataan, skor tertinggi siswa sebesar 98, skor terendah sebesar 71, dan skor rata-rata sebesar 86,1. Sikap siswa masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Tidak ada siswa yang mendapat skor

pada rentang 20 sampai dengan 46, hal ini menunjukkan pengetahuan K3 siswa tidak ada yang kurang baik.

Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 47 sampai dengan 73 sebanyak 2 orang siswa atau 3,63%. Dari 2 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik, 1 orang siswa mendapat skor 71, dan 1 orang siswa mendapat skor 73. Jadi 2 orang siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan K3 sebesar 47% sampai dengan 73%.

Sedangkan siswa yang masuk kategori baik dengan rentang skor 74 sampai dengan 100 sebanyak 53 orang siswa atau 96,37%. Dari 53 orang siswa yang masuk dalam kategori baik, 1 orang siswa mendapat skor 74, 2 orang siswa mendapat skor 77, 4 orang siswa mendapat skor 78, 1 orang siswa mendapat skor 79, 2 orang siswa mendapat skor 80, 2 orang siswa mendapat skor 81, 4 orang siswa mendapat skor 82, 4 orang siswa mendapat skor 83, 3 orang siswa mendapat skor 84, 1 orang siswa mendapat skor 85, 6 orang siswa mendapat skor 86, 2 orang siswa mendapat skor 88, 2 orang siswa mendapat skor 89, 2 orang siswa mendapat skor 90, 2 orang siswa mendapat skor 91, 1 orang siswa mendapat skor 92, 1 orang siswa mendapat skor 93, 1 orang siswa mendapat skor 94, 3 orang siswa mendapat skor 96, 4 orang siswa mendapat skor 97, 5 orang siswa mendapat skor 98. Jadi 53 siswa yang masuk kedalam kategori baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan K3 sebesar 74% sampai dengan 100%.

Dari data sikap siswa yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sikap siswa yang paling banyak termasuk kedalam kategori baik dan sudah

mencangkup hampir 100% siswa atau lebih tepatnya mencangkup 96,37% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keselamatan dan kesehatan kerja yang dimiliki oleh siswa kelas XII TGB sudah baik.

Untuk lebih lengkapnya selanjutnya sikap siswa kelas XII TGB di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan K3 pada praktik kerja kayu akan dibahas dari masing-masing indikatornya. Indikator sikap K3 antara lain adalah syarat K3, prinsip K3, kebersihan dan kesehatan pribadi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja, sebelum dan sesudah menggunakan bengkel. Indikator syarat K3 masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik.

Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 3 sampai dengan 4 sebanyak 7 orang siswa atau 12,73%. Dari 7 orang siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik, 7 orang siswa tersebut mendapat skor 4. Jadi 7 orang siswa yang masuk kedalam kategori cukup baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan syarat K3 sebesar 80%.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan skor 5 sebanyak 48 orang siswa atau 87,27%. Dari 48 orang siswa yang masuk kedalam kategori baik, 48 orang tersebut mendapat skor 5. Jadi 48 orang siswa yang masuk kedalam kategori baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan syarat K3 sebesar 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat sikap siswa pada indikator syarat K3 masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa kelas XII TGB terhadap syarat K3 sudah baik, serta sesuai dengan tingkat

pengetahuan siswa pada indikator syarat K3 dimana pada hasil pengetahuan tersebut siswa kelas XII TGB masuk dalam kategori baik.

Indikator prinsip K3 masuk dalam satu kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 8 sampai dengan 10 sebanyak 55 orang siswa atau 100%. Dari 55 siswa yang masuk dalam kategori baik, 13 orang siswa mendapat skor 8, 8 orang siswa mendapat skor 9, dan 34 orang siswa mendapat skor 10. Jadi 55 siswa yang masuk dalam kategori baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan prinsip K3 sebesar 80% sampai dengan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa kelas XII TGB terhadap prinsip K3 sudah baik.

Indikator kebersihan dan kesehatan pribadi masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 22 sampai dengan 33 sebanyak 9 orang siswa atau 16,37%. Dari 9 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik, 1 orang siswa mendapat skor 30, 2 orang siswa mendapat skor 31, 2 orang siswa mendapat skor 32, dan 4 orang siswa mendapat skor 33. Jadi 9 siswa yang masuk dalam kategori cukup baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sebesar 48,89% sampai dengan 73,33%.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 34 sampai dengan 45 sebanyak 46 orang siswa atau 83,63%. Dari 46 orang siswa yang masuk dalam kategori baik, 4 orang siswa mendapat skor 34, 5 orang siswa mendapat skor 35, 9 orang siswa mendapat skor 36, 6 orang siswa

mendapat skor 37, 3 orang siswa mendapat skor 38, 3 orang siswa mendapat skor 39, 1 orang siswa mendapat skor 40, 3 orang siswa mendapat skor 41, 2 orang siswa mendapat skor 42, 4 orang siswa mendapat skor 43, dan 6 orang siswa mendapat skor 44. Jadi 46 siswa yang masuk dalam kategori baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sebesar 75,56% sampai dengan 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat sikap siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa kelas XII TGB terhadap indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sudah baik. Pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi ini kesadaran siswa untuk bersikap sesuai dengan indikator sudah baik, walaupun tidak dengan hasil pengetahuan siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi yang hanya masuk dalam kategori cukup baik.

Indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja masuk dalam dua kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori cukup baik dengan rentang skor 10 sampai dengan 14 sebanyak 8 orang siswa atau 14,54%. Dari 8 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik, 1 orang siswa mendapat skor 13, dan 7 orang siswa mendapat skor 14. Jadi 8 orang siswa yang masuk dalam kategori cukup baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja sebesar 50% sampai dengan 70%.

Sedangkan siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 15 sampai dengan 20 sebanyak 47 orang siswa atau 85,46%. Dari 47 orang siswa yang masuk dalam kategori baik, 7 orang siswa mendapat skor 15, 8 orang

siswa mendapat skor 16, 11 orang siswa mendapat skor 17, 5 orang siswa mendapat skor 18, 15 orang siswa mendapat skor 19, dan 1 orang siswa mendapat skor 20. Jadi 47 orang siswa yang masuk dalam kategori baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja sebesar 75% sampai dengan 100%.

Bila dilihat dari skor rata-rata terbanyak, maka tingkat sikap siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa kelas XII TGB terhadap indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja sudah baik, serta sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja dimana pada hasil pengetahuan tersebut siswa kelas XII TGB masuk dalam kategori baik.

Indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel masuk dalam satu kategori dari tiga kategori yang ditetapkan, yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Siswa yang masuk dalam kategori baik dengan rentang skor 15 sampai dengan 20 sebanyak 55 orang siswa atau 100%. Dari 55 siswa yang masuk dalam kategori baik, 3 orang siswa mendapat skor 15, 14 orang siswa mendapat skor 16, 5 orang siswa mendapat skor 17, 9 orang siswa mendapat skor 18, 6 orang siswa mendapat skor 19, dan 18 orang siswa mendapat skor 20. Jadi 55 siswa yang masuk dalam kategori baik tingkat kesadarannya untuk selalu bersikap sesuai dengan indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel sebesar 75% sampai dengan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa kelas XII TGB terhadap indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel sudah baik.

Jika dilihat persentase tertinggi untuk masing-masing indikator sikap, nilai persentase tertinggi adalah pada indikator prinsip K3 dan sebelum & sesudah menggunakan bengkel, dimana sebanyak 100% siswa atau seluruh siswa masuk dalam kategori baik. Sedangkan persentase paling rendah adalah pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi, dimana sebanyak 83,63% siswa masuk dalam kategori baik dan 16,37% siswa masuk dalam kategori cukup baik.

Dengan demikian walaupun belum sepenuhnya 100% siswa kelas XII TGB bersikap sangat setuju melakukan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu, namun data sikap siswa yang telah diperoleh menunjukkan bahwa sikap siswa yang paling banyak termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan adanya banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Sikap K3 yang sangat baik yang didukung oleh banyak pihak dan faktor yang saling berkaitan dapat mewujudkan sebuah kondisi kerja yang aman dan sehat.

3. Penerapan K3 pada Praktik Kerja Kayu

Penerapan merupakan aspek yang ketiga atau tahap terakhir dari suatu penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu. Data penerapan K3 siswa pada praktik kerja kayu diambil dengan melakukan observasi terhadap siswa kelas XII TGB yang berjumlah 55 orang pada saat praktik kerja kayu. Penerapan K3 siswa kelas XII TGB di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu terdiri dari 7 indikator. Indikator penerapan K3 antara lain adalah syarat K3, prinsip K3, kebersihan dan kesehatan pribadi, bahaya dan

penanganan kecelakaan kerja, sebelum dan sesudah menggunakan bengkel, ergonomi, kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja.

Indikator yang pertama adalah syarat K3. Pada indikator ini yang diamati adalah tindakan siswa dalam mematuhi tata tertib sesuai dengan syarat-syarat K3. Dari observasi yang dilakukan, ada 90,91% siswa yang selalu mematuhi tata tertib bengkel untuk menghindari kecelakaan kerja. Walaupun belum 100% semua siswa mematuhi tata tertib, tetapi sudah lebih dari 50% siswa yang melakukannya. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan indikator syarat K3 pada praktik kerja kayu yang baik telah diterapkan oleh siswa kelas XII TGB. Walaupun penerapan indikator syarat K3 sudah diterapkan tetapi masih ada 7,27% siswa yang hanya kadang-kadang menerapkan indikator syarat K3, dan 1,82% siswa yang tidak menerapkan indikator syarat K3. Walaupun hanya sedikit saja siswa yang kadang-kadang dan tidak menerapkan indikator syarat K3, akan tetapi hal ini dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil indikator syarat K3 pada pengetahuan dan juga sikap, dimana hasilnya menunjukkan siswa masuk dalam kategori baik.

Indikator yang kedua adalah prinsip K3. Pada indikator ini yang diamati adalah tindakan siswa dalam menerapkan K3 sesuai dengan prinsip-prinsip K3 yang berlaku. Dari observasi yang dilakukan, ada 94,55% siswa yang selalu mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja, dan ada 100% siswa yang selalu melaksanakan praktik sesuai dengan jam yang telah ditentukan. Walaupun belum 100% siswa selalu mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja, akan tetapi sudah lebih dari 50% siswa yang selalu mengerjakan. Hal ini dapat diartikan bahwa pada indikator prinsip K3 pada praktik kerja kayu yang baik telah

diterapkan oleh siswa kelas XII TGB. Walaupun penerapan indikator prinsip K3 sudah diterapkan tetapi masih ada 3,64% siswa yang hanya kadang mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja, serta 1,82% siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja. Walaupun hanya sedikit saja siswa yang kadang-kadang dan tidak menerapkan indikator prinsip K3, akan tetapi hal ini dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil indikator prinsip K3 pada sikap, dimana hasilnya menunjukkan siswa masuk dalam kategori baik.

Indikator yang ketiga adalah kebersihan dan kesehatan pribadi. Pada indikator ini yang diamati adalah tindakan siswa dalam melaksanakan dan menjaga kesehatan pribadi. Dari observasi yang telah dilakukan, ada 90,91% siswa yang selalu menggunakan pakaian dengan rapi, ada 74,55% siswa yang selalu menggunakan wearpack atau pakaian kerja, ada 96,36% siswa yang selalu menggunakan sepatu pada saat praktik, ada 30,91% siswa yang selalu menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu, dan ada 90,91% siswa yang selalu mencuci tangan setelah praktik. Walaupun belum 100% semua siswa selalu menerapkan tindakan pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi, akan tetapi sudah lebih dari 50% siswa yang selalu melakukannya. Hal ini dapat diartikan bahwa pada indikator kebersihan dan kesehatan pribadi siswa pada praktik kerja kayu yang baik telah diterapkan oleh siswa kelas XII TGB. Walaupun penerapan indikator kebersihan dan kesehatan pribadi sudah sangat diterapkan tetapi masih ada 1,82% siswa yang hanya kadang menggunakan pakaian dengan rapi, dan 14,55% siswa yang hanya kadang menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu.

Serta ada 7,27% siswa yang tidak menggunakan pakaian dengan rapi, ada 25,45% siswa yang tidak menggunakan wearpack atau pakaian kerja, ada 3,64% siswa yang tidak menggunakan sepatu pada saat praktik, ada 54,55% siswa yang tidak menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu, dan ada 9,09% siswa yang tidak mencuci tangan setelah praktik. Walaupun hanya sedikit saja siswa yang kadang-kadang dan tidak menerapkan indikator kebersihan dan kesehatan pribadi dengan baik dan benar, tetapi hal ini dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa, terutama pada item menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu ada 54,55% siswa yang tidak melakukannya sangatlah membahayakan kesehatan pribadi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil indikator kebersihan dan kesehatan pribadi pada pengetahuan dan sikap, dimana hasilnya menunjukkan siswa masuk dalam kategori cukup baik untuk pengetahuan dan baik untuk sikap.

Indikator keempat adalah bahaya dan penanganan kecelakaan kerja. Pada indikator ini yang diamati adalah tindakan siswa dalam menghindari bahaya serta penanganan kecelakaan kerja. Dari observasi yang telah dilakukan, ada 50,91% siswa yang selalu memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan masih baik, dan ada 96,36% siswa yang selalu berhati-hati pada peralatan yang mempunyai bagian yang tajam. Walaupun belum 100% semua siswa selalu menerapkan tindakan pada indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja, akan tetapi sudah lebih dari 50% siswa yang selalu melakukannya. Hal ini dapat diartikan bahwa pada indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja pada praktik kerja kayu yang baik telah diterapkan oleh siswa kelas XII TGB. Walaupun penerapan indikator bahaya dan

penanganan kecelakaan kerja sudah sangat diterapkan tetapi masih ada 41,82% siswa yang hanya kadang memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan masih baik, dan ada 3,64% siswa yang hanya kadang berhati-hati pada peralatan yang mempunyai bagian yang tajam. Serta ada 7,27% siswa yang tidak memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan masih baik. Walaupun hanya sedikit saja siswa yang kadang-kadang dan tidak menerapkan indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja dengan baik dan benar, tetapi hal ini dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja pada pengetahuan, dimana hasilnya menunjukkan siswa masuk dalam kategori baik.

Indikator kelima adalah sebelum dan sesudah menggunakan bengkel. Pada indikator ini yang diamati adalah tindakan siswa saat sebelum dan sesudah menggunakan bengkel. Dari observasi yang telah dilakukan, ada 85,45% siswa yang selalu mengambil peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan, ada 78,18% siswa yang selalu memilih dan memakai peralatan sesuai dengan fungsinya, ada 78,18% siswa yang tidak menggunakan peralatan untuk bermain-main, dan ada 67,27% siswa yang selalu mengembalikan peralatan pada tempatnya semula. Walaupun belum 100% semua siswa selalu menerapkan tindakan pada indikator bahaya dan penanganan kecelakaan kerja, akan tetapi sudah lebih dari 50% siswa yang selalu melakukannya. Hal ini dapat diartikan bahwa pada indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel pada praktik kerja kayu yang baik telah diterapkan oleh siswa kelas XII TGB. Walaupun penerapan indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel sudah sangat diterapkan tetapi masih ada 14,55% siswa yang hanya kadang mengambil peralatan sesuai

dengan yang dibutuhkan, ada 21,82% siswa yang hanya kadang memilih dan memakai peralatan sesuai dengan fungsinya, dan ada 21,82% siswa yang kadang menggunakan peralatan praktik untuk bermain-main. Serta ada 32,73% siswa yang tidak mengembalikan peralatan pada tempatnya semula. Walaupun hanya sedikit saja siswa yang kadang-kadang dan tidak menerapkan indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel dengan baik dan benar, tetapi hal ini dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel pada sikap, dimana hasilnya menunjukkan siswa masuk dalam kategori baik.

Indikator keenam adalah ergonomi, Pada indikator ini yang diamati adalah tindakan siswa saat melakukan praktik didalam bengkel. Dari observasi yang telah dilakukan, ada 80% siswa yang selalu menyesuaikan penempatan alat kerja dengan tinggi badan, ada 98,18% siswa yang selalu melihat kearah benda kerja pada saat praktik, dan ada 96,36% siswa yang selalu mengubah posisi pada saat praktik sampai mendapat posisi yang nyaman. Walaupun belum 100% semua siswa selalu menerapkan tindakan pada indikator ergonomi, akan tetapi sudah lebih dari 50% siswa yang selalu melakukannya. Hal ini dapat diartikan bahwa pada indikator ergonomi pada praktik kerja kayu yang baik telah diterapkan oleh siswa kelas XII TGB. Walaupun penerapan indikator ergonomi sudah sangat diterapkan tetapi masih ada 1,82% siswa yang hanya kadang menyesuaikan penempatan alat kerja dengan tinggi badan, ada 1,82% siswa yang hanya kadang melihat kearah benda kerja pada saat praktik, dan ada 3,64% siswa yang hanya kadang mengubah posisi pada saat praktik sampai mendapat posisi yang nyaman. Serta ada 18,18% siswa yang tidak

menyesuaikan penempatan alat kerja dengan tinggi badan. Walaupun hanya sedikit saja siswa yang kadang-kadang dan tidak menerapkan indikator ergonomi dengan baik dan benar, tetapi hal ini dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan hasil indikator ergonomi pada pengetahuan, dimana hasilnya menunjukkan siswa masuk dalam kategori baik.

Indikator ketujuh adalah kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja. Pada indikator ini yang diamati adalah tindakan siswa dalam melaksanakan serta menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja. Dari observasi yang telah dilakukan, ada 83,64% siswa yang selalu membersihkan atau menyapu lantai sesudah praktik, dan ada 81,82% siswa yang selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Walaupun belum 100% semua siswa selalu menerapkan tindakan pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja, akan tetapi sudah lebih dari 50% siswa yang selalu melakukannya. Hal ini dapat diartikan bahwa pada indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja pada praktik kerja kayu yang baik telah diterapkan oleh siswa kelas XII TGB. Walaupun penerapan indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja sudah sangat diterapkan tetapi masih ada 14,55% siswa yang hanya kadang membersihkan atau menyapu lantai sesudah praktik, dan ada 18,18% siswa yang hanya kadang membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Serta ada 1,82% siswa yang tidak membersihkan atau menyapu lantai sesudah praktik. Walaupun hanya sedikit saja siswa yang kadang-kadang dan tidak menerapkan indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja dengan baik dan benar, tetapi hal ini dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja siswa, karena lantai yang kotor dapat mengganggu kesehatan atau menimbulkan

penyakit. Hal ini sesuai dengan hasil indikator kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja pada sikap, dimana hasilnya menunjukkan siswa masuk dalam kategori baik.

Jika dilihat persentase tertinggi untuk masing-masing indikator penerapan K3, nilai persentase tertinggi adalah pada indikator prinsip K3, dimana sebanyak 97,28% siswa selalu melakukan tindakan K3 saat praktik kerja kayu, 7,27% siswa kadang melakukan, dan 1,82% siswa tidak melakukan. Sedangkan persentase paling rendah adalah pada indikator sebelum dan sesudah menggunakan bengkel, dimana sebanyak 57,73% siswa selalu melakukan, 14,54% siswa kadang melakukan, dan sebanyak 27,73% siswa tidak melakukan.

Dengan demikian dari 19 item pernyataan observasi diperoleh frekuensi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa pada praktik kerja kayu yang menunjukkan persentase jawaban "Selalu Melakukan" yang cukup besar dari tiap-tiap butir pernyataan observasi. Rata-rata sebanyak 78,28% siswa kelas XII TGB telah menerapkan K3 dengan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan K3 siswa pada praktik kerja kayu yang baik telah diterapkan oleh siswa kelas XII TGB.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sebanyak 98,19% siswa termasuk dalam kategori baik dan 1,81% siswa termasuk dalam kategori cukup baik.
2. Sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu, sebanyak 96,37% siswa termasuk dalam kategori baik dan 3,63% siswa termasuk dalam kategori cukup baik.
3. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu memiliki rata-rata siswa yang selalu menerapkan tindakan K3 sebesar 78,28% siswa; rata-rata siswa yang kadang menerapkan tindakan K3 sebesar 8,995% siswa; dan rata-rata siswa yang tidak menerapkan tindakan K3 sebesar 12,73% siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Walaupun secara garis besar pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman termasuk dalam kategori baik, tetapi pada tes pengetahuan nilai terendah ada pada soal mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja yaitu bau-bauan. Maka sebaiknya pengetahuan mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja lebih ditingkatkan lagi agar siswa memahami dan mengetahui bagaimana cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja pada saat praktik.
2. Walaupun secara garis besar sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu termasuk dalam kategori baik, tetapi pada angket sikap nilai terendah ada pada pernyataan mengenai kebersihan lingkungan kerja yaitu makan dan minum didalam bengkel. Maka sebaiknya siswa lebih meningkatkan sikap kebersihan lingkungan kerjanya, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan kerja, karena lingkungan kerja yang kotor dapat mengganggu kesehatan atau menimbulkan penyakit.
3. Walaupun secara garis besar penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu termasuk dalam kategori baik, tetapi pada hasil observasi penerapan diketahui ada banyak siswa yang tidak menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu, tidak

menggunakan wearpack atau pakaian kerja, dan tidak mengembalikan peralatan pada tempatnya semula. Maka sebaiknya siswa lebih meningkatkan kesadarannya untuk bertindak sesuai dengan K3 yang baik dan benar. Selain itu guru juga harus lebih tegas dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib K3 agar siswa selalu bertindak sesuai dengan tata tertib K3.

DAFTAR PUSTAKA

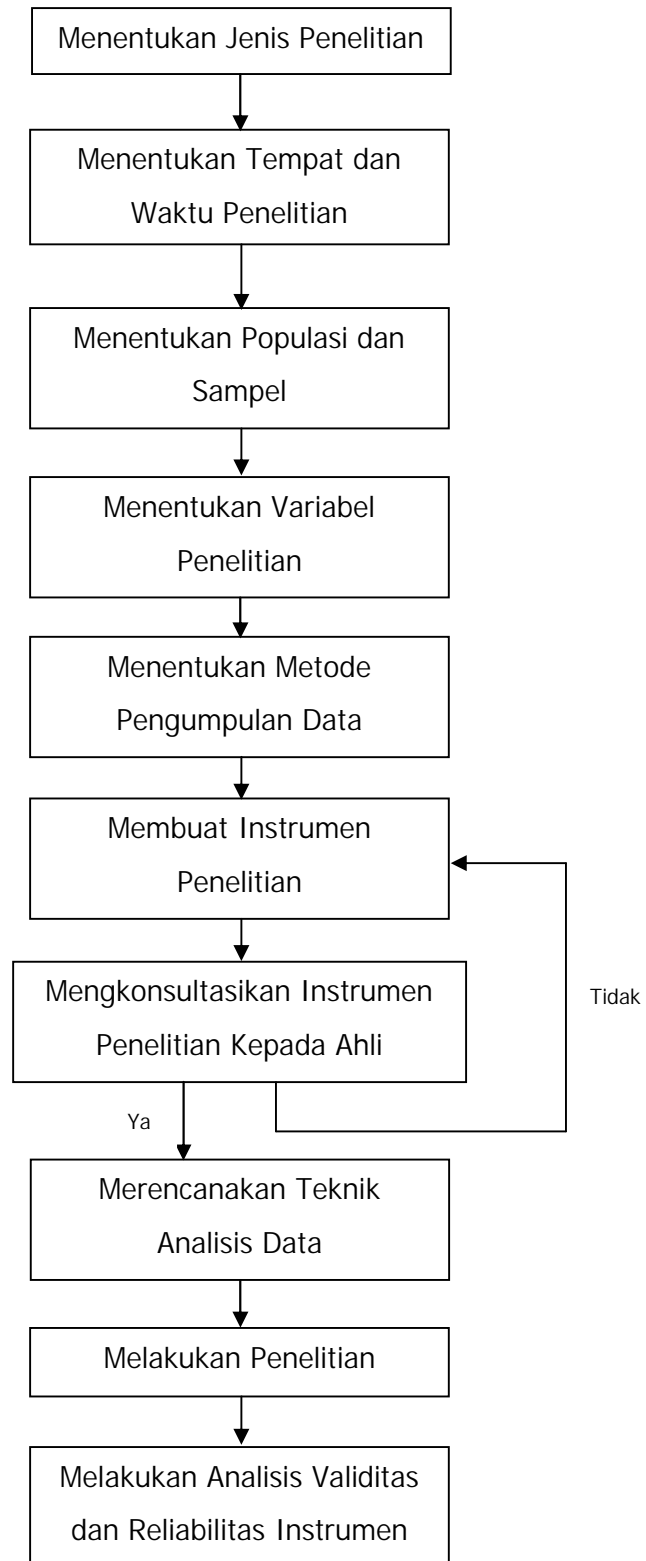
- Abdul W. Solichin. (1990). Pengantar Analisis Kebijakan Negara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aditama Y. Tjandra. (2006). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ambiyar. (2008). Teknik Pembentukan Plat Jilid 3 untuk SMK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anas Sudijono. (2001). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Andriansyah Tirta. (2011). Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Prestasi Praktik Peserta Diklat Otomotif BLKPP Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anisah Firdaus. (2013). Taksonomi Bloom (Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotor). Diakses dari <http://firdausanisaa.blogspot.co.id/2013/12/taksonomi-bloom-ranah-afektif-kognitif.html> pada tanggal 04 Maret 2017. Jam 13.25 WIB.
- Anisah Pabityah. (2016). Unsur-unsur Penunjang Keselamatan Kerja. Diakses dari <http://www.ilmukesker.com/unsur-unsur-penunjang-keselamatan-kerja-327.html> pada tanggal 02 Januari 2017. Jam 19.05 WIB.
- Anwar P. Mangkunegara. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arif Furchan. (2007). Pegantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Razavieh, A. (1982). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. (Alih bahasa: Arif Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <http://kbbi.web.id/praktik> pada tanggal 13 Desember 2016. Jam 23.00 WIB.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <http://kbbi.web.id/terap> pada tanggal 11 Februari 2017. Jam 21.20 WIB.
- Badudu J.S dan Sutan Mohammad Zain. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Bambang Triatmidi. (2010). Kontribusi Pemahaman dan Sikap Guru Tentang K3 Terhadap Pelaksanaan K3 Dalam Pembelajaran Praktik Di Bengkel Mekanik Otomotif Se-kota Malang. Jurnal Teknologi dan Kejuruan (Nomor 1 Volume 33).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depkes. (1960). Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1960, tentang Pokok Kesehatan.
- Depnaker. (1970). Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja.
- Depnaker. (1992). Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1992, tentang Kesehatan.
- Depnaker. (1996). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/MEN/1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Dyah A. Sulistyowati. (2013). Pentingnya Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Perkantoran. Tugas Akhir. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Enggar. (2016). Kata Kerja Operasional (Baru) Taksonomi Bloom. Diakses dari <http://enggar.net/2016/06/kata-kerja-operasional-baru-taksonomi-bloom/> pada tanggal 02 April 2017. Jam 08.21 WIB.
- Ernawati, Izwerni, dan Weni Nelmira. (2008). Tata Busana Untuk SMK Jilid 1. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathul M. Syaaf. (2008). Analisis Perilaku Berisiko (At-Risk Behavior) Pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal Di Kota X Tahun 2008. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Indrayani dan Ika Sulianti. (2014). Kajian Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dalam Proses Belajar Mengajar Di Bengkel dan Laboratorium Politeknik Negeri Sriwijaya. Jurnal Teknik Sipil (Nomor 1 Volume 10). Hlm. 28.
- International Labour Organization (ILO). (2005). Pedoman Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Konstruksi. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- Milyandra. (2009). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Diakses dari <http://mily.wordpress.com/2009/03/27/k3-kesehatan-keselamatan-kerja/> pada tanggal 04 Desember 2016, Jam 03.21 WIB.

- Mugi Prasetyo. (2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Diakses dari <http://mugyprasetyo.blogspot.co.id/2016/03/keselamatan-dan-kesehatan-kerja-k3-html?m=1> pada tanggal 04 Desember 2016. Jam 05.05 WIB.
- Nur Hidayat dan Indah Wahyuni. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY (Nomor 1 Volume 23). Hlm. 65.
- Nurmianto. (1996). Ergonomi. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Ovi T. Hartatik. (2016). Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Pendidikan Vokasi. Diakses dari <http://ovitris.blogs.uny.ac.id/2016/06/15/implementasi-kesehatan-dan-keselamatan-kerja-pada-program-pendidikan-vokasi/> pada tanggal 02 Januari 2017. Jam 17.44 WIB.
- Paryanto. (2008). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY (Nomor 1 Volume 17). Hlm. 103.
- Prilia R. Ramadan. (2014). Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Di Lab CNC dan PLC SMK Negeri 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto dan Thomas Sukardi. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik SMK Teknik Pemesinan Di Kabupaten Purworejo. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY (Nomor 3 Volume 22). Hlm. 291.
- Putut Hargiyarto. (2011). Analisis Kondisi dan Pengendalian Bahaya Di Bengkel/Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan FT UNY (Nomor 2 Volume 20). Hlm. 209.
- Rivai Veithzal. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rohyami. (2011) Keselamatan Kerja Laboratorium (Safety Lab). Diakses dari <http://rohyami.staff.uui.ac.id/2011/11/21/keselamatan-kerja-laboratorium-safety-lab/> pada tanggal 21 Desember 2016. Jam 13.00 WIB.
- Sapto Prihatinto. (2009). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.

- Soekidjo Notoatmodjo. (2011). Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Ed.rev. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suma'mur P.K. (1981). Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta: Haji Masagung.
- Suma'mur P.K. (1986). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Gunung Agung.
- Suma'mur P.K. (2006). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto.
- Sumantri. (1989). Teori Kerja Bangku. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno dan Kusmawan Ruswandi. (2007). Modul Keamanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja SMK. Jakarta: Gunung Agung.
- Sutrisno Hadi. (1984). Bimbingan Menulis Skripsi, Thesis. Yogyakarta: Psikologi GAMA.
- Suwarsono dan Sutarto HP. (2013). Relevansi Kurikulum Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta Dengan Kebutuhan Dunia Industri. Jurnal Pendidikan Vokasi (Nomor 3 Volume 3). Hlm. 360.
- Widarto. (2008). Teknik Pemesinan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zumrotul Firdaus. (2012). Ranah Afektif Dalam Pembelajaran. Diakses dari <http://zumrotulfirdaus.blog.unesa.ac.id/artikel/ranah-afektif-dalam-pembelajaran> pada tanggal 03 Maret 2017. Jam 22.05 WIB.

LAMPIRAN



Gambar 25. Diagram Alir Metode Penelitian

POPULASI DAN SAMPEL

Penentuan sampel yang dikembangkan Issac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
95	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

NILAI r PRODUCT MOMENT

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Khaliqa Putri

NIM : 13505241052

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

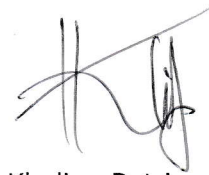
Judul TAS : Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada
Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Pemohon,



Khaliqa Putri

NIM. 13505241052

Mengetahui,

Kaprodi Pend. Teknik Sipil & Perencanaan,

Pembimbing TAS,



Drs. Darmono, M.T.

NIP. 19640805 199101 1 001



Nur Hidayat, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19861221 201404 1 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.
NIP : 19721015 200212 1 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

menyatakan bahwa Instrumen Penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Khaliqa Putri
NIM : 13505241052
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan
Judul TAS : Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada
Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

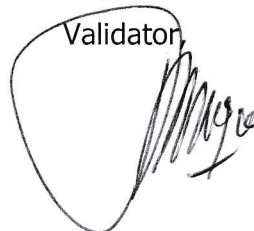
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 0-3-2017

Validator



Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.

NIP. 19721015 200212 1 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

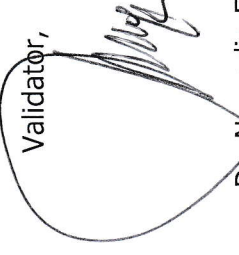
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Khaliqa Putri
Judul TAS : Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
NIM : 13505241052

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Penerapan	Apabila instrumen data bisa yg lebih teliti, maka pengukurannya bisa dibuat 5 skala.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 9-3-2017

Validator,



Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.

NIP. 19721015 200212 1 002

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Dian Eksana Wibowo, S.T., M.Eng

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Khaliqa Putri

NIM : 13505241052

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

Judul TAS : Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada
Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Pemohon,



Khaliqa Putri

NIM. 13505241052

Mengetahui,

Kaprodi Pend. Teknik Sipil & Perencanaan,

Pembimbing TAS,



Drs. Darmono, M.T.

NIP. 19640805 199101 1 001



Nur Hidayat, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19861221 201404 1 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Eksana Wibowo, S.T., M.Eng
NIP : 19851030 201504 1 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan

menyatakan bahwa Instrumen Penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Khaliqa Putri
NIM : 13505241052
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan
Judul TAS : Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada
Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Validator,


Dian Eksana Wibowo, S.T., M.Eng
NIP. 19851030 201504 1 002

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

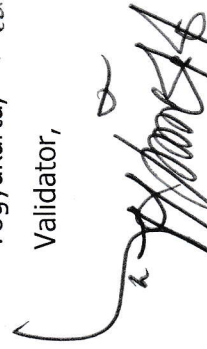
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Khaliqa Putri NIM : 13505241052
Judul TAS : Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas
XII Program Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Pengetahuan	Soal no 19 diperbaiki
2	Sikap	Soal no 17 diperbaiki, dan ditambah pertanyaan tentang melaksanakan K3 sebelum & sesudah praktik
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 22 Februari 2017

Validator,



Dian Eksana Wijowono, S.T., M.Eng
NIP. 19851030 201504 1 002

Perhitungan Validasi dan Reliabilitas

Instrumen Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Oleh 55 siswa sebanyak 25 butir soal

No. Presensi	Data Tes Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)																									Total
	Pada Praktik Kerja Kayu																									
	Skor Untuk No.Item																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	20
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	19
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	19
6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	17
8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16
9	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	17
10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	19
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	18
12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	18
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
14	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16
15	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	18
16	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19

No. Presensi	Data Tes Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																									Total
	Skor Untuk No.Item																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
17	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
19	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21
20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16
21	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
23	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
25	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21
26	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
28	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
30	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	20
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
33	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20
35	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
36	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
37	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	17

No. Presensi	Data Tes Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																									Total
	Skor Untuk No.Item																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
38	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	19
39	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
40	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17
41	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
42	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
44	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
46	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
47	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	15
48	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	18
50	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
51	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
52	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22
55	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17
Jumlah	50	53	49	53	15	38	53	50	45	6	42	38	49	39	49	47	49	46	46	30	53	36	36	53	52	1077

Butir Soal	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2	$(\Sigma X)^2$	$(\Sigma Y)^2$	$n (\Sigma XY)$	$n \Sigma X^2$	$n \Sigma Y^2$	$\Sigma X \Sigma Y$	$n (\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y$
1	50	1077	992	50	21475	2500	1159929	59520	3000	1288500	53850	5670
2	53	1077	1041	53	21475	2809	1159929	62460	3180	1288500	57081	5379
3	49	1077	973	49	21475	2401	1159929	58380	2940	1288500	52773	5607
4	53	1077	1044	53	21475	2809	1159929	62640	3180	1288500	57081	5559
5	15	1077	301	15	21475	225	1159929	18060	900	1288500	16155	1905
6	38	1077	788	38	21475	1444	1159929	47280	2280	1288500	40926	6354
7	53	1077	1048	53	21475	2809	1159929	62880	3180	1288500	57081	5799
8	50	1077	994	50	21475	2500	1159929	59640	3000	1288500	53850	5790
9	45	1077	898	45	21475	2025	1159929	53880	2700	1288500	48465	5415
10	6	1077	132	6	21475	36	1159929	7920	360	1288500	6462	1458
11	42	1077	841	42	21475	1764	1159929	50460	2520	1288500	45234	5226
12	38	1077	785	38	21475	1444	1159929	47100	2280	1288500	40926	6174
13	49	1077	968	49	21475	2401	1159929	58080	2940	1288500	52773	5307
14	39	1077	775	39	21475	1521	1159929	46500	2340	1288500	42003	4497
15	49	1077	976	49	21475	2401	1159929	58560	2940	1288500	52773	5787
16	47	1077	937	47	21475	2209	1159929	56220	2820	1288500	50619	5601
17	49	1077	967	49	21475	2401	1159929	58020	2940	1288500	52773	5247
18	46	1077	909	46	21475	2116	1159929	54540	2760	1288500	49542	4998
19	46	1077	930	46	21475	2116	1159929	55800	2760	1288500	49542	6258
20	30	1077	614	30	21475	900	1159929	36840	1800	1288500	32310	4530
21	53	1077	1042	53	21475	2809	1159929	62520	3180	1288500	57081	5439
22	36	1077	742	36	21475	1296	1159929	44520	2160	1288500	38772	5748
23	36	1077	704	36	21475	1296	1159929	42240	2160	1288500	38772	3468

Butir Soal	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2	$(\Sigma X)^2$	$(\Sigma Y)^2$	$n (\Sigma XY)$	$n \Sigma X^2$	$n \Sigma Y^2$	$\Sigma X \Sigma Y$	$n (\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y$
24	53	1077	1046	53	21475	2809	1159929	62760	3180	1288500	57081	5679
25	52	1077	1028	52	21475	2704	1159929	61680	3120	1288500	56004	5676

$n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2$	$n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2$	$\frac{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$	$\frac{n (\Sigma X) - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$
500	128571	64285500	8017.823894
371	128571	47699841	6906.507149
539	128571	69299769	8324.648281
371	128571	47699841	6906.507149
675	128571	86785425	9315.869525
836	128571	107485356	10367.51446
371	128571	47699841	6906.507149
500	128571	64285500	8017.823894
675	128571	86785425	9315.869525
324	128571	41657004	6454.223733
756	128571	97199676	9858.989603
836	128571	107485356	10367.51446
539	128571	69299769	8324.648281
819	128571	105299649	10261.56172
539	128571	69299769	8324.648281
611	128571	78556881	8863.231973
539	128571	69299769	8324.648281

$n \sum X^2 - (\sum X)^2$	$n \sum Y^2 - (\sum Y)^2$	$\frac{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$	$\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$	$\frac{n(\sum X) - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$
644	128571	82799724	9099.435367	0.54926485
644	128571	82799724	9099.435367	0.68773498
900	128571	115713900	10757.03956	0.421119582
371	128571	47699841	6906.507149	0.787518189
864	128571	111085344	10539.70322	0.5453664
864	128571	111085344	10539.70322	0.329041523
371	128571	47699841	6906.507149	0.822268026
416	128571	53485536	7313.380614	0.776111664

Rangkuman Hasil Perhitungan Validasi

Instrumen Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Oleh 55 siswa sebanyak 25 butir soal

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.70717442	0.266	Valid
2	0.77883073	0.266	Valid
3	0.67354197	0.266	Valid
4	0.80489311	0.266	Valid
5	0.20448977	0.266	Tidak Valid
6	0.61287592	0.266	Valid
7	0.83964294	0.266	Valid
8	0.72214108	0.266	Valid
9	0.58126619	0.266	Valid
10	0.22589858	0.266	Tidak Valid
11	0.5300746	0.266	Valid
12	0.595514	0.266	Valid
13	0.63750441	0.266	Valid
14	0.43823739	0.266	Valid
15	0.6951645	0.266	Valid
16	0.63193652	0.266	Valid
17	0.6302969	0.266	Valid
18	0.54926485	0.266	Valid
19	0.68773498	0.266	Valid
20	0.42111958	0.266	Valid
21	0.78751819	0.266	Valid
22	0.5453664	0.266	Valid
23	0.32904152	0.266	Valid
24	0.82226803	0.266	Valid
25	0.77611166	0.266	Valid

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas
Instrumen Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Oleh 55 siswa sebanyak 25 butir soal

Diketahui : $k = 25$

$n = 55$

$$JKs = 50^2 + 53^2 + 49^2 + \dots + \dots + \dots + \dots + 36^2 + 53^2 + 52^2$$

$$JKs = 2500 + 2809 + 2401 + \dots + \dots + \dots + \dots + 1296 + 2809 + 2704$$

$$JKs = 49745$$

$$JKi = 1^2 + 1^2 + 1^2 + \dots + \dots + \dots + \dots + 1^2 + 1^2 + 1^2$$

$$JKi = 1 + 1 + 1 + \dots + \dots + \dots + \dots + 1 + 1 + 1$$

$$JKi = 1077$$

$$\begin{aligned} St^2 &= \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2} \\ &= \frac{2}{5} - \frac{(1)^2}{5^2} \\ &= \frac{2}{5} - \frac{1}{3} \\ &= 390,454 - 383,447 \\ &= 7,007 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Si^2 &= \frac{J}{n} - \frac{J}{n^2} \\ &= \frac{1}{5} - \frac{4}{5^2} \\ &= 19,581 - 16,444 \\ &= 3,137 \end{aligned}$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alpha Cronbach maka:

$$\begin{aligned}r_i &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2}{S^2} \right) \\&= \left(\frac{2}{2-1} \right) \left(1 - \frac{3,1}{7,0} \right) \\&= \left(\frac{2}{2} \right) (1 - 0,4476) \\&= 1,0416 (0,5523) \\&= 0,5752\end{aligned}$$

Jadi reliabilitas instrumen pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah 0,5752 (Reliabilitas Cukup Tinggi)

Perhitungan Validasi dan Reliabilitas

Instrumen Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Pada Praktik Kerja Kayu

Oleh 55 siswa sebanyak 20 butir soal

No. Presensi	Data Angket Sikap Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)																				Total
	Pada Praktik Kerja Kayu																				
	Skor Untuk No.Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
2	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	84
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	73
4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	71
5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	83
6	4	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
9	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	86
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	91
11	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
12	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
13	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	96
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	93
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	96
16	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	77

No. Presensi	Data Angket Sikap Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																				Total
	Skor Untuk No.Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
17	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	90
18	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	89
19	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	78
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
21	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	5	4	5	5	5	83
22	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	83
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
24	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	2	5	5	5	5	4	3	84
25	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	85
26	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	78
27	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	80
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	92
29	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	81
30	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	90
31	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	2	5	5	5	5	4	3	84
32	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	89
33	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	86
34	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	0	5	5	4	5	5	5	5	5	5	91
35	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
36	5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	78
37	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	88

No. Presensi	Data Angket Sikap Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																				Total
	Skor Untuk No.Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	86
39	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
40	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	81
41	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	79
42	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	2	4	4	3	4	4	5	82
43	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	86
44	5	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	3	5	2	5	5	4	4	4	4	82
45	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	86
46	5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	78
47	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	88
48	5	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	77
49	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
50	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	82
51	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
52	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	5	4	74
53	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	86
54	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	2	4	4	5	4	4	5	83
55	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
Jumlah	268	259	257	234	235	238	226	218	246	202	230	230	253	184	238	249	251	252	254	235	4759

Butir Soal	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2	$(\Sigma X)^2$	$(\Sigma Y)^2$	n (ΣXY)	n ΣX^2	n ΣY^2	$\Sigma X \Sigma Y$	n (ΣXY) - $\Sigma X \Sigma Y$
1	268	4759	23250	1312	414769	71824	22648081	1395000	78720	24886140	1275412	119588
2	259	4759	22494	1231	414769	67081	22648081	1349640	73860	24886140	1232581	117059
3	257	4759	22347	1213	414769	66049	22648081	1340820	72780	24886140	1223063	117757
4	234	4759	20409	1018	414769	54756	22648081	1224540	61080	24886140	1113606	110934
5	235	4759	20502	1033	414769	55225	22648081	1230120	61980	24886140	1118365	111755
6	238	4759	20775	1058	414769	56644	22648081	1246500	63480	24886140	1132642	113858
7	226	4759	19721	962	414769	51076	22648081	1183260	57720	24886140	1075534	107726
8	218	4759	19075	902	414769	47524	22648081	1144500	54120	24886140	1037462	107038
9	246	4759	21436	1120	414769	60516	22648081	1286160	67200	24886140	1170714	115446
10	202	4759	17589	802	414769	40804	22648081	1055340	48120	24886140	961318	94022
11	230	4759	20038	1006	414769	52900	22648081	1202280	60360	24886140	1094570	107710
12	230	4759	20139	994	414769	52900	22648081	1208340	59640	24886140	1094570	113770
13	253	4759	22055	1185	414769	64009	22648081	1323300	71100	24886140	1204027	119273
14	184	4759	16042	662	414769	33856	22648081	962520	39720	24886140	875656	86864
15	238	4759	20735	1044	414769	56644	22648081	1244100	62640	24886140	1132642	111458
16	249	4759	21695	1141	414769	62001	22648081	1301700	68460	24886140	1184991	116709
17	251	4759	21874	1161	414769	63001	22648081	1312440	69660	24886140	1194509	117931
18	252	4759	21963	1172	414769	63504	22648081	1317780	70320	24886140	1199268	118512
19	254	4759	22085	1186	414769	64516	22648081	1325100	71160	24886140	1208786	116314
20	235	4759	20545	1039	414769	55225	22648081	1232700	62340	24886140	1118365	114335

$n \sum X^2 - (\sum X)^2$	$n \sum Y^2 - (\sum Y)^2$	$\frac{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$	$\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$	$\frac{n (\sum X) - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$
6896	2238059	15433654864	124232.2618	0.962616299
6779	2238059	15171801961	123173.8688	0.950355795
6731	2238059	15064375129	122737.0161	0.959425312
6324	2238059	14153485116	118968.4207	0.932465938
6755	2238059	15118088545	122955.6365	0.908905059
6836	2238059	15299371324	123690.6275	0.920506285
6644	2238059	14869663996	121941.2317	0.883425552
6596	2238059	14762237164	121499.9472	0.880971576
6684	2238059	14959186356	122307.7526	0.943897648
7316	2238059	16373639644	127959.5235	0.734779229
7460	2238059	16695920140	129212.6934	0.833586834
6740	2238059	15084517660	122819.0444	0.92632214
7091	2238059	15870076369	125976.4913	0.94678776
5864	2238059	13123977976	114559.9318	0.758240675
5996	2238059	13419401764	115842.1416	0.962154174
6459	2238059	14455623081	120231.5395	0.970702035
6659	2238059	14903234881	122078.806	0.966023537
6816	2238059	15254610144	123509.5549	0.959537099
6644	2238059	14869663996	121941.2317	0.95385292
7115	2238059	15923789785	126189.4995	0.906057956

Rangkuman Hasil Perhitungan Validasi
Instrumen Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Pada
Praktik Kerja Kayu
Oleh 55 siswa sebanyak 20 butir soal

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.962616	0.266	Valid
2	0.950356	0.266	Valid
3	0.959425	0.266	Valid
4	0.932466	0.266	Valid
5	0.908905	0.266	Valid
6	0.920506	0.266	Valid
7	0.883426	0.266	Valid
8	0.880972	0.266	Valid
9	0.943898	0.266	Valid
10	0.734779	0.266	Valid
11	0.833587	0.266	Valid
12	0.926322	0.266	Valid
13	0.946788	0.266	Valid
14	0.758241	0.266	Valid
15	0.962154	0.266	Valid
16	0.970702	0.266	Valid
17	0.966024	0.266	Valid
18	0.959537	0.266	Valid
19	0.953853	0.266	Valid
20	0.906058	0.266	Valid

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas
Instrumen Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Pada
Praktik Kerja Kayu
Oleh 55 siswa sebanyak 20 butir soal

Diketahui : $k = 20$

$n = 55$

$$JKs = 268^2 + 259^2 + 257^2 + \dots + \dots + \dots + \dots + 252^2 + 254^2 + 235^2$$

$$JKs = 71824 + 67081 + 66049 + \dots + \dots + \dots + \dots + 63504 + 64516 + 55225$$

$$JKs = 1140055$$

$$JKi = 5^2 + 5^2 + 4^2 + \dots + \dots + \dots + \dots + 3^2 + 5^2 + 5^2$$

$$JKi = 25 + 25 + 16 + \dots + \dots + \dots + \dots + 9 + 25 + 25$$

$$JKi = 21241$$



$$\begin{aligned} St^2 &= \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2} \\ &= \frac{4}{5} - \frac{(4)^2}{5^2} \\ &= \frac{4}{5} - \frac{2}{3} \\ &= 7541,2545 - 7486,9689 \\ &= 54,2856 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Si^2 &= \frac{J_i}{n} - \frac{J_i^2}{n^2} \\ &= \frac{2}{5} - \frac{1}{5^2} \\ &= 386,2 - 376,877 \\ &= 9,323 \end{aligned}$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alpha Cronbach maka:

$$\begin{aligned}r_i &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2}{S^2} \right) \\&= \left(\frac{2}{2-1} \right) \left(1 - \frac{5,3}{5,2} \right) \\&= \left(\frac{2}{1} \right) (1 - 0,1717) \\&= 1,0526 (0,8282) \\&= 0,871\end{aligned}$$

Jadi reliabilitas instrumen sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) siswa pada praktik kerja kayu adalah 0,871 (Reliabilitas Sangat Tinggi)

	<div>Lembar Tes</div> <div>Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)</div>	
---	---	---

PETUNJUK MENERJAKAN SOAL:

1. Bacalah setiap soal dengan cermat dan seksama sebelum menjawab.
2. Tuliskan identitas pada pojok kiri atas dari lembar jawaban.
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban (a, b, c, dan d) yang menurut saudara merupakan jawaban paling benar, dengan memberi tanda X (silang).

Contoh:

Soal: Apa kepanjangan dari K3 ?

- a. Kebugaran kesehatan kerja
- b. Keamanan dan keselamatan kerja
- c. Keselamatan dan kesehatan kerja
- d. Kerapihan dan keindahan kerja

Jawaban: Alternatif jawaban c adalah yang paling benar

A	B	X	D
---	---	--------------	---

4. Berilah tanda (=) diatas tanda (X) untuk mengganti jawaban, dan diganti dengan jawaban yang dirasa tepat.

Contoh:

Soal: Apa kepanjangan dari K3 ?

- a. Kebugaran kesehatan kerja
- b. Keamanan dan keselamatan kerja
- c. Keselamatan dan kesehatan kerja
- d. Kerapihan dan keindahan kerja

Jawaban: Alternatif jawaban c adalah yang paling benar

X	B	X	D
--------------	---	--------------	---



1. Pengertian dari kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah...
 - a. Kegiatan untuk menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
 - b. Kegiatan untuk mencapai kesehatan dan keselamatan pribadi
 - c. Kegiatan produksi untuk mencapai suatu produk yang memenuhi standar
 - d. Suatu kegiatan yang dilakukan agar praktik berjalan menyenangkan
2. Salah satu tujuan dari pelaksanaan K3 adalah...
 - a. Menghasilkan produk yang memenuhi standar (SNI)
 - b. Tercapainya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja
 - c. Tercapainya kesehatan pribadi yang prima
 - d. Tercapainya kesehatan lingkungan kerja yang baik
3. Yang termasuk dalam manfaat K3 dibawah ini adalah...
 - a. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja agar terhindar dari kematian
 - b. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di luar tempat kerja
 - c. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja
 - d. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja agar biaya produksi dapat diturunkan
4. Arti dari rambu-rambu K3 disamping adalah...
 - a. Awas ada api
 - b. Dilarang merokok
 - c. Dilarang membawa korek api
 - d. Dilarang menyalakan api
5. Dasar hukum di Indonesia yang mengatur tentang K3 adalah...
 - a. UU No. 1 Tahun 1970 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - b. UU No. 2 Tahun 1987 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - c. UU No. 3 Tahun 1970 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - d. UU No. 4 Tahun 1971 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja



6. Pengertian kecelakaan kerja dibawah ini yang tidak benar adalah...
- a. Kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan saat berada dilingkungan kerja
 - b. Kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan saat melakukan pekerjaan
 - c. Kejadian tidak terduga yang terjadi selama bekerja sehingga mengakibatkan kesakitan, cacat, atau bahkan meninggal
 - d. Kejadian yang telah terduga dan diharapkan saat berada dilingkungan kerja
7. P3K adalah...
- a. Pertolongan Pertama Pada Kesehatan
 - b. Pedoman-pedoman Pada Kecelakaan
 - c. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
 - d. Pedoman Pertolongan Pada Kecelakaan
8. Tujuan dari P3K adalah...
- a. Mempertahankan hidup seseorang
 - b. Mempercepat penanganan kesehatan
 - c. Meringankan tugas dokter
 - d. Mencegah kematian
9. Yang termasuk dalam kesehatan pribadi adalah...
- a. Kebersihan dan kesehatan pakaian pribadi
 - b. Kebersihan sepatu dan pakaian kerja
 - c. Kebersihan dan kesehatan seluruh tubuh
 - d. Kebersihan dalam menjaga lingkungan kerja
10. Kondisi rambut yang benar saat menjalani praktik adalah...
- a. Mengepang rambut
 - b. Memotong rambut
 - c. Memanjangkan rambut
 - d. Menguncir rambut



11. Alat Pelindung Diri (APD) yang wajib digunakan saat menjalani praktik kerja kayu adalah...
- a. Kaos, masker, sepatu safety, kacamata pelindung, tanda pengenal, sabuk keamanan
 - b. Masker, pakaian kerja, sepatu safety, helm, pelindung telinga, kacamata pelindung
 - c. Baju kaos, masker, sarung tangan, helm, tanda pengenal, pelindung telinga
 - d. Helm, baju kaos, sepatu safety, masker, tanda pengenal, sabuk keamanan
12. Alat Pelindung Diri (APD) yang wajib digunakan saat bekerja dengan ketinggian lebih dari 2 meter adalah...
- a. Helm, pakaian kerja, masker, tanda pengenal
 - b. Sepatu safety, pakaian kerja, tanda pengenal, helm
 - c. Sabuk keselamatan, sepatu safety, kacamata pelindung, masker
 - d. Helm, sabuk keselamatan, sepatu safety, pakaian kerja
13. Syarat Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak benar secara umum adalah...
- a. Tidak menghalangi mobilitas dan penglihatan
 - b. Berbentuk modis dan sesuai dengan tren saat ini
 - c. Memberikan perlindungan terhadap bahaya
 - d. Tidak menimbulkan rasa kurang nyaman saat dipakai
14. Alat-alat pemadam api dibawah ini yang termasuk kedalam alat pemadam api ringan (APAR) adalah...
- a. Air
 - b. Air bertekanan
 - c. Dry chemical powder
 - d. Thermatic system



15. Kesehatan lingkungan kerja adalah...
- a. Kesehatan lingkungan yang mencakup semua lingkungan kerja
 - b. Kesehatan pribadi saat berada di lingkungan kerja atau bengkel
 - c. Kebersihan pribadi saat berada di lingkungan kerja atau bengkel
 - d. Kesehatan lingkungan yang berada diluar lingkungan kerja
16. Salah satu tujuan dari kesehatan lingkungan kerja adalah...
- a. Menjaga kebersihan lingkungan kerja agar nyaman dalam melakukan pekerjaan
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan kerja agar terhindar dari penyakit akibat kerja
 - c. Menjaga kebersihan lingkungan kerja agar lingkungan kerja tampak bersih
 - d. Menjaga kebersihan lingkungan kerja agar tercapai kesehatan dan keselamatan dalam bekerja
17. Menjaga sanitasi lingkungan kerja merupakan hal yang sangat penting, karena...
- a. Kebersihan lingkungan kerja sangat penting dan tidak memberi kesan kotor
 - b. Kebersihan lingkungan kerja sangat penting sehingga dapat menimbulkan penyakit
 - c. Kebersihan lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kenyamanan saat bekerja
 - d. Kebersihan lingkungan kerja sangat penting agar terhindar dari resiko kematian



18. Cara mengelolah sampah yang baik di lingkungan tempat kerja/bengkel kayu seharusnya...

- a. Memisahkan sifat dan jenis sampah lalu dibuang sesuai dengan tempat sampah yang sudah disediakan
- b. Seluruh sampah dikumpulkan dan ditunggu hingga sampah menumpuk baru kemudian dibuang menjadi satu
- c. Seluruh sampah dijadikan satu dan dibuang pada tempat sampah terdekat tanpa memperdulikan sifat dan jenis sampah
- d. Membuangnya pada tempat sampah terdekat tanpa memperdulikan sifat dan jenis sampah

19.



Jika ada tumpahan minyak atau oli di lantai bengkel seperti pada gambar disamping, yang harus dilakukan adalah...

- a. Memberi tanda peringatan lantai licin dan di siram dengan air sabun
- b. Menaburi/timpal dengan serbuk gergaji atau pasir baru dibersihkan
- c. Memberi tanda peringatan lantai licin dan di siram dengan air
- d. Menaburi/timpal dengan serbuk gergaji atau pasir dan tidak dibersihkan

20. Syarat dari bengkel kayu atau tempat kerja yang baik adalah terdapatnya ventilasi, fungsi dari ventilasi tersebut adalah...

- a. Agar cahaya dapat masuk dari ventilasi kedalam bengkel
- b. Untuk mengurangi suara-suara keras yang ada di bengkel
- c. Untuk melihat suasana di luar lingkungan bengkel
- d. Untuk mengurangi kadar kontaminan yang ada di dalam bengkel



21. Pencahayaan yang baik pada ruangan bengkel kayu seharusnya...

- a. Terang
- b. Redup
- c. Remang-remang
- d. Gelap



22. Dibawah ini yang merupakan tuntutan tata letak peralatan bengkel kayu yang baik dan benar adalah...
- a. Dapat membuat bengkel tempat praktik tampak praktis
 - b. Membuat bengkel tempat praktik tampak rapi tetapi tidak efisien
 - c. Memungkinkan dilakukannya pekerjaan praktik yang runtun dan efisien
 - d. Bengkel tempat praktik terlihat luas sehingga leluasa dalam bergerak
23. Penempatan mesin kerja yang tidak benar dapat menjadi salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja, faktor dari kecelakaan tersebut adalah...
- a. Manusia
 - b. Lingkungan
 - c. Alat
 - d. Disiplin Kerja
24. Dibawah ini beberapa hal yang harus diperhatikan saat menjalani praktik di bengkel kayu, kecuali...
- a. Memakai APD (Alat Pelindung Diri) yang diperlukan
 - b. Fokus dan konsentrasi saat melakukan pekerjaan
 - c. Selalu berhati-hati pada saat menjalani praktik
 - d. Bekerja tepat waktu tanpa memperhatikan keselamatan
25. Keselamatan kerja sangat berkaitan dengan perilaku siswa saat praktik, salah satu cara untuk menjaga keselamatan kerja saat praktik adalah...
- a. Selalu menaati tata tertib yang ada pada bengkel tempat praktik
 - b. Menggunakan alat-alat manual agar tidak berbahaya
 - c. Menggunakan alat-alat yang canggih agar pekerjaan selesai tepat waktu
 - d. Bekerja dengan hati-hati tanpa memperdulikan ketepatan waktu



	Lembar Angket	
	Sikap Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu	

PETUNJUK PENGISIAN:

- Isilah kolom dibawah ini berdasarkan pernyataan sikap yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau yang anda alami dengan memberi tanda check ()

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral



TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

- Pernyataan berikut berkaitan dengan praktik kerja kayu

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Pada saat praktik kerja kayu saya berusaha mematuhi peraturan yang berlaku					
2	Saya berusaha melaksanakan langkah kerja sesuai yang tertera pada jobsheet saat praktik kerja kayu					
3	Saya berusaha melaksanakan praktik kerja kayu sesuai dengan jam yang telah ditentukan					
4	Saya ingin mencuci tangan sebelum dan sesudah praktik kerja kayu					
5	Saya berusaha mencuci wearpack secara teratur					
6	Saya berusaha memotong kuku secara teratur sehingga tidak mengganggu ketika praktik					
7	Saya berusaha makan pagi sebelum praktik					
8	Saya berusaha istirahat dengan cukup sebelum praktik					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
9	Saya berusaha menggunakan wearpack pada saat praktik kerja kayu					
10	Saya ingin menggunakan sandal pada saat praktik kerja kayu					
11	Saya berusaha menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu					
12	Saya berusaha menggunakan sarung tangan saat melakukan pekerjaan dengan peralatan yang mempunyai bagian yang tajam					
13	Saya berusaha menyalakan lampu ketika ruang praktik kerja kayu terasa gelap					
14	Saya ingin makan dan minum didalam bengkel					
15	Saya berusaha memilih peralatan sesuai dengan fungsinya					
16	Saya berusaha mengambil peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan					
17	Saya berusaha menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya					
18	Setelah selesai praktik saya berusaha mengembalikan dan menyimpan peralatan pada tempatnya semula					
19	Saya berusaha membuang sampah pada tempat yang telah disediakan					
20	Saya berusaha membersihkan atau menyapu lantai sesudah praktik kerja kayu					

	Lembar Observasi	
	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu	

Isilah kolom dibawah ini berdasarkan tindakan yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan memberi tanda check ()

Keterangan : SM : Selalu Melakukan
 KM : Kadang Melakukan
 TM : Tidak Melakukan

No	Tindakan yang diamati	Siswa														
		1			2			3			...			14		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM
1	Mematuhi tata tertib untuk menghindari kecelakaan kerja															
2	Mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja															
3	Menggunakan pakaian dengan rapi															
4	Menggunakan wearpack atau pakaian kerja															
5	Menggunakan sepatu pada saat praktik															
6	Memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan															

No	Tindakan yang diamati	Siswa														
		1			2			3			...			14		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM
	masih baik															
7	Mengambil peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan															
8	Memilih dan memakai peralatan sesuai dengan fungsinya															
9	Menyesuaikan penempatan alat kerja dengan tinggi badan															
10	Berhati-hati pada peralatan yang mempunyai bagian yang tajam															
11	Menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu															
12	Melihat kearah benda kerja pada saat praktik															
13	Mengubah posisi pada saat praktik sampai mendapat posisi yang nyaman															
14	Menggunakan peralatan															

No	Tindakan yang diamati	Siswa														
		1			2			3			...			14		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM	SM	KM	TM
	praktik untuk bermain-main															
15	Mengembalikan peralatan pada tempatnya semula															
16	Membersihkan atau menyapu lantai sesudah praktik															
17	Melaksanakan praktik sesuai dengan jam yang telah ditentukan															
18	Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan															
19	Mencuci tangan setelah praktik															

Data Hasil Tes Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Oleh 55 siswa sebanyak 23 butir soal valid

Presensi	Data Tes Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)																								Total
	Pada Praktik Kerja Kayu																								
	Skor Untuk No.Item																								
	1	2	3	4	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	19	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	19	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	19	
6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	
7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	17	
8	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16	
9	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	17	
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	19	
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	17	
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	18	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	
14	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	18	
16	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	

Presensi	Data Tes Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																								Total
	Skor Untuk No.Item																								
	1	2	3	4	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	
20	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16	
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	
23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21	
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22	
28	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	16	
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
30	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	18	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	19	
35	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
37	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	17	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	19	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	

Presensi	Data Tes Pengetahuan Siswa Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																								Total
	Skor Untuk No.Item																								
	1	2	3	4	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
40	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	
41	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
43	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
44	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	14	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
47	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	15	
48	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	17	
50	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
52	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	
53	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	
55	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	
Jumlah	50	53	49	53	38	53	50	45	42	38	49	39	49	47	49	46	46	30	53	36	36	53	52	1056	

Data Hasil Angket Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Pada Praktik Kerja Kayu

Oleh 55 siswa sebanyak 20 butir pernyataan valid

No. Presensi	Data Angket Sikap Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																				Total
	Skor Untuk No.Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
2	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	84
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	73
4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	71
5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	83
6	4	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
9	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	86
10	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	91
11	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
12	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
13	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	96
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	93
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	96
16	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	77
17	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	90
18	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	89

No. Presensi	Data Angket Sikap Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																				Total
	Skor Untuk No.Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
19	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	78
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
21	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	5	4	5	5	5	83
22	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	83
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	98
24	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	2	5	5	5	5	4	3	84
25	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	85
26	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	78
27	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	80
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	92
29	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	81
30	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	90
31	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	4	3	5	2	5	5	5	5	4	3	84
32	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	89
33	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	86
34	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	0	5	5	4	5	5	5	5	5	5	91
35	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
36	5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	78
37	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	88
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	86
39	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97

No. Presensi	Data Angket Sikap Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu																				Total
	Skor Untuk No.Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
40	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	5	5	81
41	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	79
42	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	2	4	4	3	4	4	5	82
43	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	86
44	5	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	3	5	2	5	5	4	4	4	4	82
45	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	86
46	5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	78
47	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	88
48	5	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	77
49	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
50	5	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	82
51	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
52	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	5	4	74
53	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	86
54	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	2	4	4	5	4	4	5	83
55	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	97
Jumlah	268	259	257	234	235	238	226	218	246	202	230	230	253	184	238	249	251	252	254	235	4759

Data Hasil Observasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Pada Praktik Kerja Kayu

No	Tindakan yang diamati	SISWA					
		Frekuensi			Presentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
1	Mematuhi tata tertib untuk menghindari kecelakaan kerja	50	4	1	90.91	7.27	1.82
2	Mengerjakan tugas sesuai dengan langkah kerja	52	2	1	94.55	3.64	1.82
3	Menggunakan pakaian dengan rapi	50	1	4	90.91	1.82	7.27
4	Menggunakan <i>wearpack</i> atau pakaian kerja	41	0	14	74.55	0	25.45
5	Menggunakan sepatu pada saat praktik	53	0	2	96.36	0	3.64
6	Memeriksa kondisi peralatan untuk memastikan peralatan masih baik	28	23	4	50.91	41.82	7.27
7	Mengambil peralatan sesuai dengan yang dibutuhkan	47	8	0	85.45	14.55	0
8	Memilih dan memakai peralatan sesuai dengan fungsinya	43	12	0	78.18	21.82	0
9	Menyesuaikan penempatan alat kerja dengan tinggi badan	44	1	10	80	1.82	18.18
10	Berhati-hati pada peralatan yang mempunyai bagian yang tajam	53	2	0	96.36	3.64	0

No	Tindakan yang diamati	SISWA					
		Frekuensi			Presentase (%)		
		SM	KM	TM	SM	KM	TM
11	Menggunakan masker pada saat melakukan pekerjaan yang berdebu	17	8	30	30.91	14.55	54.55
12	Melihat kearah benda kerja pada saat praktik	54	1	0	98.18	1.82	0
13	Mengubah posisi pada saat praktik sampai mendapat posisi yang nyaman	53	2	0	96.36	3.64	0
14	Menggunakan peralatan praktik untuk bermain-main	0	12	43	0	21.82	78.18
15	Mengembalikan peralatan pada tempatnya semula	37	0	18	67.27	0	32.73
16	Membersihkan atau menyapu lantai sesudah praktik	46	8	1	83.64	14.55	1.82
17	Melaksanakan praktik sesuai dengan jam yang telah ditentukan	55	0	0	100	0	0
18	Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan	45	10	0	81.82	18.18	0
19	Mencuci tangan setelah praktik	50	0	5	90.91	0	9.09
	Jumlah	818	94	133	1487	170.9	241.8
	Rata-rata (%)				78.28	8.995	12.73

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF (PENGETAHUAN SISWA)

1. Menghitung Jumlah Klas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 55 \\&= 6,74 \text{ (dibulatkan menjadi 7 Klas)}\end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

Yaitu data terbesar dikurangi data yang terkecil

$$\text{Data terbesar} = 23$$

$$\text{Data terkecil} = 14$$

$$\text{Jadi } 23 - 14 = 9$$

3. Menghitung Panjang Klas

Yaitu Rentang data : Jumlah klas

$$\text{Jadi } 9 : 7 = 1,2 \text{ dibulatkan menjadi 1}$$

4. Membuat data interval, menghitung frekuensi dan memasukan data dalam table

F_i = Frekuensi

X_i = Rata-rata dari batas bawah dan batas atas pada setiap interval data

\bar{X} = Rata-rata

Tabel Kategori Tingkat Pengetahuan K3 Siswa

Interval Nilai	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi-X	(Xi-X) ²	Fi(Xi-X) ²
14	1	14	14	10,64	113,13	113,31
15	2	15	30	11,64	135,41	270,81
16	8	16	128	12,64	159,68	1277,43
17	6	17	102	13,64	185,95	1115,71
18	6	18	108	14,64	214,22	1285,35
19	8	19	152	15,64	244,50	1955,98
20	2	20	40	16,64	276,77	553,54
21	7	21	147	17,64	311,04	2177,30
22	10	22	220	18,64	347,32	3473,15
23	5	23	115	19,64	385,59	1927,94
Jumlah	55	185	1056			14150,34

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{1}{5} \\
 &= 3,3636
 \end{aligned}$$

a. Menghitung Rerata atau Mean

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum F}{F} \\
 &= \frac{1}{5} \\
 &= 19,2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean untuk data bergolong

Fi = Jumlah data atau sampel

Fi Xi = Produk perkalian antara Fi pada tiap interval data dengan tanda kelas

(Xi)

b. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me = Median

b = Batas bawah kelas median yaitu kelas dimana median akan terletak

p = Panjang kelas median

n = Ukuran sampel atau banyak data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

Diketahui:

$$b = 22 - 0,5 = 21,5$$

$$p = 1$$

$$f = 10$$

$$F = 40$$

Jawab :

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\ &= 21,5 + 1 \left(\frac{\frac{5}{2} - 4}{1} \right) \\ &= 21,5 + 1 \left(\frac{2,5 - 4}{1} \right) \\ &= 21,5 + (-1,25) \\ &= 20,25 \end{aligned}$$

c. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas Bawah dimana modus akan terletak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi klas interval terdekat sebelumnya

b₂ = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi klas interval terdekat berikutnya

Diketahui:

$$b = 22 - 0,5 = 21,5$$

$$b_1 = 10 - 7 = 3$$

$$b_2 = 10 - 5 = 5$$

$$p = 1$$

Jawab:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 21,5 + 1 \left(\frac{3}{3+5} \right)$$

$$= 21,5 + 0,375$$

$$= 21,875$$

d. Standar Deviasi

Deviasi adalah selisih atau simpangan dari masing-masing skor atau interval dari nilai rata-rata hitungnya

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum f (x - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1,3}{5-1}} \\ &= \sqrt{262,043} \\ &= 16,18 \end{aligned}$$

Perhitungan Distribusi Frekuensi Pengetahuan

- a. M : $\frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)
- b. SD : $\frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)
- c. Penentuan Kategori

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

Perhitungan aspek pengetahuan:

$$\text{Skor max ideal} = 1 \times 23 = 23$$

$$\text{Skor min ideal} = 0 \times 23 = 0$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$$

$$M = \frac{1}{2} (23+0)$$

$$M = \frac{1}{2} (23)$$

$$M = 11,5$$

$SD = 1/6$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)

$SD = 1/6$ (23-0)

$SD = 1/6$ (23)

$SD = 3,83$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)
: $11,5 + 1 (3,83)$ sampai dengan $11,5 + 3 (3,83)$
: 14,33 sampai dengan 22,99

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)
: $11,5 - 1 (3,83)$ sampai dengan $11,5 + 1 (3,83)$
: 7,67 sampai dengan 14,33

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)
: $11,5 - 3 (3,83)$ sampai dengan $11,5 - 1 (3,83)$
: 0,01 sampai dengan 7,67

Tabel Kategori Tingkat Pengetahuan K3 Siswa

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	0 – 7	Kurang Baik	0	0 %
2	8 – 14	Cukup Baik	1	1,81 %
3	15 – 23	Baik	54	98,19 %
	Jumlah		55	100 %

Perhitungan Distribusi Frekuensi Masing-Masing Indikator

Pengetahuan

- a. $M : \frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)
- b. $SD : \frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)

c. Penentuan Kategori

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

Indikator Aspek Pengetahuan :

- 1. Ruang Lingkup K3
- 2. Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja
- 3. Kebersihan dan Kesehatan Pribadi
- 4. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja
- 5. Ergonomi
- 6. Syarat K3

1. Perhitungan Indikator Pengetahuan Ruang Lingkup K3

No Item 1,2,3

Skor max ideal = $1 \times 3 = 3$

Skor min ideal = $0 \times 3 = 0$

$M = \frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

$M = \frac{1}{2} (3+0)$

$M = \frac{1}{2} (3)$

$$M = 1,5$$

$$SD = 1/6 (\text{Maksimum ideal} - \text{Minimum ideal})$$

$$SD = 1/6 (3-0)$$

$$SD = 1/6 (3)$$

$$SD = 0,5$$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

: 1,5 + 1 (0,5) sampai dengan 1,5 + 3 (0,5)

: 2 sampai dengan 3

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

: 1,5 - 1 (0,5) sampai dengan 1,5 + 1 (0,5)

: 1 sampai dengan 2

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

: 1,5 - 3 (0,5) sampai dengan 1,5 - 1 (0,5)

: 0 sampai dengan 1

Tabel Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ruang Lingkup K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	0 – 1	Kurang Baik	2	3,63 %
2	2	Cukup Baik	9	16,37 %
3	3	Baik	44	80 %
	Jumlah		55	100 %

2. Perhitungan Indikator Pengetahuan Bahaya dan Penanganan Kecelakaan

Kerja

No Item 4,6,7,8, dan 14

Skor max ideal = $1 \times 5 = 5$

Skor min ideal = $0 \times 5 = 0$

$M = \frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

$M = \frac{1}{2} (5+0)$

$M = \frac{1}{2} (5)$

$M = 2,5$

$SD = \frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)

$SD = \frac{1}{6} (5-0)$

$SD = \frac{1}{6} (5)$

$SD = 0,83$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

: $2,5 + 1 (0,83)$ sampai dengan $2,5 + 3 (0,83)$

: 3,33 sampai dengan 4,99

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

: $2,5 - 1 (0,83)$ sampai dengan $2,5 + 1 (0,83)$

: 1,67 sampai dengan 3,33

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

: $2,5 - 3 (0,83)$ sampai dengan $2,5 - 1 (0,83)$

: 0,01 sampai dengan 1,67

Tabel Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Bahaya dan Penanganan Kecelakaan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	0 – 1	Kurang Baik	2	3,63 %
2	2 – 3	Cukup Baik	7	12,73 %
3	4 - 5	Baik	46	83,64 %
	Jumlah		55	100 %

3. Perhitungan Indikator Pengetahuan Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

No item 9,11,12, dan 13

$$\text{Skor max ideal} = 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Skor min ideal} = 0 \times 4 = 0$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$$

$$M = \frac{1}{2} (4+0)$$

$$M = \frac{1}{2} (4)$$

$$M = 2$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{Minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (4-0)$$

$$SD = \frac{1}{6} (4)$$

$$SD = 0,67$$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

: 2 + 1 (0,67) sampai dengan 2 + 3 (0,67)

: 2,67 sampai dengan 4,01

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)
: 2 – 1 (0,67) sampai dengan 2 + 1 (0,67)
: 1,33 sampai dengan 2,67

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)
: 2 – 3 (0,67) sampai dengan 2 – 1 (0,67)
: -0,01 sampai dengan 1,33

Tabel Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	0 – 1	Kurang Baik	1	1,82 %
2	2 – 3	Cukup Baik	28	50,90 %
3	4 – 5	Baik	26	47,28 %
	Jumlah		55	100 %

4. Perhitungan Indikator Pengetahuan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

No Item 15,16,17,18,19,20, dan 21

Skor max ideal = 1 x 7 = 7

Skor min ideal = 0 x 7 = 0

$M = \frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

$M = \frac{1}{2}$ (7+0)

$M = \frac{1}{2}$ (7)

M = 3,5

$SD = \frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)

$SD = \frac{1}{6}$ (7-0)

$SD = \frac{1}{6}$ (7)

$$SD = 1,17$$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)
 : $3,5 + 1 (1,17)$ sampai dengan $3,5 + 3 (1,17)$
 : 4,67 sampai dengan 7,01

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)
 : $3,5 - 1 (1,17)$ sampai dengan $3,5 + 1 (1,17)$
 : 2,33 sampai dengan 4,67

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)
 : $3,5 - 3 (1,17)$ sampai dengan $3,5 - 1 (1,17)$
 : -0,01 sampai dengan 2,33

Tabel Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	0 – 2	Kurang Baik	0	0 %
2	3 – 4	Cukup Baik	8	14,55 %
3	5 – 7	Baik	47	85,45 %
	Jumlah		55	100 %

5. Perhitungan Indikator Pengetahuan Ergonomi

No Item 22 dan 23

$$\text{Skor max ideal} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Skor min ideal} = 0 \times 2 = 0$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$$

$$M = \frac{1}{2} (2+0)$$

$$M = \frac{1}{2} (2)$$

$$M = 1$$

$$SD = 1/6 \text{ (Maksimum ideal – Minimum ideal)}$$

$$SD = 1/6 (2-0)$$

$$SD = 1/6 (2)$$

$$SD = 0,33$$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

: 1 + 1 (0,33) sampai dengan 1 + 3 (0,33)

: 1,33 sampai dengan 1,99

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

: 1 – 1 (0,33) sampai dengan 1 + 1 (0,33)

: 0,67 sampai dengan 1,33

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

: 1 – 3 (0,33) sampai dengan 1 – 1 (0,33)

: 0,01 sampai dengan 0,67

Tabel Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Ergonomi

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	0	Kurang Baik	8	14,55 %
2	1	Cukup Baik	22	40 %
3	2	Baik	25	45,45 %
	Jumlah		55	100 %

6. Perhitungan Indikator Pengetahuan Syarat K3

No Item 24 dan 25

$$\text{Skor max ideal} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Skor min ideal} = 0 \times 2 = 0$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$$

$$M = \frac{1}{2} (2+0)$$

$$M = \frac{1}{2} (2)$$

$$M = 1$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{Minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (2-0)$$

$$SD = \frac{1}{6} (2)$$

$$SD = 0,33$$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)
 : 1 + 0,33 (0,33) sampai dengan 1 + 0,99 (0,99)
 : 1,33 sampai dengan 1,99

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)
 : 1 - 0,33 (0,33) sampai dengan 1 + 0,33 (0,33)
 : 0,67 sampai dengan 1,33

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)
 : 1 - 0,99 (0,99) sampai dengan 1 - 0,33 (0,33)
 : 0,01 sampai dengan 0,67

Tabel Tingkat Pengetahuan Siswa pada Indikator Syarat K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	0	Kurang Baik	1	1,82 %
2	1	Cukup Baik	3	5,45 %
3	2	Baik	51	92,73 %
	Jumlah		55	100 %

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF (SIKAP SISWA)

1. Menghitung Jumlah Klas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 55 \\&= 6,74 \text{ (dibulatkan menjadi 7 Klas)}\end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

Yaitu data terbesar dikurangi data yang terkecil

$$\text{Data terbesar} = 98$$

$$\text{Data terkecil} = 71$$

$$\text{Jadi } 98 - 71 = 27$$

3. Menghitung Panjang Klas

Yaitu Rentang data : Jumlah klas

$$\text{Jadi } 27 : 7 = 3,85 \text{ dibulatkan menjadi 4}$$

4. Membuat data interval, menghitung frekuensi dan memasukan data dalam table

Fi = Frekuensi

Xi = Rata-rata dari batas bawah dan batas atas pada setiap interval data

X = Rata-rata

Tabel Kategori Tingkat Pengetahuan K3 Siswa

Interval Nilai	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi-X	(Xi-X) ²	Fi(Xi-X) ²
71-74	3	72,5	217,5	61,75	3812,50	11437,5
75-78	6	76,5	459	65,75	4322,46	25934,79
79-82	9	80,5	724,5	69,75	4864,43	43779,86
83-86	14	84,5	1183	73,75	5438,39	76137,49
87-90	6	88,5	531	77,75	6044,36	36266,13
91-94	5	92,5	462,5	81,75	6682,32	33411,6
95-98	12	96,5	1158	85,75	7352,28	88227,4
Jumlah	55	591,5	4735,5			315194,8

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{591,5}{55} \\
 &= 10,754
 \end{aligned}$$

a. Menghitung Rerata atau Mean

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum F}{F} \\
 &= \frac{497,5}{58} \\
 &= 8,577
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean untuk data bergolong

Fi = Jumlah data atau sampel

Fi Xi = Produk perkalian antara Fi pada tiap interval data dengan tanda kelas (Xi)

b. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me = Median

b = Batas bawah kelas median yaitu kelas dimana median akan terletak

p = Panjang kelas median

n = Ukuran sampel atau banyak data

F = Jumlah semua frekuensi sebelum klas median

f = Frekuensi klas median

Diketahui:

$$b = 83 - 0,5 = 82,5$$

$$p = 4$$

$$f = 14$$

$$F = 18$$

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right) \\ &= 82,5 + 4 \left(\frac{\frac{5}{2} - 1}{1} \right) \\ &= 82,5 + 4 \left(\frac{2,5 - 1}{1} \right) \\ &= 82,5 + (2,715) \\ &= 85,215 \end{aligned}$$

c. Modus

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas Bawah dimana modus akan terletak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b1 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b2 = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya

Diketahui:

$$b = 83 - 0,5 = 82,5$$

$$b1 = 14 - 9 = 5$$

$$b2 = 14 - 6 = 8$$

$$p = 4$$

Jawab:

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b1}{b1+b2} \right) \\ &= 82,5 + 4 \left(\frac{5}{5+8} \right) \\ &= 82,5 + 1,54 \\ &= 84,03 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

Deviasi adalah selisih atau simpangan dari masing-masing skor atau interval dari nilai rata-rata hitungnya

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum f (x - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{3}{5-1}} \\ &= \sqrt{5836,94} \\ &= 76,40 \end{aligned}$$

Perhitungan Distribusi Frekuensi Sikap

- a. $M : \frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)
- b. $SD : \frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)
- c. Penentuan Kategori

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

Perhitungan aspek sikap:

$$\text{Skor max ideal} = 5 \times 20 = 100$$

$$\text{Skor min ideal} = 1 \times 20 = 20$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$$

$$M = \frac{1}{2} (100+20)$$

$$M = \frac{1}{2} (120)$$

$$M = 60$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{Minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (100-20)$$

$$SD = \frac{1}{6} (80)$$

$$SD = 13,33$$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

: $60 + 1 (13,33)$ sampai dengan $60 + 3 (13,33)$

: 73,33 sampai dengan 99,99

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)
 : 60 – 1 (13,33) sampai dengan 60 + 1 (13,33)
 : 46,67 sampai dengan 73,33

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)
 : 60 – 3 (13,33) sampai dengan 60 – 1 (13,33)
 : 20,01 sampai dengan 46,67

Tabel Kategori Tingkat Sikap K3 Siswa

No	Kriteria Penilaian	Kategori	F	Prosentase
1	20 – 46	Kurang Baik	0	0 %
2	47 – 73	Cukup Baik	2	3,63 %
3	74 – 100	Baik	53	96,37 %
	Jumlah		55	100 %

Perhitungan Distribusi Frekuensi Masing-Masing Indikator Sikap

- M : $\frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)
- SD : $\frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)
- Penentuan Kategori

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

Indikator Aspek Sikap :

- Syarat K3
- Prinsip K3
- Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

4. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja
5. Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

1. Perhitungan Indikator Syarat K3

No Item 1

$$\text{Skor max ideal} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Skor min ideal} = 1 \times 1 = 1$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$$

$$M = \frac{1}{2} (5+1)$$

$$M = \frac{1}{2} (6)$$

$$M = 3$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{Minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (5-1)$$

$$SD = \frac{1}{6} (4)$$

$$SD = 0,67$$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)
 : 3 + 1 (0,67) sampai dengan 3 + 3 (0,67)
 : 3,67 sampai dengan 5,01

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)
 : 3 - 1 (0,67) sampai dengan 3 + 1 (0,67)
 : 2,33 sampai dengan 3,67

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)
 : 3 - 3 (0,67) sampai dengan 3 - 1 (0,67)

: 0,99 sampai dengan 2,33

Tabel Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Syarat K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	0 – 2	Kurang Baik	0	0 %
2	3 – 4	Cukup Baik	7	12,73 %
3	5	Baik	48	87,27 %
	Jumlah		55	100 %

2. Perhitungan Indikator Prinsip K3

No Item 2 dan 3

$$\text{Skor max ideal} = 5 \times 2 = 10$$

$$\text{Skor min ideal} = 1 \times 2 = 2$$

$$M = \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$$

$$M = \frac{1}{2} (10+2)$$

$$M = \frac{1}{2} (12)$$

$$M = 6$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{Minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (10-2)$$

$$SD = \frac{1}{6} (8)$$

$$SD = 1,33$$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

$$: 6 + 1 (1,33) \text{ sampai dengan } 6 + 3 (1,33)$$

$$: 7,33 \text{ sampai dengan } 9,99$$

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

$$: 6 - 1 (1,33) \text{ sampai dengan } 6 + 1 (1,33)$$

: 4,67 sampai dengan 7,33

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

: 6 - 3 (1,33) sampai dengan 6 - 1 (1,33)

: 2,01 sampai dengan 4,67

Tabel Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Prinsip K3

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	2 - 4	Kurang Baik	0	0 %
2	5 - 7	Cukup Baik	0	0 %
3	8 - 10	Baik	55	100 %
	Jumlah		55	100 %

3. Perhitungan Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

No item 4,5,6,7,8,9,10,11, dan 12

Skor max ideal = $5 \times 9 = 45$

Skor min ideal = $1 \times 9 = 9$

$M = \frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

$M = \frac{1}{2} (45+9)$

$M = \frac{1}{2} (54)$

$M = 27$

$SD = \frac{1}{6}$ (Maksimum ideal - Minimum ideal)

$SD = \frac{1}{6} (45-9)$

$SD = \frac{1}{6} (36)$

$SD = 6$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

: $27 + 1 (6)$ sampai dengan $27 + 3 (6)$

: 33 sampai dengan 45

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

: 27 – 1 (6) sampai dengan 27 + 1 (6)

: 21 sampai dengan 33

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

: 27 – 3 (6) sampai dengan 27 – 1 (6)

: 9 sampai dengan 21

Tabel Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Pribadi

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	9 – 21	Kurang Baik	0	0 %
2	22 – 33	Cukup Baik	9	16,37 %
3	34 – 45	Baik	46	83,63 %
	Jumlah		55	100 %

4. Perhitungan Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

No Item 13,14,19, dan 20

Skor max ideal = 5 x 4 = 20

Skor min ideal = 1 x 4 = 4

$M = \frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

$M = \frac{1}{2}$ (20+4)

$M = \frac{1}{2}$ (24)

$M = 12$

$SD = \frac{1}{6}$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)

$SD = \frac{1}{6}$ (20-4)

$SD = \frac{1}{6}$ (16)

$SD = 2,67$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)

: 12 + 1 (2,67) sampai dengan 12 + 3 (2,67)

: 14,67 sampai dengan 20,01

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)

: 12 - 1 (2,67) sampai dengan 12 + 1 (2,67)

: 9,33 sampai dengan 14,67

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)

: 12 - 3 (2,67) sampai dengan 12 - 1 (2,67)

: 3,99 sampai dengan 9,33

Tabel Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	4 – 9	Kurang Baik	0	0 %
2	10 – 14	Cukup Baik	8	14,54 %
3	15 – 20	Baik	47	85,46 %
	Jumlah		55	100 %

5. Perhitungan Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

No Item 15,16,17, dan 18

Skor max ideal = 5 x 4 = 20

Skor min ideal = 1 x 4 = 4

$M = \frac{1}{2}$ (Maksimum ideal + Minimum ideal)

$M = \frac{1}{2} (20+4)$

$M = \frac{1}{2} (24)$

$M = 12$

$SD = 1/6$ (Maksimum ideal – Minimum ideal)

$SD = 1/6$ (20-4)

$SD = 1/6$ (16)

$SD = 2,67$

Penentuan Kategori:

Kategori Baik : (Mean + 1 SD) sampai dengan (Mean + 3 SD)
: $12 + 1$ (2,67) sampai dengan $12 + 3$ (2,67)
: 14,67 sampai dengan 20,01

Kategori Cukup Baik : (Mean - 1 SD) sampai dengan (Mean + 1 SD)
: $12 - 1$ (2,67) sampai dengan $12 + 1$ (2,67)
: 9,33 sampai dengan 14,67

Kategori Kurang Baik : (Mean - 3 SD) sampai dengan (Mean - 1 SD)
: $12 - 3$ (2,67) sampai dengan $12 - 1$ (2,67)
: 3,99 sampai dengan 9,33

Tabel Tingkat Sikap Siswa pada Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bengkel

No	Kriteria Penilaian	Kategori	f	Prosentase
1	4 – 9	Kurang Baik	0	0 %
2	10 – 14	Cukup Baik	0	0 %
3	15 – 20	Baik	55	100 %
	Jumlah		55	100 %



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

23 Februari 2017

No : 245/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Khaliqa Putri	13505241052	Pend. Teknik Sipil & Perencanaan	SMK Negeri 2 Depok

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Nur Hidayat, S Pd.T., M.Pd.

NIP :

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 1 - 31 Maret 2017

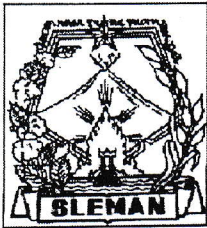
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 27 Februari 2017

Nomor : 070 /Kesbangpol/ 789 /2017
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY
Nomor : 245/H34/PL/2017
Tanggal : 23 Februari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PRAKTIK KERJA KAYU SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : Khaliqa Putri
Alamat Rumah : Jl. Budiman No. 15 RT 06 Jambi Timur Kota Jambi
No. Telepon : 085764226650
Universitas / Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta / Teknik
NIM / NIP : 13505241052
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Depok
Waktu : 27 Februari 2017 - 27 Maret 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman



Drs. Agoes Soesilo Endiarto, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19580803 198303 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 823 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/789/2017
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 27 Februari 2017

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : KHALIQA PUTRI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13505241052
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Budiman No. 15 RT 06 Jambi Timur Kota Jambi
No. Telp / HP : 085764226650
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA
PRAKTIK KERJA KAYU SISWA KELAS XII PROGRAM TEKNIK GAMBAR
BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SMK N 2 Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Februari 2017 s/d 29 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Februari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
3. Camat Depok
4. Kepala SMK N 2 Depok Sleman
5. Dekan FT - UNY
6. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.
Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Pembina, IV/a



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMK NEGERI 2 DEPOK

Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman. Telp. (0274) 513515 Faksimile (0274) 546809
Laman: www.smkn2depoksleman.sch.id Email: smkn2depok@yahoo.com Kode Pos 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/0303

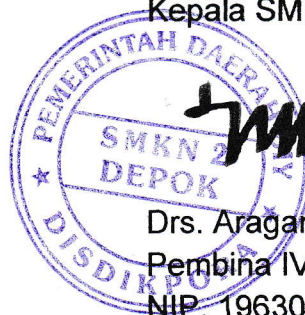
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Depok,
menerangkan bahwa:

Nama : Khaliqa Putri
No. Induk Mahasiswa : 13505241052
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul: "Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 13 Maret 2017
Kepala SMK Negeri 2 Depok




Drs. Aragani Mizan Zakaria, M. Pd
Pembina IV/a
NIP. 19630203 198803 1 010

KARTU BIMBINGAN TAS

Nama Mahasiswa : KHALIQA PUTRI

NIM : 13505241052






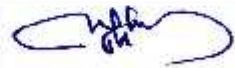

Program Studi : Pend. Teknik Sipil & Perencanaan

Dosen Pembimbing : Nur Hidayat, S.Pd.T., M.Pd.

Judul TAS : PENERAPAN K3 PADA PRAKTIK KERJA KAYU SISWA KELAS XII

PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2

DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

NO.	HARI/TANGGAL	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF
1	Senin, 5 Des 2016	Bab I : Perbaikan masalah penelitian	
		Perbaikan sistematika penulisan	
2	Senin, 12 Des 2016	Bab I : Perbaikan latar belakang	
		Penulisan Kajian	
3	Selasa, 20 Des 2016	Bab II : Kajian teori ditambah tentang program	
		Teknik gambar bangunan dan praktik	
		Kerja Kayu	
4	Senin, 26 Des 2016	Bab II : Perbaikan kajian teori, diberi kesimpulan	
		atau definisi sendiri pada setiap sub-sub	
		Kajian teori	
5	Senin, 9 Januari 17	Bab III : Perbaikan sistematika penulisan pada tempat	
		dan waktu penelitian	
6	Selasa, 17 Jan 2017	Bab III : Perbaikan instrumen pada bagian indikator	
		dan sub indikator	
7	Selasa, 24 Jan 2017	Bab III : perbaikan instrumen, berdasarkan pada	
		Kajian teori	

KARTU BIMBINGAN TAS

Nama Mahasiswa : KHALIQA PUTRI

NIM : 13505241052

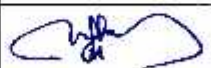
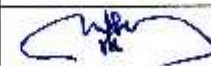

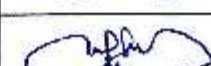
Program Studi : Pend. Teknik Sipil & Perencanaan

Dosen Pembimbing : Nur Hidayat, S.Pd.T., M.Pd.

Judul TAS : PENERAPAN K3 PADA PRAKTIK KERJA KAYU SISWA KELAS XII

PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2

DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

NO.	HARI/TANGGAL	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF
8	Jumat, 17 Feb 2017	Bab III : perbaikan Instrumen & variabel penelitian	
9	Rabu, 22 Feb 2017	diproses untuk validasi & pengambilan data	
10	Rabu, 22 Maret 2017	perbaikan sistematika penulisan & tanda baca	
11	Kamis, 23 Maret 2017	ACC. daftar ujian	

Yogyakarta,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan

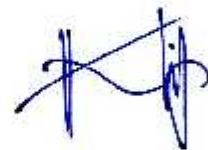
Teknik Sipil dan Perencanaan



Drs. Darmono, M.T.

NIP. 19640805 199101 1 001

Mahasiswa,



Khaliqa Putri

NIM. 13505241052